



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERPIKIR-BERBICARA-MENULIS (BBM)
MELALUI MEDIA FOTO JURNALISTIK
PADA SISWA KELAS X.2 SMA NEGERI 1 WELAHAN JEPARA**

Skripsi

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Farah Aulia

NIM : 2101407061

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

SARI

Aulia, Farah. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model Pembelajaran Berpikir-Berbicara-Menulis melalui Media Foto Jurnalistik pada Siswa Kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Subyantoro, M.Hum. Pembimbing II: Drs. Wagiran, M.Hum.

Kata kunci: keterampilan menulis, argumentasi, model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis, media foto jurnalistik

Keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa SMA N 1 Welahan Jepara masih rendah. Hal ini disebabkan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional. Pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih menekankan pada guru sebagai subjek pembelajaran, sedangkan siswa sebagai objek pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi adalah faktor minat siswa. Mereka beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang membosankan dan sulit.

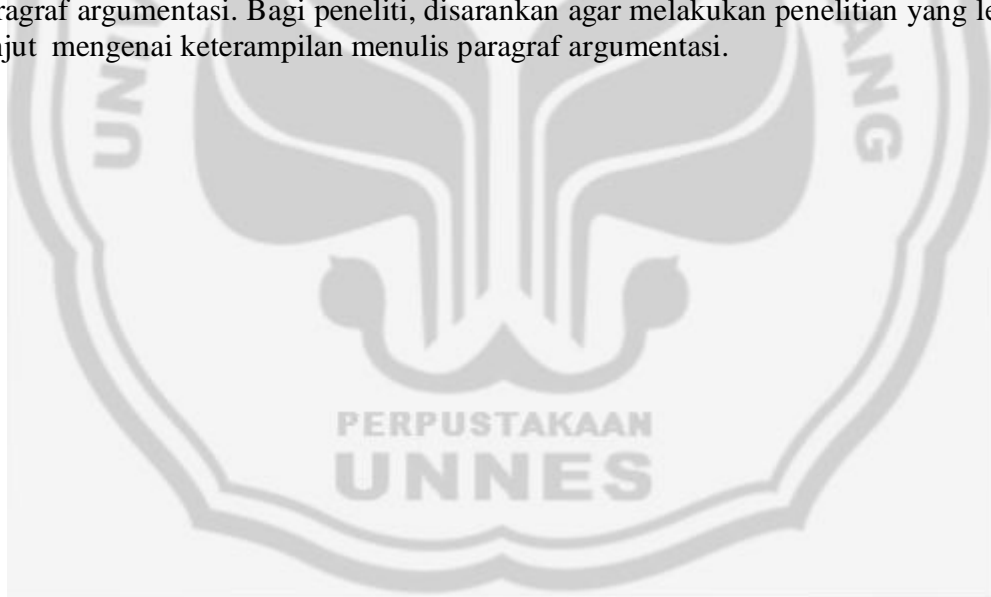
Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Welahan Jepara?; (2) seberapa besarkah peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Welahan Jepara?; (3) bagaimanakah perubahan tingkah laku siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Welahan Jepara setelah dilaksanakan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik?. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah (1) mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Welahan Jepara, (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Welahan Jepara setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik, dan (3) mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Welahan Jepara setelah dilaksanakannya pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik pada siswa kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel keterampilan menulis paragraf argumentasi dan variabel model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Tes yang

digunakan adalah tes produk berupa penugasan menulis paragraf argumentasi, sedangkan nontes yang digunakan adalah observasi, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siklus I sebesar 68,5 dalam kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan siklus II. Pada siklus II, nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi meningkat sebesar 13,47 atau 19,66% menjadi 81,97 berada dalam kategori baik. Selain itu, berdasarkan hasil nontes menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif. Perubahan perilaku yang terjadi adalah siswa terlihat lebih antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran, siswa lebih aktif, lebih kritis, jujur, disiplin, dan lebih bisa berbagi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara dan dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Mengacu pada penelitian tersebut, peneliti menyarankan agar guru bahasa Indonesia khususnya guru kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara menggunakan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Bagi peneliti, disarankan agar melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai keterampilan menulis paragraf argumentasi.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Mei 2011

Dosen Pembimbing I,

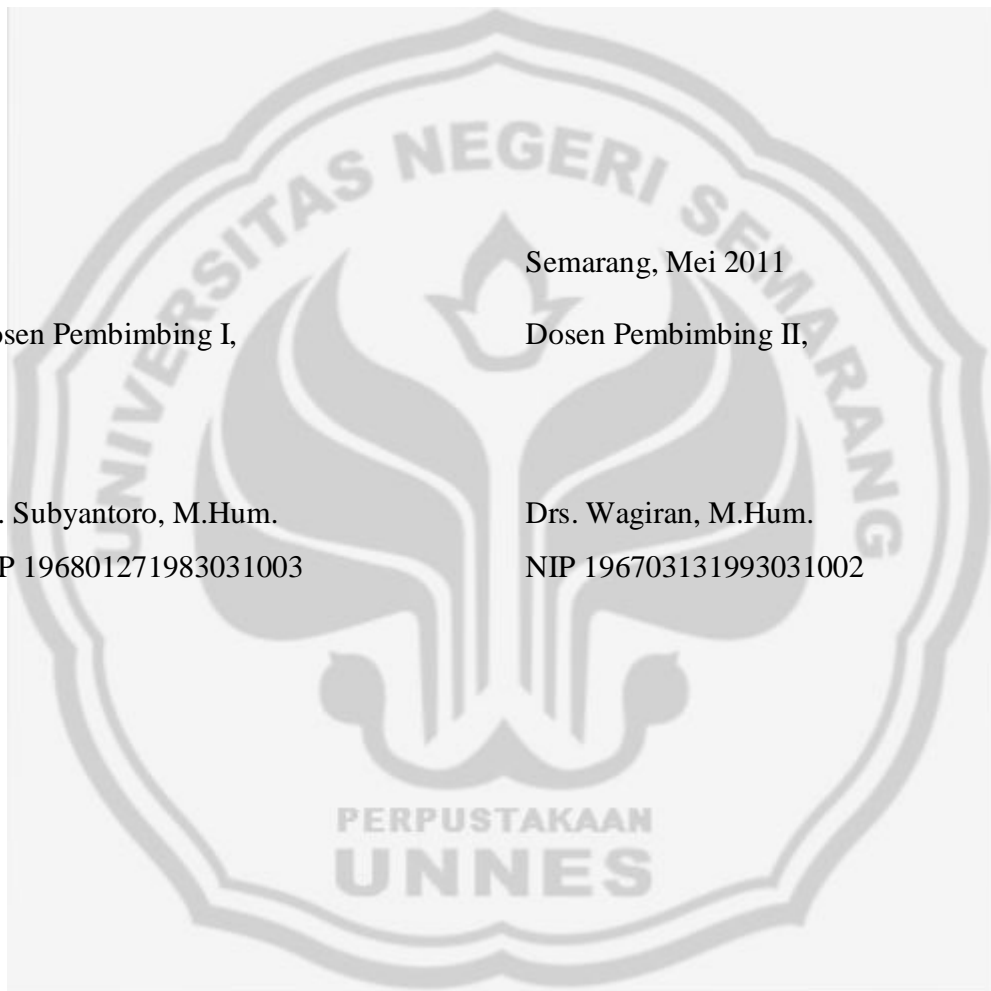
Dosen Pembimbing II,

Dr. Subyantoro, M.Hum.

Drs. Wagiran, M.Hum.

NIP 196801271983031003

NIP 196703131993031002



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang, pada:

hari : senin

tanggal : 23 Mei 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 195801271983031003

Sekretaris,

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji I,

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP 197001091994032001

Penguji II,

Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002

Penguji III,

Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP 196802131992031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar asli hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Ujian bagi orang yang sukses bukanlah pada kemampuannya untuk mencegah munculnya masalah, tetapi pada waktu menghadapi dan menyelesaikan setiap kesulitan saat masalah itu terjadi (David J. Schwartz).
2. Hal-hal besar tidak tercapai secara tiba-tiba, melainkan melalui perpaduan dari serentetan hal-hal kecil yang dilakukan dengan baik dan sempurna (Vincent Van Gogh).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. keluarga besarku (Bapak Ma'ruf, Ibu Khamidah, kakak, dan adikku) yang selalu menyemangatiku;
2. sahabat terbaik;
3. almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis memiliki kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model Pembelajaran Berpikir-Berbicara-Menulis melalui Media Foto Jurnalistik pada Siswa Kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara.*

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang ini;
2. Prof. Dr. Rustono, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin dalam pembuatan skripsi ini;
3. Ketua Jurusan Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Dr. Subyantoro, M.Hum., selaku dosen pembimbing I dan Drs. Wagiran, M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini;

5. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman kepada penulis;
6. Kepala Sekolah SMA N 1 Welahan Jepara, Edi Prayitno, S.Pd., yang telah memberikan izin penelitian;
7. Ibu Anisa Yusaliyani, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara atas segala bantuan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan selama pelaksanaan penelitian;
8. Ayah, Ibu dan keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa sampai terselesaikannya skripsi ini;
9. Sahabat yang selalu menjadi penyemangatku, dan
10. Semua temanku yang selalu memberiku semangat, dukungan, dan doa.

Penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini semaksimal mungkin. Namun, tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan yang ada dalam penulis, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya, serta dapat memberi sumbangan pemikiran kepada perkembangan pendidikan selanjutnya.

Semarang, Mei 2011

Farah Aulia

DAFTAR ISI

	Halaman
SARI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Pembatasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
2.1 Kajian Pustaka.....	14
2.2 Landasan Teoretis	24
2.2.1 Keterampilan Menulis.....	25
2.2.1.1 Pengertian Menulis	25
2.2.1.2 Tujuan Menulis	27

2.2.1.3 Manfaat Menulis	29
2.2.2 Hakikat Paragraf Argumentasi.....	31
2.2.2.1 Pengertian Argumentasi	31
2.2.2.2 Ciri-Ciri Argumentasi.....	33
2.2.2.3 Jenis-Jenis Paragraf Argumentasi.....	34
2.2.3 Model Pembelajaran Berpikir-Berbicara-Menulis.....	36
2.2.4 Media Pembelajaran.....	38
2.2.4.1 Pengertian Media	39
2.2.4.2 Media Foto Jurnalistik.....	40
2.2.4.3 Karakteristik Media Foto Jurnalistik	41
2.2.4.4 Penggunaan Media Foto Jurnalistik.....	43
2.2.5 Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model Pembelajaran BBM melalui Media Foto Jurnalistik.....	46
2.3 Kerangka Berpikir.....	50
2.4 Hipotesis Tindakan	52
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	53
3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I	55
3.1.1.1 Perencanaan.....	55
3.1.1.2 Tindakan.....	56
3.1.1.3 Observasi	59
3.1.1.4 Refleksi Siklus I	60
3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II.....	61
3.1.2.1 Perencanaan.....	62
3.1.2.2 Tindakan.....	62
3.1.2.3 Observasi	64
3.1.2.4 Refleksi Siklus II.....	66
3.2 Subjek Penelitian.....	68

3.3 Variabel Penelitian	68
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi	69
3.3.2 Variabel Model Pembelajaran Berpikir-Berbicara-Menulis melalui Media Foto Jurnalistik.....	69
3.4 Indikator Kinerja	71
3.4.1 Indikator Kuantitatif	71
3.4.2 Indikator Kualitatif.....	72
3.5 Instrumen Penelitian	73
3.5.1 Instrumen Tes.....	73
3.5.2 Instrumen Nontes	76
3.5.2.1 Pedoman Observasi.....	77
3.5.2.2 Pedoman Catatan Harian	77
3.5.2.3 Pedoman Wawancara.....	78
3.5.2.4 Pedoman Sosiometri.....	80
3.5.2.5 Pedoman Dokumentasi Foto	80
3.5.3 Validitas Instrumen.....	81
3.6 Teknik Pengumpulan Data	82
3.6.1 Teknik Tes.....	82
3.6.2 Teknik Nontes	83
3.6.2.1 Observasi	83
3.6.2.2 Catatan Harian.....	84
3.6.2.3 Wawancara	85
3.6.2.4 Sosiometri.....	85
3.6.2.5 Dokumentasi Foto.....	86
3.7 Teknik Analisis Data.....	87
3.7.1 Analisis Kuantitatif.....	87
3.6.2 Analisis Kualitatif	88

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	89
4.1.1 Kondisi Awal.....	90
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I	90
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model Berpikir-Berbicara-Menulis melalui Media Foto Jurnalistik.....	91
4.1.2.2 Hasil Tes Siklus I.....	95
4.1.2.2.1 Hasil Tes Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Kekritisan Menganalisis Foto Jurnalistik.....	96
4.1.2.2.2 Hasil Tes Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Pengembangan Ide Pokok ke dalam Paragraf Argumentasi.....	98
4.1.2.2.3 Hasil Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Penentuan Judul	99
4.1.2.2.4 Hasil Tes Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Kelengkapan Isi Paragraf	100
4.1.2.2.5 Hasil Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca	101
4.1.2.2.6 Hasil Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Keefektivan Kalimat	102
4.1.2.2.7 Hasil Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Tampilan Tulisan	103
4.1.2.2.7 Hasil Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Pilihan Kata.....	104
4.1.2.3 Hasil Perilaku Siswa Siklus I.....	105
4.1.2.3.1 Keaktifan	106
4.1.2.3.2 Kritis	119
4.1.2.3.3 Kejujuran.....	121
4.1.2.3.4 Kedisiplinan Siswa	123
4.1.2.3.5 Berbagi	125
4.1.2.4 Refleksi Siklus I.....	134
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II.....	138
4.1.3.1 Proses Pembelajaran Siklus II.....	138
4.1.3.2 Hasil Tes Siklus II.....	141
4.1.3.2.1 Hasil Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Kekritisan Menganalisis	

Foto Jurnalistik	143
4.1.3.2.2 Hasil Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Pengembangan Ide Pokok ke dalam Paragraf Argumentasi.....	144
4.1.3.2.3 Hasil Tes Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Penentuan Judul	145
4.1.3.2.4 Hasil Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Kelengkapan Isi Paragraf	146
4.1.3.2.5 Hasil Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca	147
4.1.3.2.6 Hasil Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Keefektivan Kalimat	148
4.1.3.2.7 Hasil Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Tampilan Tulisan ...	149
4.1.3.2.8 Hasil Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Pilihan Kata	150
4.1.3.3 Hasil Perilaku Siswa Siklus II.....	151
4.1.3.3.1 Keaktifan	151
4.1.3.3.2 Kritis	165
4.1.3.3.3 Kejujuran.....	167
4.1.3.3.4 Kedisiplinan	169
4.1.3.3.5 Berbagi	171
4.1.3.4 Refleksi Siklus II.....	178
4.2 Pembahasan	182
4.2.1 Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi	182
4.2.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model Pembelajaran BBM melalui Media Foto Jurnalistik	186
4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model BBM melalui Media Foto Jurnalistik	190
4.2.3.1 Keaktifan	191
4.2.3.2 Kritis	194
4.2.3.3 Kejujuran	196
4.2.3.4 Kedisiplinan	197
4.2.3.5 Berbagi.....	198

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan..... 201

5.2 Saran 203

DAFTAR PUSTAKA..... 205

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Rubrik Skor Penilaian Paragraf Argumentasi.....	74
2. Tabel 2. Rubrik Aspek dan Kriteria penilaian	74
3. Tabel 3. Penilaian Menulis Paragraf Argumentasi.....	76
4. Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siklus I	95
5. Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Paragraf Argumentasi Aspek Kekritisn Menganalisis Foto Jurnalistik	97
6. Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Pengembangan ide Pokok ke dalam Paragraf Argumentasi	98
7. Tabel 7. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Penentuan Judul	99
8. Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Kelengkapan Isi Paragraf.....	100
9. Tabel 9. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca.....	101
10. Tabel 10 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Keefektivan Kalimat	102
11. Tabel 11. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Tampilan Tulisan.....	103
12. Tabel 12. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Pilihan Kata.....	104
13. Tabel 13. Hasil Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siklus II	142
14. Tabel 14. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Paragraf Argumentasi Aspek Kekritisn Menganalisis Foto Jurnalistik	143
15. Tabel 15. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Pengembangan Ide Pokok ke dalam Paragraf Argumentasi.....	144
16. Tabel 16. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Penentuan Judul	145

17. Tabel 17. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Kelengkapan Isi Paragraf.....	146
18. Tabel 18. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca.....	147
19. Tabel 19 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Keefektivan Kalimat	148
20. Tabel 20. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Tampilan Tulisan.....	149
21. Tabel 21. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Pilihan Kata.....	150
22. Tabel 22. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi....	186



DAFTAR BAGAN

1. Desain Penelitian.....	53
2. Diagram Sosiogram 1. Keaktifan Siswa Kelompok 1	107
3. Diagram Sosiogram 2. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 1.	108
4. Diagram Sosiogram 3. Keaktifan Siswa Kelompok 2	108
5. Diagram Sosiogram 4. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 2.	109
6. Diagram Sosiogram 5. Keaktifan Siswa Kelompok 3	110
7. Diagram Sosiogram 6. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 3.	110
8. Diagram Sosiogram 7. Keaktifan Siswa Kelompok 4	111
9. Diagram Sosiogram 8. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 4	112
10. Diagram Sosiogram 9. Keaktifan Siswa Kelompok 5	113
11. Diagram Sosiogram 10. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 5	113
12. Diagram Sosiogram 11. Keaktifan Siswa Kelompok 6	114
13. Diagram Sosiogram 12. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 6	115
14. Diagram Sosiogram 13. Keaktifan Siswa Kelompok 7	115
15. Diagram Sosiogram 14. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 7	116
16. Diagram Sosiogram 15. Keaktifan Siswa Kelompok 1	153
17. Diagram Sosiogram 16. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 1	154
18. Diagram Sosiogram 17. Keaktifan Siswa Kelompok 2	154
19. Diagram Sosiogram 18. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 2	155
20. Diagram Sosiogram 19. Keaktifan Siswa Kelompok 3	156
21. Diagram Sosiogram 20. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 3	156
22. Diagram Sosiogram 21. Keaktifan Siswa Kelompok 4	157
23. Diagram Sosiogram 22. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 4	158
24. Diagram Sosiogram 23. Keaktifan Siswa Kelompok 5	159
25. Diagram Sosiogram 24. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 5	159
26. Diagram Sosiogram 25. Keaktifan Siswa Kelompok 6	160
27. Diagram Sosiogram 26. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 6	161

28. Diagram Sosiogram 27. Keaktifan Siswa Kelompok 7 162
29. Diagram Sosiogram 28. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 7 162



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Proses Pembelajaran Siklus I.....	92
2. Gambar 2. Aktivitas Siswa Bersama Guru Melakukan Tanya Jawab	117
3. Gambar 3. Aktivitas Siswa Membacakan Hasil Pekerjaan.....	118
4. Gambar 4. Aktivitas Guru Menunjukkan Foto Jurnalistik.....	119
5. Gambar 5. Aktivitas Siswa Menyunting Paragraf argumentasi	120
6. Gambar 6. Aktivitas Siswa Melaksanakan BBM.....	122
7. Gambar 7. Aktivitas Guru Memberikan Apersepsi.....	124
8. Gambar 8. Aktivitas Siswa Melaksanakan Diskusi.....	133
9. Gambar 9. Proses Pembelajaran Siklus I.....	140
10. Gambar 10. Aktivitas Siswa Bersama Guru Melakukan Tanya Jawab	163
11. Gambar 11. Aktivitas Siswa Membacakan Hasil Pekerjaan.....	164
12. Gambar 12. Aktivitas Guru Menunjukkan Foto Jurnalistik.....	165
13. Gambar 13. Aktivitas Siswa Menyunting Paragraf Argumentasi....	166
14. Gambar 14. Aktivitas Siswa Melaksanakan BBM.....	168
15. Gambar 15. Aktivitas Guru Memberikan Apersepsi.....	170
16. Gambar 16. Aktivitas Siswa Melaksanakan Diskusi.....	177
17. Gambar 17. Perbandingan Aktivitas Siswa Bersama Guru Melakukan Tanya Jawab pada Siklus I dan II.....	192
18. Gambar 18. Perbandingan Aktivitas Siswa Membacakan Hasil Pekerjaan Mereka pada Siklus I dan II.....	193
19. Gambar 19. Perbandingan Aktivitas Guru Menunjukkan Foto Jurnalistik pada Siklus I dan II.....	194
20. Gambar 20. Perbandingan Aktivitas Siswa Menyunting Paragraf Argumentasi pada Siklus I dan II.....	195
21. Gambar 21. Perbandingan Aktivitas Siswa Melaksanakan BBM pada Siklus I dan II.....	196
22. Gambar 22. Perbandingan Aktivitas Guru Memberikan Apersepsi	

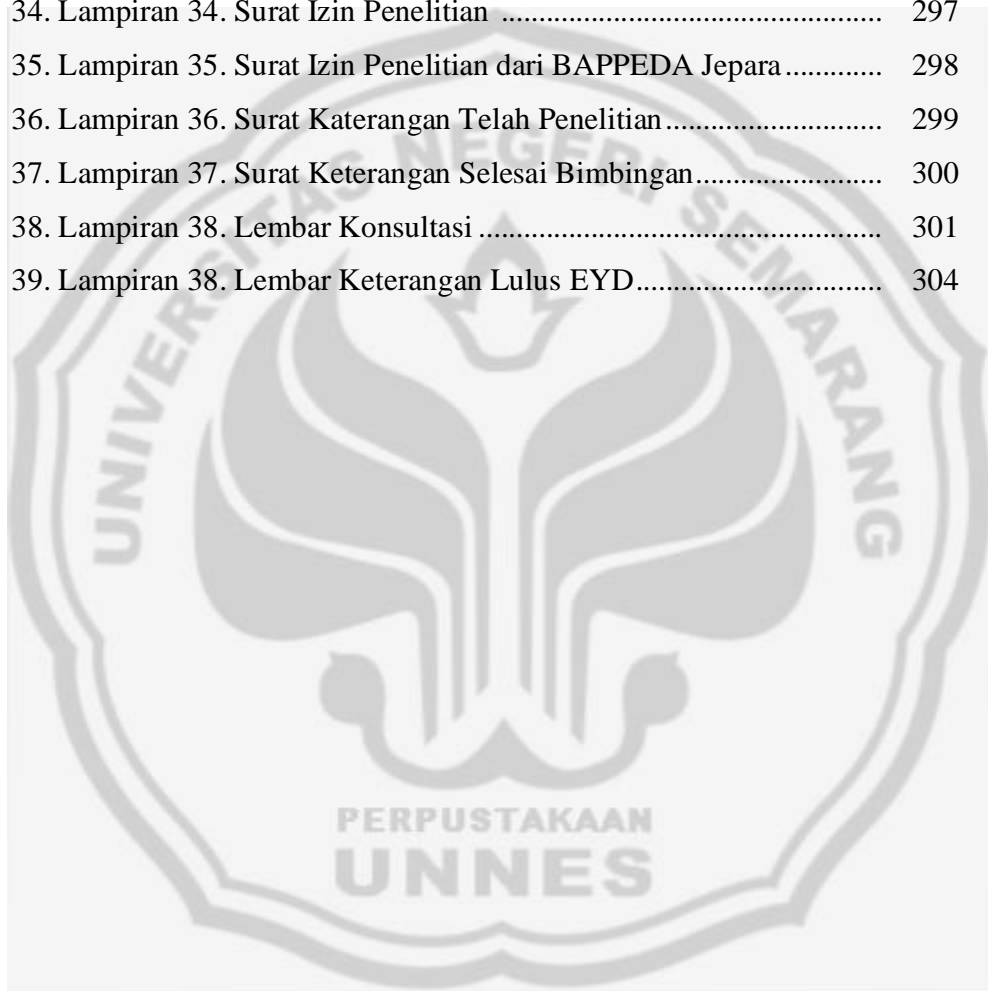
pada Siklus I dan II.....	197
23. Gambar 23. Perbandingan Aktivitas Siswa Melaksanakan Diskusi pada Siklus I dan II.....	199



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	208
2. Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	220
3. Lampiran 3. Hasil Nilai Tes Prasiklus.....	233
4. Lampiran 4. Hasil Nilai Tes Siklus I.....	234
5. Lampiran 5. Hasil Nilai Tes Siklus II.....	235
6. Lampiran 6. Daftar Nama Siswa.....	236
7. Lampiran 7. Contoh Foto Jurnalistik Siklus I.....	237
8. Lampiran 8. Contoh Paragraf Argumentasi Siklus I	238
9. Lampiran 9. Contoh Foto Jurnalistik Siklus II.....	239
10. Lampiran 10. Contoh Paragraf Argumentasi Siklus II	240
11. Lampiran 11. Media Foto Jurnalistik Siklus I.....	241
12. Lampiran 12. Media Foto Jurnalistik Siklus II	242
13. Lampiran 13. Instrumen Tes Siklus I dan II.....	243
14. Lampiran 14. Instrumen Observasi.....	244
15. Lampiran 15. Instrumen Catatan Harian Siswa	245
16. Lampiran 16. Instrumen Catatan Harian Guru.....	247
17. Lampiran 17. Instrumen Wawancara.....	248
18. Lampiran 18. Instrumen Sosiometri	250
19. Lampiran 19. Instrumen Dokumentasi Foto	251
20. Lampiran 20. Hasil Tes Menulis Paragraf Argumentasi Prasiklus..	252
21. Lampiran 21. Hasil Tes Menulis Paragraf Argumentasi Siklus I.....	254
22. Lampiran 22. Hasil Tes Menulis Paragraf Argumentasi Siklus II...	257
23. Lampiran 23. Hasil Instrumen Observasi Siklus I.....	260
24. Lampiran 24. Hasil Instrumen Observasi Siklus II.....	261
25. Lampiran 25. Hasil Catatan Harian Siswa Siklus I	262
26. Lampiran 26. Hasil Catatan Harian Siswa siklus II.....	268
27. Lampiran 27. Hasil Catatan Harian Guru Siklus I.....	274

28. Lampiran 28. Hasil Catatan Harian Guru Siklus II	276
29. Lampiran 29. Hasil Wawancara Siklus I.....	277
30. Lampiran 30. Hasil Wawancara Siklus II	281
31. Lampiran 31. Hasil Sosiometri Siklus I	286
32. Lampiran 32. Hasil Sosiometri Siklus II.....	291
33. Lampiran 33. Surat Pengangkatan Dosen Pembimbing.....	296
34. Lampiran 34. Surat Izin Penelitian	297
35. Lampiran 35. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Jepara.....	298
36. Lampiran 36. Surat Keterangan Telah Penelitian.....	299
37. Lampiran 37. Surat Keterangan Selesai Bimbingan.....	300
38. Lampiran 38. Lembar Konsultasi	301
39. Lampiran 38. Lembar Keterangan Lulus EYD.....	304



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sadirman (dalam Hadi 2008:1) berpendapat bahwa manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dan berhubungan dengan orang lain dan di dalam setiap hubungannya tersebut diperlukan komunikasi. Menurut Canale (dalam Tarigan 2009:14) komunikasi adalah pertukaran dan perundingan informasi antara paling sedikit dua orang pribadi melalui penggunaan lambang-lambang verbal dan nonverbal, mode-mode lisan dan tertulis/visual, serta proses-proses produksi dan komprehensi.

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia, seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2009:13) bahwa salah satu fungsi bahasa adalah alat komunikasi. Tanpa bahasa, kita tidak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Segala macam pengertian, ide, konsep, pikiran dan perasaan kita ungkapkan dengan bahasa. Ketidakmampuan berbahasa dapat menjadikan seseorang tidak mampu menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yang saling mendukung, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan keterampilan yang harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh dibandingkan aspek yang lain karena banyak siswa yang mengeluh ketika pembelajaran sampai pada aspek menulis. Mereka masih merasa bahwa menulis merupakan keterampilan

yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis masih rendah. Padahal, keterampilan menulis sangatlah penting.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan seseorang dalam menyusun dan menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar. Menurut Suroso (2007:76-77) kegiatan menulis merupakan aktivitas yang tidak terpisah dari kegiatan belajar sejak dari SD sampai perguruan tinggi. Sejak anak dapat mengeja, membuat kalimat, sampai saat mahasiswa menyusun laporan praktikum dan menyusun makalah. Keterampilan menulis tidak bisa diperoleh dengan cara mendadak dan tiba-tiba.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Pemerolehan keterampilan menulis pada seseorang didukung oleh pemerolehan tiga aspek lainnya yang sama pentingnya. Keterampilan menulis tidak akan dimiliki seseorang kalau tidak berlatih secara terus-menerus. Keterampilan menulis sangatlah penting karena dengan menulis seseorang dapat mengemukakan ide, perasaan, atau maksud yang ingin disampaikan pada pembaca melalui media tulisan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa secara bertahap di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis paragraf argumentasi. Siswa kelas X SMA/MA diharapkan menguasai kompetensi dasar menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam paragraf argumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara, kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa untuk menulis paragraf argumentasi adalah 70, sedangkan hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X.2 di SMA N 1 Welahan Jepara dapat disimpulkan belum memuaskan dalam pencapaian nilai akhir. Nilai rata-rata yang diperoleh dari 36 siswa adalah 58,7.

Dalam kompetensi dasar tersebut, terdapat indikator yang harus dicapai oleh siswa. Indikator dari materi pokok menulis paragraf argumentasi, yaitu: (1) mampu menjelaskan hakikat, ciri, dan jenis paragraf argumentasi; (2) mampu menulis paragraf argumentasi; (3) mampu menyunting paragraf argumentasi. Penjabaran ketiga indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Indikator pertama yang harus dicapai siswa adalah mampu menulis gagasan disertai bukti yang relevan. Berdasarkan hasil tes menulis paragraf argumentasi, siswa masih belum menguasai indikator pertama. Mereka masih belum bisa mengembangkan gagasan mereka ke dalam paragraf argumentasi yang baik. Menurut guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara, ketika siswa mendapat tugas menulis paragraf argumentasi siswa kesulitan menentukan topik dan mengembangkan topik ke dalam paragraf argumentasi. Hasil tes menulis paragraf argumentasi menunjukkan bahwa hasil pekerjaan siswa masih belum runtut dan bukti yang disajikan kurang jelas, bahkan tidak relevan dengan gagasan utama. Hal ini disebabkan oleh kekurangpahaman mereka terhadap topik yang mereka tulis.

Selain itu, mereka juga secara langsung menulis paragraf argumentasi tanpa membuat kerangka paragraf argumentasi terlebih dahulu.

Indikator yang kedua adalah mampu menulis paragraf argumentasi. Berdasarkan hasil tes menulis paragraf argumentasi, siswa kurang menguasai indikator ini. Sebagian siswa tidak bisa menulis paragraf argumentasi dengan baik dan benar, bahkan masih terdapat siswa yang tidak menulis paragraf argumentasi, tetapi justru menulis paragraf eksposisi dan persuasi. Hal ini disebabkan oleh kekurangpahaman siswa akan paragraf argumentasi dan perbedaan paragraf argumentasi dengan paragraf yang lain. Selain itu, Pada saat pembelajaran menulis paragraf argumentasi, siswa juga tidak diberi cukup waktu untuk praktik menulis paragraf argumentasi, sehingga siswa tidak mengetahui hakikat menulis paragraf argumentasi yang sebenarnya dan tidak mampu menuangkan ide mereka ke dalam paragraf argumentasi.

Indikator yang ketiga adalah mampu menyunting paragraf argumentasi. Dalam indikator ini siswa harus bisa menyunting baik dari segi isi maupun bahasa. berdasarkan hasil tes yang dilakukan, pemahaman siswa tentang isi paragraf argumentasi masih kurang. Mereka tidak tahu mengenai ciri-ciri paragraf argumentasi yang benar. Selain itu, dalam penggunaan bahasa dan EYD juga harus ditingkatkan. Selama ini pemahaman siswa tentang penulisan ejaan yang disempurnakan masih sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh guru yang tidak pernah menyinggung materi tentang penggunaan EYD. Selain itu, bahasa yang digunakan oleh siswa juga masih menggunakan bahasa campuran, yaitu perpaduan antara bahasa resmi dan bahasa

sehari-hari. Tulisan siswa juga masih banyak yang disingkat, penggunaan tanda baca yang salah, menggunakan kata-kata yang tidak baku, dan kalimat tidak efektif.

Berdasarkan hasil tes menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X.2, dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum menguasai ketiga indikator tersebut. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa mengakibatkan hasil keterampilan menulis paragraf argumentasi yang dibuat siswa menjadi kurang jelas, tidak runtut, isinya kurang lengkap, dan masih menggunakan bahasa dan EYD yang salah. Melihat kondisi tersebut, perlu adanya suatu tindakan agar masalah tersebut teratasi, sehingga ketiga indikator tersebut dapat dicapai oleh siswa.

Pada dasarnya, kegiatan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada setiap harinya, tetapi pada kenyatannya banyak siswa yang mengeluh jika kegiatan belajar sampai pada pokok pembelajaran menulis. Mereka masih menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit. Padahal, salah satu tujuan menulis diajarkan di sekolah adalah melatih siswa untuk mengungkapkan ide ke dalam bahasa tulis.

Menulis membutuhkan keahlian, khususnya dalam menulis paragraf argumentasi. Keahlian dapat dicapai dengan latihan, kejelian, wawasan, dan kesabaran untuk terus mencoba menulis paragraf argumentasi. Siswa harus berlatih dan membiasakan diri dalam menulis paragraf argumentasi supaya dapat menulis paragraf argumentasi dengan baik.

Keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara masih rendah. Adapun kelemahan siswa dalam menulis paragraf

argumentasi, yaitu: (1) siswa kurang memahami paragraf argumentasi; (2) ketidaktepatan dalam menggunakan ejaan dan bahasa; (3) ketidakjelasan dalam menyampaikan ide.

Faktor yang mengakibatkan rendahnya keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Welahan Jepara, antara lain: (1) siswa malas mengikuti pelajaran bahasa Indonesia terutama pada aspek menulis, mereka menganggap bahwa mempelajari bahasa Indonesia itu tidak penting dan membosankan; (2) tidak menggunakan model dan media yang dapat merangsang siswa dalam menulis paragraf argumentasi; (3) siswa memiliki wawasan yang masih rendah; (4) siswa kurang terlatih; (5) pembelajaran masih bersifat satu arah, yaitu guru menjadi sumber utama, sedangkan siswa sebagai peserta pasif.

Berbagai permasalahan yang timbul tersebut karena kurang efektifnya model pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi oleh guru. Pembelajaran yang berlangsung selama ini merupakan pembelajaran satu arah, artinya guru yang aktif berceramah dan dianggap sebagai sumber utama pengetahuan dan informasi, sehingga siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif dan menerima segala sesuatu yang disampaikan oleh guru. Guru sering memberikan penjelasan berulang-ulang, sehingga waktu yang seharusnya bisa digunakan oleh siswa untuk berlatih, justru habis digunakan oleh guru untuk memberikan penjelasan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat membawa pengaruh yang besar pada pendidikan di Indonesia. Hal ini juga berpengaruh pada

perubahan dan perkembangan pendidikan, media atau sarana pendidikan dalam pembelajaran. Melihat kondisi tersebut, peneliti berusaha menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik, efektif, dan efisien. Model pembelajaran dan penggunaan media merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu diperhatikan ketepatan pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai tujuan, jenis, sifat, dan materi pelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik.

Pembelajaran dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis diharapkan dapat mengatasi masalah dalam menulis paragraf argumentai pada siswa SMA Negeri 1 Welahan Jepara, khususnya kelas X.2. Pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM juga menggunakan media foto jurnalistik, sehingga mempermudah siswa dalam menentukan topik sebelum mereka menulis paragraf argumentasi.

Model pembelajaran BBM merupakan model pembelajaran yang terdiri atas berpikir, berbicara, dan menulis. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang membangun secara tepat untuk berpikir, mengorganisasikan ide-ide, serta mengetes ide-ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis. BBM dipilih dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi karena model ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong siswa menemukan ide-idenya secara lisan dan tertulis, dan mendorong siswa berpartisipasi secara aktif,

sedangkan guru hanya sebagai motivator dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dengan model BBM adalah siswa diberi foto jurnalistik untuk dianalisis isinya, kemudian siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk membahas informasi yang telah mereka temukan. Setelah itu siswa mengembangkannya ke dalam paragraf argumentasi. Adanya model pembelajaran ini diharapkan siswa akan lebih mudah memahami teori paragraf argumentasi dan mampu menerapkannya dalam praktik menulis paragraf argumentasi.

Media foto jurnalistik digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi karena media ini dapat meningkatkan daya tarik pelajaran dan perhatian peserta didik. Foto jurnalistik tersebut dapat merangsang siswa menemukan gagasan, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam menentukan topik dan mengembangkan topik ke dalam sebuah paragraf argumentasi yang baik dan benar. Selama ini, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan topik dan mengembangkannya ke dalam paragraf argumentasi. Oleh karena itu, penggunaan media foto jurnalistik diharapkan bisa membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dalam menentukan topik dan mengembangkannya ke dalam sebuah paragraf argumentasi yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X.2 perlu ditingkatkan. Pembaruan dalam pembelajaran perlu diadakan dengan memberikan pembelajaran yang inovatif pada siswa. Pembelajaran yang menggunakan model dan media yang tepat akan membantu siswa menjadi aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil pembelajaran

pun menjadi maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti berusaha menerapkan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara.

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran menulis paragraf argumentasi di kelas X.2 SMA Negeri 1 Welahan Jepara masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kekurangmampuan sebagian besar siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Adapun faktor yang melatarbelakangi permasalahan tersebut, yaitu faktor yang berasal dari guru dan faktor dari siswa.

Faktor yang berasal dari guru, yaitu: (1) tidak menggunakan model dan media yang dapat merangsang keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi, hal ini mengakibatkan siswa bosan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia terutama menulis paragraf argumentasi; (2) pembelajaran masih bersifat satu arah, yaitu guru bertindak sebagai sumber informasi yang utama, sehingga mengakibatkan siswa sebagai objek didik, bukan sebagai subjek didik yang aktif.

Faktor dari siswa juga menentukan berhasil tidaknya pembelajaran menulis paragraf argumentasi, antara lain: (1) siswa tidak berminat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan menulis. Hal ini terjadi karena siswa beranggapan bahwa bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membosankan dan adanya anggapan bahwa tanpa mengikuti pelajaran bahasa Indonesia mereka

sudah bisa berbahasa Indonesia; (2) wawasan siswa masih rendah, pemahaman siswa terhadap konsep paragraf argumentasi masih kurang. Mereka masih bingung membedakan paragraf argumentasi dengan paragraf lainnya. Selain itu, untuk mengembangkan topik ke dalam paragraf argumentasi siswa juga masih merasa kesulitan karena minimnya informasi yang mereka miliki; (3) siswa kurang terlatih, kegiatan menulis merupakan kegiatan praktik yang memerlukan proses latihan. Akan tetapi, selama ini pembelajaran menulis kurang ditekankan pada praktiknya. Guru hanya memberikan teori dan siswa hanya berlatih sekali. Hal tersebut mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam kegiatan menulis terutama menulis paragraf argumentasi.

Melihat kenyataan di atas, guru seharusnya memberikan arahan tentang pentingnya mempelajari bahasa Indonesia. Guru juga harus memberikan model pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat merangsang siswa aktif dalam menemukan informasi karena pengetahuan yang mereka temukan sendiri akan lebih berkesan dan lebih diingat dibanding informasi dari guru. Selain itu, guru harus membantu siswa dengan memberikan media yang dapat membantu mereka dalam menulis paragraf argumentasi.

Model pembelajaran dan pemilihan media sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran menulis. Model pembelajaran yang konvensional dan kurang bervariasi mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran. Bahkan, sebagian besar siswa mengaku kesulitan untuk memulai menulis karena sulit

menentukan topik yang akan mereka tulis dan mengembangkan topik menjadi paragraf argumentasi.

Melihat masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi, perlu diterapkan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik. Siswa akan diberi foto jurnalistik untuk dianalisis isinya, kemudian siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk membahas informasi yang telah mereka temukan. Setelah itu, siswa mengembangkannya ke dalam paragraf argumentasi. Adanya model pembelajaran ini diharapkan siswa akan lebih mudah memahami teori paragraf argumentasi dan mampu menerapkannya dalam praktik menulis paragraf argumentasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut sangatlah kompleks, sehingga perlu dibatasi. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Welahan Jepara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Welahan Jepara?
- 2) Seberapa besarkah peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi setelah dilaksanakan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Welahan Jepara?
- 3) Bagaimanakah perubahan tingkah laku siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Welahan Jepara setelah dilaksanakan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut .

- 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Welahan Jepara.
- 2) Mendiskripsikan peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Welahan Jepara setelah dilaksanakannya pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik.

- 3) Mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Welahan Jepara setelah dilaksanakannya pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori tentang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya tentang menulis paragraf argumentasi. sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini bisa digunakan sebagai landasan untuk penelitian berikutnya.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti. Bagi guru adalah memberikan alternatif pemilihan media pembelajaran menulis paragraf argumentasi dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang bermanfaat bagi siswa agar lebih mudah menulis paragraf argumentasi. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan alasan sebagai upaya meningkatkan kualitas guru, siswa, dan sekolah, sedangkan bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan sudah beberapa kali dilakukan oleh mahasiswa. Namun, penelitian di bidang menulis masih cukup luas dan masih banyak yang harus diteliti untuk menyempurnakan penelitian terdahulu. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti memandang bahwa selama ini banyak penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran menulis. Namun, penelitian tersebut belum semuanya sempurna. Oleh karena itu, penelitian tersebut memerlukan penelitian lanjutan demi melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya. Penelitian yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis adalah Broskoske, Stephen L (2007), Cheng, Fei-Wen (2008), Saddiyah (2008), Hapsari (2008), Mardiyani (2009), Miftahurrohim (2009), Aini (2009), dan Hindawati (2010).

Jurnal internasional yang dicantumkan sebagai bahan pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Broskoske, Stephen L (2007) dalam penelitiannya *Prove Your Case: a New Approach to Teaching Research Papers*, menjelaskan bahwa adanya pendekatan baru untuk mengajar makalah penelitian untuk mahasiswa perguruan tinggi. Penelitian ini menganalogikan siswa menulis makalah penelitian seperti pengacara membela suatu kasus di pengadilan.. Peneliti menarik keluar analogi dalam hal pengacara membuat kerangka kasus

mereka (sebagai siswa menentukan topik mereka), mencari bukti-bukti (sebagai siswa untuk mencari sumber-sumber), menyajikan bukti (sebagai mahasiswa menulis makalah), dan membuat menutup argumen (sebagai siswa menarik kesimpulan). Berdasarkan hasil survei tiga puluh tujuh siswa yang baru-baru ini terkena metode ini, 91% melaporkan bahwa mereka akan merekomendasikan metode penulisan makalah penelitian ke teman, dan 79% menunjukkan bahwa mereka berencana untuk menggunakan pendekatan ini dalam penyusunan makalah penelitian untuk kelas lain di masa depan.

Persamaan penelitian Broskoske, Stephen L (2007) dengan peneliti adalah pada masalah yang dikaji, yaitu sama-sama mengenai aspek menulis. Adapun perbedaan penelitian Broskoske, Stephen L (2007) dengan peneliti adalah pada desain penelitian, subjek penelitian, tindakan, dan media yang digunakan. Pada penelitian Broskoske, Stephen L (2007) menggunakan desain penelitian pengembangan, sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian Broskoske, Stephen L (2007) adalah mahasiswa perguruan tinggi, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah siswa kelas X.2 SMA Negeri I Welahan Jepara. Penelitian Broskoske, Stephen L (2007) menerapkan pengembangan pendekatan, sedangkan peneliti menerapkan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis. Pada penelitian Broskoske, Stephen L (2007) tidak menggunakan media, sedangkan peneliti menggunakan media foto jurnalistik.

Cheng, Fei-Wen (2008) dalam jurnal internasional yang berjudul *A Socio-Cognitif Modelling Approach to Teaching English Argumentation* menjelaskan bahwa melalui pendekatan sosio-kognitif dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi bagi mahasiswa bahasa Inggris di Taiwan. Pendekatan sosio-kognitif bertumpu pada dua teori pandangan menulis, yaitu pandangan sosial dan kognitif. Berdasarkan pandangan sosial-kognitif, menulis direpresentasikan sebagai proses pemecahan masalah, dibentuk oleh cara-cara penulis menafsirkan masalah retorik yang ditimbulkan oleh kebutuhan pembaca, situasi yang urgen, sasaran yang mereka tetapkan dan kemudian bagaimana peneliti memecahkan masalah yang telah teridentifikasi tersebut. Untuk memberikan model kognitif pada kegiatan menulis, pendekatan ini menunjukkan dan mempraktikkan jenis proses berpikir yang menggunakan pengalaman penulis, sehingga penulis dapat praktik menulis argumentasi.

Pendekatan ini melatih mahasiswa menyusun argumentasi melalui tiga tahapan. Tahap pertama, yaitu memahami konteks tulisan. Pada tahap ini, mahasiswa diharapkan dapat membedakan jenis teks terkait dengan *genre argumentatif* dan untuk mengenali variabel kontekstual yang terlibat dalam menghasilkan teks argumentatif. Tahap kedua, yaitu membangun argumentasi. Tujuan utama dari tahap kedua adalah untuk memperkenalkan mahasiswa dengan strategi berpikir yang memungkinkan mahasiswa untuk menguraikan dan memperkuat argumen mereka. Tahap ketiga, yaitu merevisi. Pada tahap ini, mahasiswa merevisi hasil karangan mereka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cheng, Fei-Wen (2008) menunjukkan

adanya perubahan yang signifikan dari *pre-test* ke *post-test*. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, pendekatan sosio-kognitif dapat mempengaruhi sikap positif mahasiswa dan menunjukkan adanya kemajuan dalam merumuskan argumen yang efektif. Selain itu, tanggapan peserta mengenai manfaat dari pendekatan ini juga positif.

Persamaan penelitian yang dilakukan Cheng, Fei-Wen (2008) dengan yang dilakukan peneliti terletak pada aspek yang dikaji, yaitu menulis argumentasi. Perbedaan penelitian Cheng, Fei-Wen (2008) dengan yang dilakukan penulis adalah tindakan yang diberikan, desain penelitian, jenis tes, bahasa yang digunakan, dan subjek penelitian. Tindakan yang diberikan pada penelitian Cheng, Fei-Wen (2008) adalah pendekatan sosio-kognitif, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik. Desain penelitian yang digunakan oleh Cheng, Fei-Wen (2008) adalah eksperimen kuasi, sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Jenis tes yang digunakan oleh Cheng, Fei-Wen (2008) adalah *pre-test* dan *post-test*, sedangkan peneliti menggunakan tes dan nontes. Bahasa yang digunakan oleh Cheng, Fei-Wen (2008) adalah bahasa Inggris, sedangkan bahasa yang digunakan peneliti adalah bahasa Indonesia. Subjek penelitian oleh Cheng, Fei-Wen (2008) adalah mahasiswa bahasa Inggris di Taiwan, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah siswa kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara.

Saddiyah (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Penerapan Model Pembelajaran dan Sistem Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas X SMA N 1 Pemalang Tahun Ajaran 2007/2008* menjelaskan bahwa setelah membandingkan hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi melalui penerapan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 19,17%. Skor rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 58,29 dan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 10,53 % dengan nilai rata-rata 68,82. Pada siklus II, skor rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 77,46 atau sebesar 8,64 %. Berdasarkan hasil data nontes terjadi perubahan tingkah laku, siswa yang sebelumnya merasa kurang siap dan pasif dalam pembelajaran, setelah diberi pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio siswa menjadi lebih siap dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan *skill* pada diri siswa.

Desain penelitian Saddiyah (2008) dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), analisis data yang digunakan juga sama-sama kualitatif dan kuantitatif. Masalah yang dikaji juga sama-sama menulis argumentasi. Namun, pada penelitian Saddiyah (2008) mengkaji menulis karangan argumentasi, sedangkan peneliti mengkaji menulis paragraf

argumentasi. Pada penelitian Saddiyah (2008) yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X.2 SMA N 1 Pemalang, sedangkan subjek penelitian penulis dalam penelitiannya adalah siswa kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara. Pada penelitian Saddiyah (2008) menerapkan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio, sedangkan penulis menerapkan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik.

Hapsari (2008) melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Media Gambar Karikatur Politik pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Veteran Semarang Tahun Ajaran 2007/2008*. Hasilnya dapat dilihat berdasarkan analisis data yang diperoleh setelah membandingkan hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan melalui penerapan media gambar karikatur politik.

Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Skor rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 6,97 dan mengalami peningkatan sebesar 3% menjadi 9,17. Pada siklus II, skor rata-rata kelas meningkat menjadi 10,35. Bila dibandingkan antara hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II selalu terjadi kenaikan pada setiap pembelajarannya. Pembelajaran dengan media gambar karikatur politik ini juga berdampak positif pada siswa. Siswa yang sebelumnya merasa kurang siap dan aktif dalam pembelajaran menjadi siap dan lebih aktif mengikuti pembelajaran

Desain penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2008) dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama penelitian tindakan kelas (PTK). Analisis data yang digunakan juga sama-sama analisis kuantitatif dan kualitatif. Masalah yang dikaji sama-sama menulis argumentasi. Namun, pada penelitian Hapsari (2008) mengkaji menulis karangan argumentasi, sedangkan peneliti mengkaji menulis paragraf argumentasi. Pada penelitian Hapsari (2008) yang menjadi subjek penelitian siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Veteran Semarang, sedangkan subjek penelitian penulis dalam penelitiannya adalah siswa kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara. Pada penelitian Hapsari (2008) tidak menggunakan model pembelajaran, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran BBM. Pada penelitian Hapsari (2008) menerapkan media gambar karikatur politik, sedangkan penulis dalam penelitiannya menerapkan media foto jurnalistik.

Mardiyani (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Perangkat Pengajaran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Teknik Pembuatan Surat Pembaca Kelas X SMA 2 Semarang* menjelaskan bahwa setelah menggunakan perangkat pengajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan teknik pembuatan surat pembaca mampu membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis paragraf argumentasi. Hal itu dibuktikan melalui uji coba terbatas pada 15 siswa kelas X SMA 2 Semarang. Berdasarkan hasil uji coba, nilai rata-rata siswa mencapai 84,4 atau berada pada kategori baik. Nilai tertinggi adalah 90 dan terendah 75. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, KKM kelas sebesar 74 telah terpenuhi.

Masalah yang dikaji pada penelitian Mardiyani (2009) dengan peneliti sama-sama menulis paragraf argumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada desain penelitian, dan tindakan yang diberikan. Desain penelitian yang digunakan Mardiyani (2009) adalah penelitian pengembangan (*research and development*), sedangkan peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian Mardiyani (2009) menerapkan teknik surat pembaca, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik.

Miftahurrohim (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Penggunaan Strategi Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi pada Siswa Kelas X-9 SMA Nasional Pati* menjelaskan bahwa setelah menggunakan pembelajaran melalui strategi BBM berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi BBM, keterampilan siswa mengalami peningkatan sebesar 23,94%. Skor rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 58,67 dan mengalami peningkatan sebesar 16,96% menjadi 75,63 pada siklus I. Pada siklus II, skor rata-rata kelas meningkat sebesar 6,98% menjadi 82,61. Selain itu, pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan strategi BBM dapat mengubah perilaku siswa. Siswa yang sebelumnya merasa kurang siap dan kurang aktif dalam pembelajaran menjadi siap dan lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Desain penelitian yang dilakukan Miftahurrohim (2009) dengan peneliti sama-sama penelitian tindakan kelas, analisis data yang digunakan juga sama-sama analisis kuantitatif dan kualitatif. Masalah yang dikaji juga sama-sama menulis argumentasi. Namun, pada penelitian Miftahurrohim (2009) mengkaji menulis karangan argumentasi, sedangkan peneliti mengkaji menulis paragraf argumentasi. Pada penelitian Miftahurrohim (2009) subjek penelitiannya siswa kelas X-9 SMA Nasional Pati, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian siswa kelas X.2 SMA Negeri I Welahan Jepara. Miftahurrohim (2009) dalam penelitiannya menggunakan strategi berpikir-berbicara-menulis dan tidak menggunakan media, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik.

Aini (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Teknik Berpikir-Berbicara-Menulis (BBM) Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi pada Siswa Kelas X MAN 1 Semarang (Studi Kuasi Eksperimen)* menjelaskan bahwa setelah menggunakan pembelajaran melalui teknik BBM berhasil meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II. Pada saat dilakukan pretes, kelas eksperimen 1 memperoleh rerata 63,1 dan termasuk kategori cukup. Pada kelas eksperimen 2 memiliki rerata 61,44. Pada tes akhir atau tes praktik (setelah diberi perlakuan) kelompok eksperimen 1 memperoleh rerata 69,31. Pada kelas eksperimen 2 memiliki rerata 65,94. Pada kelas eksperimen 1 terjadi peningkatan sebesar 6,2, dan pada kelas

eksperimen 2 terjadi peningkatan sebesar 4,50. Tingkah laku siswa juga mengalami perubahan ke arah positif dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi melalui teknik BBM, yaitu siswa merasa senang, dan antusias. Siswa yang pada pretes kurang konsentrasi, melamun, ramai sendiri, setelah diatasi tidak terjadi lagi pada siklus I.

Penelitian yang dilakukan oleh Aini (2009) dengan yang dilakukan peneliti sama-sama menggunakan tindakan berpikir-berbicara-menulis. Namun, Aini (2009) menggunakan strategi BBM, sedangkan peneliti model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik. Masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf persuasi, sedangkan peneliti menulis paragraf argumentasi. Subjek penelitian Aini (2009) adalah siswa kelas X MAN 1 Semarang, sedangkan subjek penelitian penulis adalah siswa kelas X.2 SMA Negeri 1 Welahan. Aini (2009) menggunakan desain penelitian eksperimen kuasi, sedangkan penulis menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Hindawati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi melalui Media Teks Berita dengan Model Pembelajaran Problem Solving Instruction (PBI) pada Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 3 Brebes* menjelaskan bahwa setelah menggunakan pembelajaran melalui media teks berita dengan model pembelajaran PBI berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi. Hal itu dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada siklus I, dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas dalam menulis karangan argumentasi siklus I sebesar 68,18. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas mengalami

peningkatan sebesar 16,54% atau dengan nilai 79,46. Peningkatan keterampilan menulis karangan argumentasi diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari perilaku yang negatif ke arah perilaku positif. Pada siklus II, siswa sudah serius dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga sudah meningkat.

Desain penelitian yang digunakan oleh Hindawati (2010) dengan peneliti sama-sama penelitian tindakan kelas, analisis data yang digunakan sama-sama kuantitatif dan kualitatif. Masalah yang dikaji juga sama-sama menulis argumentasi. Namun, Hindawati (2010) mengkaji menulis karangan argumentasi, sedangkan peneliti mengkaji menulis paragraf argumentasi. Pada penelitian Hindawati (2010) yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X.4 SMA Negeri 3 Brebes, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah siswa kelas X.2 SMA Negeri I Welahan Jepara. Pada penelitian Hindawati (2010) menerapkan model pembelajaran *problem based instruction*, sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran BBM. Pada penelitian Hindawati (2010) menggunakan media teks berita, sedangkan peneliti menggunakan media foto jurnalistik.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis dalam penelitian ini akan membahas tentang hakikat menulis, paragraf argumentasi, model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis, media foto jurnalistik, dan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik. Setiap pokok

bahasan tersebut dirinci lagi menjadi subpokok bahasan dan sub-subpokok bahasan. Urutan penyajian semacam ini dimaksudkan oleh penulis agar tulisan menjadi lebih sistematis, sehingga pembaca lebih mudah memahami isinya. Ulasan mengenai teori-teori tersebut adalah sebagai berikut.

2.2.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dianggap sebagian orang sebagai keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh siswa dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan menulis itu merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak latihan. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh dengan hanya mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan teori menulis, apalagi hanya menghafalkan definisi istilah-istilah yang terdapat dalam bidang karang mengarang. Pada bagian ini, akan mengulas teori-teori tentang keterampilan menulis, yaitu: (1) pengertian menulis; (2) tujuan menulis; (3) manfaat menulis. Penulis akan menguraikan hal-hal tersebut sebagai berikut.

2.2.1.1 Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif. Menulis membantu seseorang mengungkapkan ide dan gagasannya ke dalam bahasa tulis. Menurut Gie (2002:9) menulis dan mengarang merupakan kata sepadan yang artinya sama. Mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk

mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain.

Wiyanto (2004:1-2) memberikan definisi tentang menulis. Menulis memiliki dua arti. Pertama, kata menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang dapat diubah itu adalah bunyi bahasa, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (mulut dan perangkat kelengkapannya: bibir, lidah, gigi, dan langit-langit). Kedua, menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan.

Hakim (2005:15) juga menjelaskan bahwa menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulis. Ada beberapa macam bentuk dan jenis tulisan, dari bentuk yang paling ringan dan sederhana sampai yang luas dan mendalam. Jika kita masih agak kesulitan membuat jenis tulisan yang bersifat luas dan mendalam, maka kita mulai dulu latihan dengan cara membuat jenis tulisan yang ringan dan sederhana. Modal seorang penulis adalah kepekaan dan sikap kritis terhadap teks kehidupan, entah teks yang tertulis maupun teks yang tidak tertulis, baik teks yang tersurat maupun yang tersirat. Dari sini penulis akan mendapatkan ide atau inspirasi lantas mengolahnya.

Adapun menurut Wagiran dan Doyin (2005:2) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Orang tidak perlu menunggu menjadi seorang penulis yang

terampil untuk memulai menulis. Frekuensi pelatihan menulis akan menjadikan seseorang terampil dalam bidang tulis-menulis.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh orang lain, tidak secara tatap muka, tetapi dalam bentuk bahasa tulis yang memerlukan banyak latihan dan praktik secara teratur agar tulisan yang dihasilkan baik dan benar.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Menurut Hartig (dalam Tarigan 1983:24-25) tujuan menulis, yaitu: (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan), yaitu penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri; (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), yaitu untuk menyenangkan pembaca; (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif), yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan; (4) *informational purpose* (tujuan infomasional, tujuan penerangan), tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan /penerangan kepada para pembaca; (5) *self-expressing purpose* (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca; (6) *creative purpose* (tujuan kreatif), yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian; (7) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), yaitu sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi serta

meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Gie (2002:10) menjelaskan mengenai tujuan seseorang mengarang bermacam-macam sejalan dengan aneka ragamnya keinginan orang, seperti ingin terkenal, mendapat honorarium, mempengaruhi orang lain, mencerdaskan masyarakat, menghibur kanak-kanak, menenangkan kalbu, menyampaikan pengetahuan, atau sekedar untuk menghabiskan waktu senggang.

Menurut Charlie (2005:111-112) tujuan menulis, yaitu: (1) memberi (menjual) informasi, yaitu sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (baca: menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjualbelikan; (2) mencerahkan jiwa, yaitu bacaan sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga layak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa; (3) mengabadikan sejarah, yaitu sejarah harus dituliskan agar abadi sampai ke generasi selanjutnya; (4) ekspresi diri, yaitu tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok; (5) mengedepankan idealisme, yaitu idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata; (6) mengemukakan opini dan teori, buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan; (7) menghibur, baik temanya humor maupun bukan, tulisan umumnya juga bersifat 'menghibur.'

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis, yaitu : (1) mengekspresikan ide atau gagasan; (2) untuk memberikan

informasi kepada pembaca; (3) meyakinkan pembaca; (4) mempengaruhi pembaca; dan (5) menghibur. Jika tujuan tersebut sudah dimiliki seseorang dalam menulis, maka tulisan yang dibuatnya akan menjadi tulisan yang menarik. Adapun tujuan menulis dalam sebuah pembelajaran adalah menuangkan ide atau gagasan ke dalam bahasa tulis, sehingga pembaca dapat memahami tulisan tersebut sesuai dengan maksud penulis.

2.2.1.3 Manfaat Menulis

Menurut Percy (dalam Gie 2002:21-22) ada enam manfaat kegiatan mengarang, yaitu: (1) suatu sarana untuk pengungkapan diri (*a tool for self-expression*); (2) suatu sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*); (3) suatu sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri (*a tool to help developing personal satisfaction, pride, and feeling of self-worth*); (4) suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pencerahan terhadap lingkungan sekeliling seseorang (*a tool for increasing awareness and perception of one's environment*); (5) suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah (*a tool for active involvement, not passive acceptance*); (6) suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa (*a tool for developing an understanding of and ability to use to language*).

Selain manfaat tersebut, ada beberapa manfaat lain dari kegiatan menulis. Menurut Sofyan (2006:35) manfaat menulis, yaitu: (1) memperoleh keberanian dan

rasa percaya diri; (2) menyehatkan kulit wajah; (3) mengatasi trauma atau frustrasi; (4) tangan ibarat jembatan yang mengalirkan kepribadian saat seseorang menulis; (4) menulis sama dengan menata dan menjernihkan pikiran; (5) menulis secara teratur dan terstruktur akan membuat seseorang dimudahkan untuk mengenali dirinya.

Menurut Komaidi (2007:12-13) banyak manfaat yang diperoleh dari aktivitas menulis, yaitu: (1) kalau kita ingin menulis pasti menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar; (2) kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya; (3) aktivitas menulis melatih seseorang untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis dan logis; (4) menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres kita; (5) dengan menulis di mana hasil tulisan kita dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit kita akan mendapatkan kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain. Selain itu, juga memperoleh honorarium (penghargaan) yang membantu kita secara ekonomi; (6) dengan menulis di mana tulisan kita dibaca oleh orang banyak (mungkin puluhan, ratusan, ribuan, bahkan jutaan) membuat sang penulis semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca.

Adapun menurut Pannebaker (dalam Komaidi 2007:14-15) manfaat aktivitas menulis kalau dilakukan seseorang, antara lain: (1) menulis menjernihkan pikiran; (2) menulis mengatasi trauma; (3) menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru; (4) menulis membantu memecahkan masalah; (5) menulis bebas membantu kita ketika terpaksa harus menulis, maksudnya dengan menulis bebas yang

biasa dilakukan, seseorang akan terlatih dalam kondisi apa pun terutama saat terpepet. Dia terbiasa menuangkan gagasan dan pendapat, sehingga dalam waktu mendesak ia mampu menulis dengan sistematis dan runtut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis, antara lain: (1) penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan; (2) menulis dapat menjernihkan pikiran; (3) menulis dapat melatih mengorganisasikan gagasan secara runtut dan sistematis; (4) penulis akan lebih mudah memecahkan masalahnya; (5) menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar; (6) penulis dapat mengenal potensi dirinya.

2.2.2 Hakikat Paragraf Argumentasi

Setelah membahas teori-teori tentang hakikat menulis, pada bagian ini akan membahas teori-teori tentang paragraf argumentasi. Teori tentang paragraf argumentasi meliputi beberapa hal, yaitu: (1) pengertian paragraf argumentasi, (2) ciri-ciri argumentasi, dan (3) jenis paragraf argumentasi. Ulasan dari teori-teori tersebut adalah sebagai berikut.

2.2.2.1 Pengertian Argumentasi

Menurut Nursisto (2000:43) argumentasi (bahasan) adalah paragraf yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat,

pendirian, atau gagasan. Jadi, argumentasi pasti memuat argumen, yaitu bukti dan alasan yang dapat meyakinkan orang lain bahwa pendapat kita memang benar.

Widyamartaya dan V. Sudiati (2004:6) memaparkan bahwa ulasan yang bersifat membahas, yakni mengutarakan pendapat dengan alasan-alasan dan pertimbangan-pertimbangan terhadap sesuatu hal, masalah, dan peristiwa yang masih menjadi persoalan. Penulis menentukan salah benar dan baik buruk dalam esai tersebut. Jenis ulasan ini dapat disebut ulasan argumentatif. Ulasan argumentatif hampir seluruhnya berkisar pada pendapat-pendapat, gagasan-gagasan, atau pandangan-pandangan. Tentu saja, fakta-fakta tidak diabaikan karena semuanya pada akhirnya harus dapat dikembalikan pada fakta dan pengalaman hidup sehari-hari.

Ditambah lagi pendapat Wiyanto (2004:67) istilah argumentasi diturunkan oleh verba *to argue* (Ing), yang artinya membuktikan atau menyampaikan alasan. Paragraf argumentasi bertujuan menyampaikan suatu pendapat, konsepsi, atau opini tertulis kepada pembaca untuk meyakinkan pembaca bahwa yang disampaikan itu benar. Penulis menyertakan bukti, contoh, dan berbagai alasan yang sulit dibantah.

Menurut Alwasilah (2007:116) argumentasi adalah tulisan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran dari sebuah pernyataan (*statement*). Penulis menggunakan berbagai strategi atau piranti retorika untuk meyakinkan pembaca ihwal kebenaran atau ketidakbenaran di dalam teks argumen.

Keraf (2007:3) menjelaskan bahwa argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau

pembicara. Penulis berusaha merangkaikan fakta-fakta sedemikian rupa dalam argumentasi, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat ataukah suatu hal tertentu itu benar atau tidak.

Disempurnakan lagi oleh Sudaryat (2009:172) paragraf argumentasi atau alasan adalah paragraf yang memberikan alasan terhadap kebenaran atau ketidakbenaran sesuatu hal dengan maksud agar pesapa dapat diyakinkan, sehingga terdorong untuk melakukan sesuatu. Dalam mempertahankan atau menyanggah sesuatu hal tadi dikemukakan alasan yang berdasarkan bukti, bukan berdasarkan perasaan atau hawa nafsu.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa paragraf argumentasi adalah paragraf yang berisi tentang suatu pendapat, konsepsi, atau opini tertulis kepada pembaca, sehingga pembaca percaya, menerima apa yang dipaparkan oleh penulis.

2.2.2.2 Ciri-Ciri Argumentasi

Menurut Nursisto (2000:43) ciri-ciri argumentasi, yaitu: (1) mengandung bukti dan kebenaran; (2) alasan kuat; (3) menggunakan bahasa denotatif; (4) analisis rasional (berdasarkan fakta); (5) unsur subjektif dan emosional sangat dibatasi (sedapat mungkin tidak ada).

Menurut Keraf (2007:103-104) ciri-ciri tulisan argumentasi, antara lain: (1) tulisan argumentasi mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang menurut topik yang diargumentasikan. Untuk menunjukkan kebenaran tersebut,

seorang penulis harus menyusun fakta yang benar. Dengan demikian, lawannya tidak bisa mengajukan fakta atau simpulan yang bertentangan dengan fakta dan simpulannya itu; (2) pengarang berusaha menghindari sikap istilah yang dapat menimbulkan prasangka tertentu, secara singkat dapat dikatakan bahwa setiap istilah harus mewakili satu makna secara jelas dan tegas; (3) pengarang membatasi pengertian istilah yang akan dipergunakan; (4) pengarang harus menetapkan secara tepat titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan. Ciri ini merupakan ciri yang sangat penting, sebab setiap analisis yang cermat sejak awal harus mengungkapkan dengan jelas letak perbedaan-perbedaan yang akan diargumentasikan itu. Dengan demikian, arah dan sasaran tulisannya hanya dipusatkan kepada titik perbedaan itu.

Adapun menurut Sudaryat (2009:172) tulisan argumentasi memiliki beberapa ciri, antara lain berusaha meyakinkan atau membujuk pesapa untuk percaya dan menerima apa-apa yang dituliskan atau dipaparkan, selalu memberikan pembuktian yang objektif dan menggunakan metode deduktif dan induktif.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri argumentasi adalah menampilkan pendapat disertai alasan, fakta sebagai bukti, serta mampu meyakinkan pembaca untuk percaya dan menerima apa yang dipaparkan oleh penulis.

2.2.2.3 Jenis- Jenis Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi terbagi menjadi dua macam, yaitu argumentasi induktif dan argumentasi deduktif. Menurut Keraf (2007:43) argumentasi induksi adalah suatu

proses berpikir yang bertolak dari satu atau sejumlah fenomena individual untuk menurunkan suatu kesimpulan (inferensi). Proses penalaran ini mulai bergerak dari penelitian dan evaluasi atas fenomena-fenomena yang ada karena semua fenomena harus diteliti dan dievaluasi terlebih dahulu sebelum melangkah lebih jauh ke proses penalaran induktif, maka proses penalaran itu juga disebut sebagai suatu corak berpikir yang ilmiah.

Adapun menurut Keraf (2007:57) argumentasi deduktif merupakan suatu proses berpikir (penalaran) yang bertolak dari sesuatu proposisi yang sudah ada, menuju kepada suatu proposisi baru yang berbentuk suatu kesimpulan. Penalaran yang bersifat deduktif, penulis tidak perlu mengumpulkan fakta-fakta itu, yang perlu baginya adalah suatu proposisi umum dan suatu proposisi yang bersifat mengidentifikasi suatu peristiwa khusus yang bertalian dengan proposisi umum tadi. Bila identifikasi yang dilakukan itu benar, dan kalau proposisinya itu juga benar, maka dapat diharapkan suatu kesimpulan yang benar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa paragraf argumentatif ada dua jenis, yaitu argumentatif deduktif dan argumentatif induktif. Argumentasi deduktif adalah menurunkan simpulan, penulis harus menyimpulkan bahan-bahan atau fakta terlebih dahulu, sedangkan argumentasi induktif adalah menurunkan suatu kesimpulan yang bertolak dari beberapa contoh atau kasus yang belum teruji kebenarannya serta membuat generalisasi yang berupa simpulan yang belum pasti.

2.2.3 Model Pembelajaran Berpikir-Berbicara-Menulis

Menurut Andriani (2008) memaparkan bahwa berpikir-berbicara-menulis adalah model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model pembelajaran BBM didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran BBM mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Model pembelajaran BBM digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. Model pembelajaran BBM memperkenankan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya. Model pembelajaran BBM juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

Menurut Andriani (2008), proses pembelajaran dalam model pembelajaran BBM melalui tiga tahap berikut.

(1) Berpikir

Tahap berpikir di mana siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari siswa atau kontekstual). Dalam tahap ini, siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang hal-hal yang tidak dipahaminya sesuai dengan bahasanya sendiri.

(2) Berbicara

Tahap berbicara, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan tentang penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini, siswa

merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, berbagi) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

(3) Menulis

Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya pada kegiatan tahap pertama dan kedua. Setelah siswa menemukan ide-ide yang terdapat dalam bacaan, kemudian mendiskusikan penemuan mereka dalam teman satu kelompok, mereka melakukan proses menulis.

Menurut Silver dan Smith (dalam Andriani 2008) peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak dengan hati-hati ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi, serta memonitor, menilai, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif .

Adapun menurut Ansari (2009:84) BBM merupakan model pembelajaran yang dibangun dari berpikir, berbicara dan menulis. Alur kemajuan model pembelajaran BBM dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa.

Ansari (2009:85-87) mengemukakan tiga langkah dalam model pembelajaran BBM, yaitu: (1) berpikir, dapat dilihat dari proses membaca kemudian memahami informasi dalam bacaan; (2) berbicara, yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami; (3) menulis, yaitu menuliskan hasil diskusi/dialog pada lembar kerja yang disediakan. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide karena setelah berdiskusi/berdialog antarteman, kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran BBM adalah model pembelajaran yang membangun secara tepat untuk berpikir dan membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Ada tiga langkah model pembelajaran BBM, yaitu: (1) berpikir, dilihat dari proses membaca dan menemukan informasi yang ada di dalam bacaan; (2) berbicara, siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman; (3) menulis, siswa mengkontruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaboorasi.

2.2.4 Media Pembelajaran

Setelah mengetahui secara rinci teori-teori tentang hakikat menulis dan paragraf argumentasi, pada bagian ini akan membahas teori-teori tentang media foto jurnalistik. Teori tentang media foto jurnalistik meliputi beberapa hal, yaitu: (1) pengertian media; (2) media foto jurnalistik; (3) karakteristik media foto jurnalistik; (4) penggunaan media foto jurnalistik. Pembahasan mengenai teori-teori tersebut adalah sebagai berikut.

2.2.4.1 Pengertian Media

Menurut Soeparno (1987:1) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Dalam dunia pengajaran pada umumnya, pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yakni guru, sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh para siswa.

Menurut Arsyad (1995:3) kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah,' 'perantara' atau 'pengantar.' Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografi, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Ansari (2009:148-150) secara definisi media adalah suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi. Dalam dunia pendidikan, media adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Ahli lain berpendapat bahwa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa, yaitu berkenaan manfaat media pembelajaran

dalam proses belajar siswa dan berkenaan dengan taraf berpikir siswa (Sudjana, Nana dan A. Riva'i 2009:2-3).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa media dalam pendidikan adalah suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari guru kepada siswa, sehingga siswa lebih mudah menyerap informasi yang diberikan. Penerapan media sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Media yang menarik, informatif, kreatif akan membuat siswa lebih tertarik.

2.2.4.2 Media Foto Jurnalistik

Menurut Hawe (2008) Foto jurnalistik adalah suatu media sajian informasi berupa bukti visual (gambar) atas berbagai peristiwa yang disampaikan kepada masyarakat seluas-luasnya dengan tempo dan waktu yang cepat. Foto jurnalistik juga merupakan media penyampai. Foto jurnalistik biasanya sebagai alat penyampai melalui media massa, surat kabar (koran), majalah, tabloid, dsb.

Menurut Ajistyatama (2003) definisi fotografi jurnalistik dapat diketahui dengan menyimpulkan ciri-ciri yang melekat pada foto yang dihasilkan. Ciri-ciri foto jurnalistik, yaitu: (1) memiliki nilai berita; (2) melengkapi suatu berita/artikel; (3) dimuat dalam suatu media. Seorang jurnalis foto harus bisa menggambarkan kejadian sesungguhnya lewat karya fotonya, intinya foto yang dihasilkan harus bisa bercerita, sehingga tanpa harus menjelaskan orang sudah mengerti isi dari foto tersebut dan tanpa memanipulasi foto tersebut.

Oscar Motuloh (dalam Hasby 2009) memaparkan bahwa foto jurnalistik adalah suatu medium sajian untuk menyampaikan beragam bukti visual atas suatu peristiwa pada masyarakat seluas-luasnya, bahkan hingga kerak di balik peristiwa tersebut, tentu dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Menurut Hasby (2009) foto jurnalistik merupakan kombinasi antara bentuk visual (foto) dengan kata-kata (yang mengungkapkan sebuah cerita dari sebuah peristiwa dalam bentuk 5W+1H) dan kemudian disebarluaskan/dipublikasikan kepada masyarakat, sehingga foto jurnalistik menjadi sebuah berita ataupun informasi yang dibutuhkan masyarakat, baik lokal, regional, nasional maupun pada tingkat internasional.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa foto jurnalistik adalah kombinasi dari kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuan komunikasi, memiliki nilai berita, melengkapi suatu berita/artikel, dan dimuat dalam suatu media.

2.2.4.3 Karakteristik Foto Jurnalistik

Menurut Hawe (2008) karakteristik foto jurnalistik, yaitu: (1) pada dasarnya foto jurnalistik adalah merupakan gabungan antara foto dan berita, sehingga keduanya antara foto dan berita (teks foto) memiliki keterikatan yang tak bisa dipisahkan; (2) foto jurnalistik disajikan dengan sejujur-jujurnya, bagaimana adanya tanpa ada rekayasa dalam penyajiannya; (3) lingkup foto jurnalistik adalah manusia; (4) bentuk liputan foto jurnalistik adalah suatu upaya yang muncul dari bakat dan

kemampuan seorang jurnalis foto yang bertujuan melaporkan beberapa aspek dari berita. Tugas jurnalis foto adalah melaporkan apa yang dilihat oleh mata kemudian direkam dalam sebuah gambar yang kemudian disampaikan secara luas melalui media massa. Berilah kesan bahwa pembaca (masyarakat) seolah-olah berada di lokasi peristiwa; (5) foto jurnalistik adalah media komunikasi visual hasil liputan dari seorang jurnalis foto yang disampaikan kepada masyarakat luas. Foto jurnalistik juga merupakan media ekspresi seorang jurnalis foto terhadap hasil karya-karyanya setelah melakukan hasil liputannya; (6) foto jurnalistik membutuhkan tenaga penyunting yang handal, berwawasan visual yang luas, jeli, arif, dan bermoral dalam menilai foto-foto yang dihasilkan oleh foto jurnalis. Penyunting foto juga harus mampu memberi masukan, memilih foto-foto agar tidak monoton terhadap foto-foto yang hendak disiarkan atau dimuat; (7) foto jurnalistik memiliki akurasi yang tinggi karena seorang jurnalis secara langsung merekam peristiwa yang terjadi di lokasi.

Patmono (dalam Lubis 2009) menyebutkan sifat-sifat foto jurnalistik, yaitu: (1) mudah dibuat, foto sangat mudah dibuat, siapa pun dapat melakukannya. Apalagi dengan perkembangan teknologi, khususnya fotografi yang sangat cepat (digital); (2) akurat, foto mempunyai kelebihan di dalam merekam peristiwa atau kejadian. Ia selalu akurat dan tidak pernah bohong. Ia merekam apa saja yang kelihatan dan menyajikan sebagaimana adanya; (3) *universal*, artinya ia dapat berlaku di mana saja tanpa orang harus belajar membaca dan menguraikan artinya; (4) kompak, dilihat dari komposisi yang terjadi dalam gambar, foto dapat menjelaskan substansi berita itu secara kompak dan teratur. Ia menyajikan gambar secara runtut sesuai dengan

kejadian yang direkam; (5) selalu aktual, foto tidak mengenal tanda waktu, sifat foto itu terletak pada rekaman yang ekspresif yang selalu menggugah emosi orang yang melihatnya.

Karakter foto jurnalistik menurut Hoy, Frank P. (dalam Nisa 2009), yaitu: (1) foto jurnalistik adalah komunikasi melalui foto. Komunikasi akan mengekspresikan pandangan wartawan foto terhadap suatu subjek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi; (2) medium foto jurnalistik adalah media cetak koran atau majalah, dan media kabel atau satelit, juga internet seperti kantor berita (*wire services*); (3) kegiatan foto jurnalistik adalah kegiatan melaporkan berita.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa karakteristik foto jurnalistik, yaitu gabungan antara foto dan berita, disajikan dengan jujur tanpa ada rekayasa, lingkup manusia, memberikan informasi dari sebuah kejadian atau berita, dimuat dalam media cetak dan media kabel/satelit, media komunikasi visual hasil liputan jurnalis foto, dan hasil akurasi tinggi.

2.2.4.4 Penggunaan Media Foto Jurnalistik

Menurut Hawe (2008) Foto jurnalistik adalah kelompok foto yang digolongkan sebagai foto yang tujuan pemotretannya karena ingin bercerita pada orang lain. Jadi, foto-foto jenis ini kepentingan utamanya ingin menyampaikan pesan (*message*) pada orang lain dengan maksud agar orang lain tersebut melakukan sesuatu tindakan psikis maupun psikologis terhadap suatu peristiwa yang disajikan.

Menurut Sudjana, Nana dan A. Riva'i (2009:3) ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Pertama, media grafis, seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, *diorama*, dsb. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP.

Media foto jurnalistik merupakan salah satu bentuk media grafis, seperti media gambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2004:107-108) yang menjelaskan bahwa siswa harus dididik melihat dan menafsirkan gambar. Dalam hal ini, siswa tidak hanya sekadar melihat apa yang ada dalam gambar. Akan tetapi, harus dapat mengambil kesimpulan. Kesanggupan memahami gambar bergantung kepada pengalaman yang dimiliki siswa. Memahami gambar juga memerlukan pemikiran yang kritis. Artinya, kalau siswa dapat menafsirkan gambar, ia dapat pula menafsirkan berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Cara memperlihatkan gambar di dalam kelas, yaitu: (1) usahakan setiap anak mendapat kesempatan melihat gambar yang ditampilkan secara cermat; (2) setiap gambar harus mempunyai tujuan tertentu; (3) batasi jumlah gambar yang akan diperlihatkan; (4) jelaskan maksud gambar. Jadi, dalam pembelajaran menulis argumentasi, guru harus menuntun siswa untuk dapat menafsirkan informasi yang terkandung dalam foto jurnalistik untuk dikembangkan menjadi tulisan argumentatif.

Foto jurnalistik merupakan gabungan foto dan berita yang dapat bercerita, sehingga pembaca paham akan isi atau pesan yang ingin disampaikan. Sebuah foto jurnalistik berisi sebuah peristiwa yang dapat dijadikan bahan atau informasi bagi siswa untuk menulis paragraf argumentasi. Adanya media foto jurnalistik siswa dapat mendata informasi yang ada di dalam foto jurnalistik tersebut. Setelah siswa memperoleh data atau bahan atau informasi dari foto jurnalistik tersebut, siswa bertugas mengembangkan data tersebut menjadi paragraf argumentasi.

Langkah-langkah penggunaan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik, yaitu: (1) siswa dan guru mengamati foto jurnalistik; (2) siswa bersama guru mendiskusikan kemungkinan/informasi yang ada dalam foto jurnalistik; (3) siswa bersama guru mendata hasil diskusi; (4) guru memperlihatkan paragraf argumentasi berdasarkan hasil data atau informasi yang telah didiskusikan; (5) masing-masing siswa mengamati foto jurnalistik yang telah dibagikan; (6) siswa menggali informasi yang ada dalam foto jurnalistik; (7) siswa membentuk kelompok 5-6 siswa (8) siswa mendiskusikan hasil pengamatan mereka dengan teman satu kelompok; (9) Masing-masing siswa menulis paragraf argumentasi berdasarkan hasil data yang telah mereka diskusikan.

2.2.5 Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model Pembelajaran Berpikir-Berbicara-Menulis Melalui Media Foto Jurnalistik

Menulis argumentasi berarti kegiatan seseorang dalam menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis atau lambang-lambang grafis, yang bertujuan menyampaikan suatu pendapat, konsepsi, atau opini kepada pembaca, sehingga pembaca percaya dan menerima apa yang dipaparkan. Pembelajaran menulis paragraf argumentasi adalah pembelajaran yang membantu siswa untuk mengemukakan ide, pendapat atau opini yang disertai bukti melalui media tulis, sehingga orang lain membaca, memahami, dan mengikuti pendapatnya. Selain itu, pembelajaran menulis paragraf argumentasi juga dapat meningkatkan daya nalar siswa terhadap suatu masalah yang terjadi. Pada penelitian ini, pembelajaran menulis paragraf argumentasi menggunakan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi.

Langkah-langkah pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik meliputi tiga tahap, yaitu: (1) berpikir, pada tahap ini siswa diberi foto jurnalistik oleh guru, siswa mengamati foto jurnalistik, siswa menggali informasi yang ada dalam foto jurnalistik; (2) berbicara, pada tahap ini guru menjelaskan prosedur diskusi, siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 siswa, siswa berbicara dengan teman sekelompoknya untuk berbagi informasi yang telah mereka temukan, siswa membuat simpulan mengenai isi foto jurnalistik; (3) menulis, pada tahap ini siswa diminta untuk mengkonstruksikan

informasi yang telah mereka temukan pada tahap berpikir dan berdiskusi ke dalam paragraf argumentasi secara individu.

Prinsip reaksi dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik, yaitu: (1) guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran; (2) guru memberikan contoh foto jurnalistik dan paragraf argumentasi; (3) guru memberikan foto jurnalistik untuk dianalisis oleh siswa; (4) guru membagi siswa ke dalam 7 kelompok masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 siswa; (5) guru menjelaskan langkah-langkah dalam kerja kelompok; (6) guru berkeliling ke masing-masing kelompok pada saat siswa berdiskusi untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan; (7) guru meminta siswa mempresentasikan hasil karyanya dan teman yang lain menanggapi; (8) guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.

Sistem sosial yang berlangsung dalam pembelajaran ini adalah interaksi antara guru, siswa, dan masyarakat umum. Peran guru dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik adalah sebagai fasilitator. Siswa berperan sebagai subjek pembelajaran yang harus aktif mencari bahan-bahan atau informasi yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan mendukung proses pembelajaran. Masyarakat umum berperan sebagai objek pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menggali informasi yang mereka butuhkan. Pada saat guru menunjukkan media foto jurnalistik, terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan menemukan informasi yang ada dalam foto jurnalistik. Pada saat siswa berdiskusi juga terjadi interaksi antara guru dengan

siswa, yaitu guru berkeliling ke masing-masing kelompok untuk meninjau dan memberi masukan-masukan bagi siswa yang belum paham. Interaksi antarsiswa juga terjadi dalam kegiatan diskusi yang dilakukan masing-masing kelompok untuk mengemukakan hasil pengamatan mereka terhadap peristiwa yang terjadi dalam foto jurnalistik. Setelah siswa selesai berdiskusi, mereka melakukan tugas individu, yaitu menulis paragraf argumentasi berdasarkan data yang telah didapat dari tahap berpikir dan berbicara.

Peran guru dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik adalah sebagai motivator, fasilitator, dan model. Guru bukanlah sebagai satu-satunya sumber yang dapat digali informasinya. Akan tetapi, guru sebagai fasilitator yang hanya memberikan arahan, sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang bebas menggali informasi atau pengetahuannya sendiri. Guru juga berperan sebagai motivator yang memotivasi siswa untuk terus belajar dan berusaha menggali informasi dari berbagai sumber yang dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi. Guru juga berperan sebagai model dengan memberikan contoh paragraf argumentasi berdasarkan foto jurnalistik, sehingga memberikan gambaran pada siswa untuk menulis paragraf argumentasi. Pada saat siswa mengalami kesulitan, guru juga memberikan pengarahannya kepada siswa, sehingga kesulitan yang dialami siswa dapat teratasi dan bisa menulis paragraf argumentasi dengan baik dan benar.

Sarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik adalah

media yang dapat menunjang atau mempermudah siswa dalam memahami keterampilan menulis paragraf argumentasi, yaitu media foto jurnalistik. Model pembelajaran BBM juga dapat membantu siswa dalam menemukan ide, gagasan, atau isi foto jurnalistik, sehingga mempermudah siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Surat kabar atau koran juga merupakan sarana pendukung yang dapat diambil foto jurnalistiknya sebagai media dan dapat menambah atau meningkatkan informasi siswa.

Dampak instruksional dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik adalah pemahaman materi menulis paragraf argumentasi dan keterampilan menulis paragraf argumentasi. Selain dampak instruksional, pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik juga memberikan dampak pengiring, yaitu: (1) keaktifan, dalam pembelajaran ini siswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran, melainkan subjek pembelajaran yang membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini menjadikan siswa aktif mencari informasi yang mereka butuhkan; (2) kekritisan dalam menganalisis masalah, dalam pembelajaran ini siswa diberi media foto jurnalistik dan mengamati media tersebut. Kegiatan siswa mengamati media foto jurnalistik merupakan kegiatan yang melatih kekritisan siswa dalam menganalisis masalah; (3) kemampuan bekerja sama dan berbagi, salah satu kegiatan dalam model pembelajaran BBM adalah berbicara. Kegiatan berbicara dalam model BBM merupakan kegiatan siswa untuk berdialog dengan temannya. Pada kegiatan ini terjadi interaksi antarsiswa dalam satu kelompoknya untuk bertukar informasi yang

telah mereka temukan pada tahap berpikir, masing-masing siswa mengemukakan pendapat mereka, sehingga memperoleh suatu simpulan mengenai isi foto jurnalistik; (4) kedisiplinan, pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik siswa dilatih disiplin dengan datang tepat waktu, masing-masing siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya; (5) kejujuran, pada tahap menulis, masing-masing siswa diminta untuk menulis paragraf argumentasi secara individu, hal ini mendidik siswa untuk bersikap jujur dengan tidak mencontek hasil pekerjaan temannya.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X.2 SMA Negeri I Welahan Jepara tidak mencapai hasil yang diharapkan. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor dari guru dan siswa. Berbagai permasalahan yang timbul karena kurang efektifnya model pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi oleh guru. Pembelajaran menulis paragraf argumentasi yang dilakukan oleh guru selama ini masih menggunakan model ceramah dan kurang mementingkan proses belajar. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak menunjukkan kompetensi secara total dan kesulitan untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Pada saat guru memberikan penjelasan tentang materi argumentasi, guru tidak menyertakan contoh, sehingga siswa kesulitan memahaminya. Selain faktor dari guru, faktor dari siswa juga tidak kalah penting. Siswa kurang bersikap positif dalam proses pembelajaran menulis paragraf

argumentasi. Siswa juga belum bisa menemukan ide dan mengembangkannya ke dalam paragraf argumentasi yang baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik sebagai upaya mengatasi rendahnya keterampilan menulis paragraf argumentasi. Pembelajaran dengan model BBM mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan mereka sendiri atau bekerjasama dengan siswa lain dalam suatu diskusi. Adanya keterlibatan siswa secara aktif, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Selain itu, dengan model pembelajaran tersebut dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi, sehingga kejenuhan yang dialami siswa saat pembelajaran dapat hilang. Adanya diskusi dalam model pembelajaran BBM diharapkan memudahkan siswa untuk mendapatkan bahan informasi dalam menulis paragraf argumentasi.

Penggunaan media pembelajaran juga sangat membantu kegiatan belajar mengajar. Kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk memilih media yang cocok bagi siswa, salah satu contoh media yang nampaknya sederhana, tetapi bermanfaat bagi pembelajaran, yaitu media foto jurnalistik. Foto jurnalistik digunakan sebagai media menulis paragraf argumentasi, maka foto jurnalistik di sini berfungsi menstimulus siswa untuk menulis paragraf argumentasi. Foto jurnalistik dalam penelitian ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah dalam menentukan topik dan mengembangkannya ke dalam sebuah paragraf argumentasi yang baik dan benar.

Pelaksanaan proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik diawali dengan guru menunjukkan foto jurnalistik, kemudian siswa dibimbing guru menganalisis kemungkinan atau peristiwa yang terjadi dalam foto jurnalistik tersebut. Setelah itu, guru memberikan contoh paragraf argumentasi sesuai foto jurnalistik yang telah diamati bersama. Tahap selanjutnya adalah masing-masing siswa mengamati foto jurnalistik yang berbeda dari pertemuan sebelumnya, menemukan informasi yang ada di dalam foto jurnalistik (berpikir). Setelah siswa melakukan pengamatan, mereka membentuk kelompok, mendiskusikan hasil pengamatan mereka pada teman satu kelompok (berbicara). Data hasil pengamatan dan diskusi dengan teman satu kelompok akan dijadikan bahan oleh siswa untuk menulis paragraf argumentasi secara individu (menulis). Dengan demikian, model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi siswa kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini, yaitu terdapat peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi dan perubahan perilaku siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik pada siswa kelas X.2 SMA Negeri I Welahan Jepara.

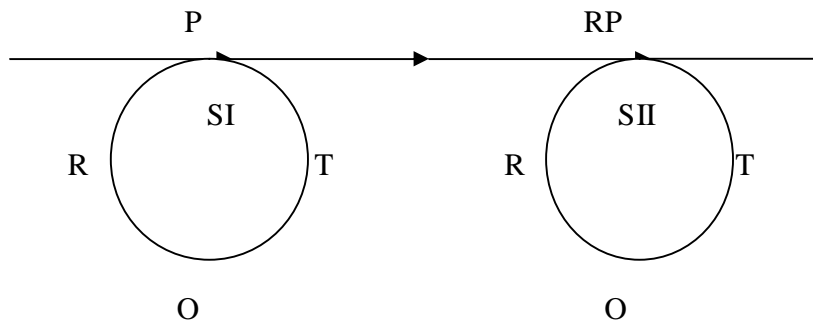
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik berbasis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian bersifat reflektif, artinya penelitian dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan pada siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa dan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. PTK dilaksanakan dalam wujud proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap yang sama pada setiap siklusnya, yaitu: (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Siklus pertama yang dilakukan akan diperbaiki kekurangannya pada siklus kedua. Bagan tindakan penelitian tersebut sebagai berikut.



Bagan 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

RP : Revisi Perencanaan

SI : Siklus I

SII : Siklus II

Berdasarkan bagan tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Kegiatan siklus I dan siklus II meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum tindakan siklus I dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X.2 SMA Negeri I Welahan Jepara untuk

mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I

Prosedur tindakan siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa pada tahap awal tindakan penelitian. Siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Ulasan mengenai tahap-tahap pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X.2 SMA Negeri I Welahan Jepara. Pada siklus ini, hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan, meliputi: (1) koordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang pelaksanaan penelitian; (2) menyusun rencana pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik; (3) menyiapkan foto jurnalistik yang akan dijadikan media untuk menulis paragraf argumentasi; (4) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman catatan harian, pedoman wawancara, sosiometri, dan pedoman dokumentasi foto; (5) menyiapkan perangkat tes menulis paragraf argumentasi berupa soal tes dan pedoman penilaian.

Rencana pembelajaran ini digunakan sebagai program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penyusunan rencana pembelajaran dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti berkonsultasi tentang rencana pembelajaran tersebut dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X.2. Hal ini dilakukan peneliti agar dalam perencanaan pembelajaran lebih matang, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Selain itu, peneliti menyiapkan soal yang akan diujikan melalui lembar tes menulis paragraf argumentasi beserta kriteria penilaiannya. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang berupa dokumentasi foto. Setelah menyiapkan alat tes dan nontes, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai kegiatan pembelajaran.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan merupakan perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, atau perubahan keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X.2 SMA Negeri I Welahan Jepara. Tindakan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siklus I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Tindakan ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap tindakan dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertemuan pertama, pada tahap pendahuluan dilakukan dengan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, memberikan apersepsi berupa tanya jawab tentang pengalaman menulis paragraf argumentasi, dan ilustrasi tentang kegiatan menulis paragraf argumentasi. Setelah itu, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, yaitu menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik, serta tujuan dan manfaat yang akan diperoleh oleh siswa setelah menguasai materi tersebut.

Kegiatan inti, merupakan tahap melaksanakan kegiatan belajar mengajar menulis paragraf argumentasi. Kegiatan ini merupakan kegiatan inti pembelajaran materi. Langkah yang dilakukan dalam pembelajaran ada tiga tahap, yaitu: (1) *berpikir*, siswa dan guru mengamati contoh paragraf argumentasi berdasarkan foto jurnalistik, siswa menganalisis isi foto jurnalistik dan contoh paragraf argumentasi kemudian siswa dan guru bertanya jawab mengenai jenis-jenis paragraf, hakikat paragraf argumentasi, ciri paragraf argumentasi, jenis argumentasi, kemudian setiap siswa mengamati dan menganalisis foto jurnalistik; (2) *berbicara*, pada tahap ini siswa diberi arahan oleh guru tentang pelaksanaan diskusi, siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 anak. Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya tentang isi foto jurnalistik yang telah mereka temukan pada tahap berpikir; (3) *menulis*, pada tahap ini siswa menulis kerangka paragraf argumentasi, siswa menulis paragraf argumentasi secara individu berdasarkan tahap pertama dan kedua.

Pada tahap penutup atau akhir, guru memberi tugas kepada siswa untuk berlatih menulis paragraf argumentasi di rumah. Setelah itu, guru bersama siswa melaksanakan refleksi dan simpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Kemudian, guru memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan rajin dan berlatih menulis paragraf argumentasi.

Pertemuan kedua, pada bagian pendahuluan, guru melakukan apersepsi dengan mengkondisikan siswa agar siswa siap mengikuti pembelajaran. Guru memberi pengantar dengan melakukan tanya jawab mengenai materi pokok pada pertemuan pertama dan tugas yang diberikan. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran hari itu, yaitu melatih siswa dalam menulis paragraf argumentasi dan melatih kekritisan siswa dalam menganalisis foto jurnalistik.

Tahap inti: (1) *berpikir*, Siswa menukar hasil pekerjaan mereka dengan teman untuk disunting. Siswa menyunting hasil pekerjaan teman. Setelah selesai menyunting, siswa mengembalikan hasil suntingan kepada pemiliknya, siswa mengamati foto jurnalistik yang ditayangkan oleh guru; (2) *berbicara*, siswa diberi arahan oleh guru tentang pelaksanaan diskusi, siswa membentuk kelompok 5-6 anak. Setelah itu, mereka mendiskusikan hasil pengamatan mereka dengan teman satu kelompok. Siswa merefleksikan, serta menguji ide-idenya dalam kegiatan diskusi, siswa yang mengalami kesulitan dibimbing oleh guru; (3) *menulis*, masing-masing siswa menulis kerangka paragraf argumentasi, masing-masing siswa menulis atau mengkonstruksikan ide-idenya yang diperoleh dari tahap pertama (berpikir) dan kedua (berbicara) dalam bentuk paragraf argumentasi secara individu.

Kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi hasil pembelajaran hari itu. Peneliti juga menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilakukan. Peneliti meminta siswa untuk mengisi catatan harian siswa tentang pembelajaran hari itu.

3.1.1.3 Observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik serta untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa dengan pembelajaran tersebut.

Observasi dilakukan melalui data tes dan nontes. Proses pengambilan data tes digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan yang dicapai siswa dalam keterampilan menulis paragraf argumentasi dari hasil tes yang diberikan. Data nontes digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah pembelajaran menulis paragraf argumentasi yang dilakukan dengan pedoman observasi, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto.

Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan. Peneliti mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung melalui observasi. Aspek-aspek yang dinilai dalam pedoman observasi adalah tingkah laku siswa pada saat pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik berlangsung. Pedoman catatan harian digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru ketika pembelajaran menulis paragraf

argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Wawancara dilakukan terhadap enam siswa yang mencapai nilai tinggi, nilai sedang, dan siswa yang mendapat nilai terendah untuk mengetahui kesan dan saran mereka. Sosiometri digunakan untuk melihat kedekatan siswa dengan siswa lain ketika sedang berinteraksi dengan teman lainnya dalam suatu diskusi. Dokumentasi foto diambil pada saat kegiatan pembelajaran menulis paragraf argumentasi berlangsung. Tahap ini sangat penting dan membutuhkan pengamatan yang teliti karena akan memberikan masukan pada perbaikan siklus selanjutnya.

3.1.1.4 Refleksi Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan refleksi. Refleksi dilakukan dengan cara mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi atau perbaikan terhadap rencana siklus II. Refleksi siklus I digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik keterampilan menulis paragraf argumentasi mengalami peningkatan. Hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi secara klasikal sebesar 68,5 berada dalam kategori cukup baik. Namun, nilai rata-rata tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh peneliti, yaitu 75. Nilai rata-rata

siswa yang belum mencapai target tersebut disebabkan oleh media foto jurnalistik yang kurang jelas, kekurangpahaman dalam menggunakan EYD, dan kesulitan dalam melaksanakan diskusi. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa harus diatasi oleh peneliti dengan memperjelas foto jurnalistik, memberikan materi menyunting, dan memberikan arahan pada siswa untuk menulis informasi yang telah mereka temukan sebelum melakukan diskusi.

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian, wawancara, sosiometri dan dokumentasi foto, beberapa siswa sudah tertarik pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik dan berperilaku positif. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang belum berperilaku positif dengan pembelajaran yang baru saja dilakukan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, mereka justru berbicara sendiri, bercanda, bahkan ada yang tidur. Masih terdapat siswa yang belum aktif dalam mengungkapkan pendapatnya, belum kritis, belum disiplin, dan belum bisa berbagi. Selain itu, juga masih terlihat siswa yang mencontek pekerjaan teman. Hal itu menunjukkan masih adanya siswa yang belum jujur dalam menulis paragraf argumentasi. Kebiasaan-kebiasaan buruk siswa pada siklus I harus diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan siklus II untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I.

3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan tindak lanjut siklus I. Hasil refleksi siklus I diperbaiki pada siklus II. Langkah-langkah siklus II, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap tersebut diuraikan sebagai berikut.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan pada temuan pada siklus I. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan memperbaiki refleksi siklus I. Adapun rencana tindakan yang akan dilaksanakan, yaitu: (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Materi pembelajaran masih sama pada siklus I, hanya saja diupayakan pada siklus II ini dapat memperbaiki masalah atau meminimalkan kekurangan pada siklus I; (2) menyusun perbaikan instrumen yang berupa data nontes dan tes. Data nontes, yaitu lembar observasi, lembar catatan harian, lembar wawancara, sosiometri, dan alat potret untuk memperoleh data nontes siklus II, sedangkan data yang berupa instrumen tes, yaitu soal tes beserta pedoman penilaiannya; (3) bekerja sama dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

3.1.2.2 Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dengan perbaikan yang berpedoman pada refleksi siklus I. Materi pelajaran

masih sama dengan siklus I, yaitu menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Tindakan yang dilakukan juga melalui tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Pertemuan pertama pada tahap pendahuluan, guru mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru bersama siswa bertanya jawab tentang kesulitan menulis paragraf argumentasi. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan kriteria penilaian menulis paragraf argumentasi. Kemudian guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran pada hari itu.

Kegiatan inti meliputi tiga tahap, yaitu: (1) *berpikir*, siswa menganalisis contoh foto jurnalistik dan paragraf argumentasi yang diberikan oleh guru, siswa dan guru bertanya jawab tentang menulis dan menyunting paragraf argumentasi, siswa menukar pekerjaan mereka pada siklus I dengan satu kelompoknya, siswa mengamati foto jurnalistik dan hasil pekerjaan teman pada siklus I, siswa menganalisis isi foto jurnalistik dan hasil pekerjaan teman; (2) *berbicara*, siswa diberi arahan oleh guru tentang pelaksanaan diskusi, siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 siswa, siswa berdiskusi tentang isi foto jurnalistik dan hasil pekerjaan teman dengan teman sekelompoknya, siswa yang mengalami kesulitan dibimbing oleh guru; (3) *menulis*, siswa menyunting hasil pekerjaan teman pada siklus 1 baik segi isi maupun bahasa, siswa mengembalikan hasil pekerjaan teman kepada pemiliknya, siswa memperbaiki hasil pekerjaan mereka berdasarkan hasil suntingan teman.

Kegiatan penutup, pada tahap ini guru memberi tugas menulis paragraf argumentasi. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi hasil pembelajaran hari itu. Guru memberikan simpulan mengenai materi yang telah diajarkan.

Pertemuan kedua, pada bagian pendahuluan, guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi pertemuan pertama. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, yaitu tentang menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Siswa diingatkan kembali tentang kriteria penilaian menulis paragraf argumentasi. Kemudian guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran pada hari itu.

Pada kegiatan inti, langkah yang dilakukan, yaitu: (1) *berpikir*, siswa diberi foto jurnalistik yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya, siswa menganalisis isi foto jurnalistik tersebut, siswa mencatat informasi yang mereka temukan; (2) *berbicara*, siswa diberi arahan tentang pelaksanaan diskusi, siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 siswa, siswa berdiskusi tentang isi foto jurnalistik yang telah mereka temukan, siswa yang mengalami kesulitan dibimbing guru; (3) *menulis*, siswa menulis kerangka paragraf atau pokok-pokok informasi secara runtut, siswa menulis paragraf argumentasi secara individu.

Kegiatan penutup, pada tahap ini guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi hasil pembelajaran hari itu. Guru memberikan simpulan secara singkat. Siswa mengisi lembar catatan harian.

3.1.2.3 Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II masih sama dengan observasi pada siklus I. Observasi dilakukan melalui data tes dan nontes. Proses pengambilan data tes digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan yang dicapai siswa dalam keterampilan menulis paragraf argumentasi dari hasil tes yang diberikan. Data nontes digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah pembelajaran menulis paragraf argumentasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, catatan harian, wawancara, sosiometri dan dokumentasi foto.

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan siswa sebagai pedoman untuk mengamati tingkah laku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi ini dibuat oleh peneliti dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia kelas X.2 SMA N 1 Welahan. Aspek-aspek yang diteliti lebih ditekankan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yaitu menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik.

Pedoman catatan harian digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa ketika pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Pada tahap observasi catatan harian, peneliti membagi lembar siswa dan guru. Melalui kegiatan ini dapat diketahui sikap siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik, sedangkan melalui catatan harian

guru dapat diketahui pendapat guru mengenai sikap siswa dan suasana kelas selama pembelajaran dilaksanakan.

Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Siswa yang diwawancarai adalah siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah. Pada siklus I, ada enam siswa yang diwawancarai, yaitu dua siswa yang mendapat nilai tinggi, dua siswa yang mendapat nilai sedang, dan dua siswa yang mendapat nilai rendah. Pada siklus II, siswa yang diwawancarai juga siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah.

Sosiometri digunakan untuk melihat kedekatan siswa dengan siswa lain ketika sedang berinteraksi dengan teman lainnya dalam suatu kelompok diskusi. Dokumentasi foto diambil pada saat kegiatan pembelajaran menulis paragraf argumentasi berlangsung. Tahap ini sangat penting sebagai penguat data tes dan nontes lainnya. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik.

3.1.2.4 Refleksi Siklus II

Refleksi siklus II ini dilakukan untuk mengetahui keefektivan penerapan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan tindakan pada siklus I.

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi dan hasil nontes yang dilakukan pada siklus II. Hasil analisis data nontes dianalisis untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik.

Penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik pada siklus II ini telah mencapai target yang diinginkan. Salah satu indikatornya adalah hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata pada siklus II ini mencapai 81,97. Nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori baik. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa sebesar 68,5 dan berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan sebesar 13,47 atau sebesar 19,66%.

Hasil tes pada siklus II masih terdapat tiga siswa yang berada dalam kategori cukup dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Namun, peneliti tidak melakukan tindak lanjut pada siswa tersebut karena keterbatasan waktu. Penelitian yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan karena sebagian besar siswa sudah memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal.

Hasil nontes pada siklus II juga sudah mencapai target yang diinginkan. Berdasarkan instrumen yang digunakan, dapat diketahui bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran sudah menunjukkan perilaku yang positif. Perilaku-perilaku negatif

pada siklus I semakin berkurang. Siswa semakin semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah aktif dalam mengemukakan pendapat dan bertanya ketika mengalami kesulitan. Mereka sudah berani mengacungkan jari mereka ketika guru memberi pertanyaan atau pada saat mereka bertanya. Siswa lebih kritis dalam menganalisis isi foto jurnalistik dan kebiasaan mencontek pun semakin berkurang. Mereka sudah jujur dalam menulis paragraf argumentasi secara individu dan tidak mengganggu teman mereka. Siswa yang datang terlambat juga sudah tidak ada. Mereka sudah duduk rapi di tempat duduk mereka masing-masing pada saat guru masuk ke kelas. Selain itu, siswa juga bisa melaksanakan diskusi dengan kelompoknya dengan baik. Mereka saling bertukar informasi mengenai isi foto jurnalistik dengan kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah bisa berbagi dengan baik. Peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi dan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah berhasil. Masalah-masalah yang terjadi pada siklus I sudah bisa diatasi oleh peneliti.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa SMA kelas X. Sumber data yang digunakan adalah siswa kelas X.2 SMA N 1 Welahan yang berjumlah 36 siswa. Alasan peneliti memilih sumber data kelas X.2 SMA N 1 Welahan, yaitu: (1) hasil tes yang menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi belum memuaskan dan belum mencapai KKM;

(2) siswa memiliki wawasan yang rendah; (3) siswa kurang terlatih dan malas menulis, mereka menganggap bahwa mempelajari bahasa Indonesia itu tidak penting dan membosankan; (4) pembelajaran bersifat satu arah, yaitu guru sering menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran konvensional.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu: (1) variabel keterampilan menulis paragraf argumentasi; (2) variabel model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik. Kedua variabel tersebut akan diulas sebagai berikut.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi

Keterampilan menulis paragraf argumentasi adalah keterampilan menulis pendapat disertai alasan dan menunjukkan fakta-fakta untuk membuktikan suatu kebenaran, sehingga pembaca yakin dan terpengaruh oleh penulis. Keterampilan menulis paragraf argumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menulis paragraf argumentasi berdasarkan foto jurnalistik.

Pembelajaran ini mengharapkan siswa terampil menulis paragraf argumentasi sesuai dengan aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Adapun aspek penilaian yang digunakan, yaitu: (1) kekritisan menganalisis foto jurnalistik; (2) mengembangkan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi; (3) penentuan judul; (4)

kelengkapan isi (alasan, fakta, dan kesimpulan); (5) ejaan dan tanda baca; (6) penggunaan kalimat efektif; (7) tampilan tulisan; dan (8) pilihan kata.

3.3.2 Variabel Model Pembelajaran Berpikir-Berbicara-Menulis melalui Media

Foto Jurnalistik

Model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan mereka sendiri atau bekerjasama dengan siswa lain dalam suatu diskusi. Model pembelajaran ini memiliki tiga alur, yaitu berpikir-berbicara-menulis. Ketiga alur tersebut akan menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif akan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut, sehingga kejenuhan yang dialami siswa saat pembelajaran dapat hilang. Selain itu, model pembelajaran ini juga akan memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi dalam menulis paragraf argumentasi. Media foto jurnalistik merupakan sumber informasi dalam menulis paragraf argumentasi. Media foto jurnalistik akan membantu siswa untuk menentukan topik dan mengembangkan topik tersebut ke dalam paragraf argumentasi.

Model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik merupakan model pembelajaran yang tepat jika diterapkan di dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Model pembelajaran BBM merupakan salah satu model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan

lancar. Model pembelajaran BBM didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial yang mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Latihan ini bila dilaksanakan dengan baik, akan membawa beberapa keuntungan khusus, di antaranya membantu siswa untuk dapat mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih siswa untuk terampil berbicara sebelum menuliskannya, membantu siswa untuk mempengaruhi pembaca, dan juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

Pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik melalui tiga tahap. Tahap pertama, yaitu berpikir, guru memberikan foto jurnalistik kemudian siswa mencoba untuk memahami maksud dari foto tersebut secara mandiri. Tahap selanjutnya adalah berbicara. Tahap ini menuntut siswa untuk berkomunikasi dengan teman yang lain atau teman sekelompoknya. Siswa berdiskusi tentang foto jurnalistik yang telah diamati secara mandiri. Siswa berdiskusi dengan memadukan jawaban atau ide yang mereka peroleh pada tahap pertama. Tahap yang terakhir adalah menulis. Tahap ini siswa kembali bekerja secara mandiri menulis paragraf argumentasi berdasarkan tahap berpikir dan berbicara.

3.4 Indikator Kinerja

Penelitian peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik dikatakan berhasil ketika

indikator kinerja dapat terpenuhi. Indikator kinerja terbagi menjadi dua, yaitu indikator kuantitatif dan indikator kualitatif. Kedua indikator tersebut akan diulas sebagai berikut.

3.4.1 Indikator Kuantitatif

Indikator kuantitatif merupakan target yang harus dicapai seorang siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Pembelajaran menulis paragraf argumentasi menuntut siswa untuk dapat mencapai batas KKM, sehingga siswa dianggap tuntas atau lulus. Kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa dalam menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik adalah 75. Keberhasilan klasikal adalah siswa yang mencapai nilai 75 setidaknya berjumlah 80% dari jumlah seluruh siswa yang diteliti. Indikator kuantitatif dapat dihitung dengan delapan aspek kriteria penilaian, yaitu kekritisan menganalisis foto jurnalistik, mengembangkan ide ke dalam paragraf argumentasi, penentuan judul, kelengkapan isi, ejaan dan tanda baca, keefektivan kalimat, tampilan tulisan, dan pilihan kata.

3.4.2 Indikator Kualitatif

Indikator kualitatif yang diharapkan dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku siswa dari perilaku negatif ke arah perilaku yang positif ketika pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Perubahan perilaku siswa dapat dilihat pada saat pembelajaran

berlangsung. Alur kemajuan model pembelajaran BBM dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Jadi, perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik dapat dilihat dari keaktifan, kekritisannya, kejujuran, kedisiplinan, dan berbagi. Adanya model pembelajaran tersebut, respon siswa akan menjadi lebih baik, yaitu siswa lebih aktif dan termotivasi, sehingga kejenuhan yang dialami siswa saat pembelajaran dapat hilang. Selain itu, dengan adanya model BBM melalui media foto jurnalistik kebiasaan siswa mencontek semakin berkurang, siswa lebih kritis, disiplin, dan siswa juga lebih bisa berbagi dengan teman.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkap data tentang keterampilan menulis paragraf argumentasi. Instrumen nontes berupa lembar observasi, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa.

3.5.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis paragraf argumentasi. Tes tertulis ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui

media foto jurnalistik. Bentuk instrumen penelitian yang berupa tes tertulis, yaitu tes menulis paragraf argumentasi.

Pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik memiliki delapan aspek penilaian, yaitu: (1) kekritisian menganalisis foto jurnalistik; (2) mengembangkan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi; (3) penentuan judul; (4) kelengkapan isi paragraf argumentasi; (5) ejaan dan tanda baca; (6) keefektivan kalimat; (7) tampilan tulisan; (8) pilihan kata.

Tabel 1. Rubrik Skor Penilaian Paragraf Argumentasi

No	Aspek	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1	kekritisian menganalisis foto jurnalistik	4	3	12
2	mengembangkan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi	4	2	8
3	penentuan judul	4	2	8
4	kelengkapan isi paragraf	4	10	40
5	ejaan dan tanda baca	4	2	8
6	kefektivan kalimat	4	2	8
7	tampilan tulisan	4	2	8
8	pilihan kata	4	2	8
Jumlah				100

Aspek penilaian tersebut dinilai dengan rentang skor dan kriteria penilaian.

Kedua hal tersebut akan dijabarkan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rubrik Aspek dan Kriteria Penilaian

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
Kekritisn menganalisis foto jurnalistik	4 (sangat baik)	Dapat menganalisis masalah yang terjadi, penyebab terjadinya permasalahan, dan bukti.
	3 (baik)	Tidak memenuhi salah satu karakteristik
	2 (cukup)	Tidak memenuhi 2 karakteristik
	1 (kurang)	Tidak memenuhi karakteristik sama sekali
Pengembangan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi	4 (sangat baik)	Memenuhi 3 syarat, yaitu ide dikembangkan secara rinci, runtut, dan orisinal.
	3 (baik)	Memenuhi 2 syarat
	2 (cukup)	Memenuhi 1 syarat
	1 (kurang)	Tidak memenuhi persyaratan pengembangan ide pokok yang baik dan benar
Penentuan judul	4 (sangat baik)	Memenuhi 3 syarat, yaitu judul menarik, singkat, dan sesuai dengan informasi yang ditulis.;
	3 (baik)	Memenuhi 2 syarat;
	2 (cukup)	Hanya memenuhi 1 syarat;
	1 (kurang)	Tidak memenuhi persyaratan penentuan judul yang baik.
Kelengkapan isi paragraf argumentasi	4 (sangat baik)	Terdapat alasan, fakta, dan kesimpulan yang tepat.
	3 (baik)	Salah satu karakteristik paragraf argumentasi tidak ada
	2 (cukup)	2 karakteristik paragraf argumentasi tidak ada Tidak memenuhi karakteristik

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
	1 (kurang)	paragraf argumentasi
Ejaan dan tanda baca	4 (sangat baik) 3 (baik) 2 (cukup) 1 (kurang)	Terdapat 0-5 kesalahan ejaan dan tanda baca Terdapat 6-10 kesalahan ejaan dan tanda baca Terdapat 11-15 kesalahan ejaan dan tanda baca Terdapat 16 atau lebih kesalahan ejaan dan tanda baca
Kefektivan kalimat	4 (sangat baik) 3 (baik) 2 (cukup) 1 (kurang)	Memenuhi 3 syarat, yaitu kesatuan gagasan, kehematan, dan kevariasian Tidak memenuhi salah satu karakteristik Tidak memenuhi 2 karakteristik Tidak memenuhi karakteristik kalimat efektif
Tampilan tulisan	4 (sangat baik) 3 (baik) 2 (cukup) 1 (kurang)	Memenuhi 3 syarat, yaitu keterbacaan, kerapian, dan kebersihan tulisan; Memenuhi 2 syarat; Hanya memenuhi 1 syarat; Tidak memenuhi persyaratan tampilan tulisan yang baik.
Pilihan kata	4 (sangat baik) 3 (baik) 2 (cukup) 1 (kurang)	Terdapat 1-2 kata yang tidak sesuai dengan situasi Terdapat 3-4 kata yang tidak sesuai dengan situasi Terdapat 5-6 kata yang tidak sesuai dengan situasi Terdapat lebih dari 6 kata yang tidak sesuai dengan situasi

Dari pedoman penilaian tersebut, guru dapat mengetahui keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Skor yang diperoleh akan diubah dalam bentuk nilai. Nilai tersebut akan dikategorikan ke dalam kriteria sangat baik, baik, cukup, atau kurang. Siswa dikategorikan sangat baik jika memperoleh nilai antara 85-100, kategori baik antara 75-84, kategori cukup antara 60-74, kategori kurang antara 0-59. Kategori nilai dan rentang skor akan diperjelas dalam tabel berikut.

Tabel 3. Penilaian Manulis Paragraf Argumentasi

No	Kategori	Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	60-74
4.	Kurang	0-59

3.5.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat abstrak, yaitu data tentang perubahan-perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini terdiri atas lembar catatan harian, pedoman wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengambil data melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa dalam proses belajar mengajar yang terjadi selama proses penelitian. Pedoman observasi ini adalah pengamatan terhadap sikap positif ataupun negatif yang ditunjukkan oleh siswa pada proses belajar mengajar.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti, yaitu: (1) siswa memperhatikan penjelasan guru; (2) siswa berpartisipasi secara aktif (bertanya dan menjawab apabila menemui kesulitan); (3) siswa semangat mengikuti pembelajaran; (4) siswa disiplin mengerjakan tugas; (5) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru; (6) siswa pasif; (7) siswa tidak semangat; (8) siswa tidak disiplin mengerjakan tugas.

3.5.2.2 Pedoman Catatan Harian

Ada dua catatan harian yang digunakan dalam penelitian, yaitu catatan harian siswa dan catatan harian guru. Catatan harian digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru ketika pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Catatan harian siswa ini berisi pendapat atau tanggapan siswa terhadap (1) pendapat siswa tentang model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik; (2) tanggapan siswa mengenai model pembelajaran BBM dan media foto jurnalistik apakah mendukung pembelajaran menulis paragraf argumentasi; (3) hambatan dan kesulitan siswa dalam menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik; (4) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap model

pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Catatan harian ditulis oleh siswa selama lima menit setelah pembelajaran selesai.

Catatan harian guru diisi oleh guru pada siklus I dan siklus II setelah selesai pembelajaran. Catatan harian guru digunakan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap (1) keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik; (2) sikap siswa selama pembelajaran berlangsung; (3) respon siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung; (4) suasana pembelajaran. Guru dapat menilai sesuai dengan pengamatan guru selama mengajar.

3.5.2.3 Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Wawancara ini berpedoman pada lembar wawancara yang telah disiapkan untuk siswa. Pedoman wawancara berisi beberapa pertanyaan untuk siswa sebagai respondennya. Pertanyaan-pertanyaan yang ada bertujuan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap materi keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Wawancara dilakukan terhadap enam siswa, yaitu dua siswa yang mencapai nilai tertinggi, dua siswa yang mendapat nilai sedang, dan dua siswa yang mendapat nilai rendah untuk mengetahui kesan dan saran mereka pada siklus I dan siklus II. Pertanyaan dalam pedoman wawancara pada siklus I, yaitu: (1)

apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik; (2) bagaimana tanggapan/pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik; (3) bagaimana kemampuan Anda dalam menulis paragraf argumentasi setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik; (4) kesulitan-kesulitan apakah yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik; (5) apa kesan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik; (6) apa saran Anda untuk pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik.

Secara garis besar, pertanyaan dalam pedoman wawancara pada siklus II hampir sama dengan siklus I, perbedaannya disebabkan oleh pada siklus II siswa sudah dua kali mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik. Wawancara pada siklus I dan II dilaksanakan setelah nilai tes menulis paragraf argumentasi sudah jadi.

3.5.2.4 Sosiometri

Sosiometri digunakan untuk pembelajaran berkelompok. Instrumen ini digunakan untuk meneliti hubungan sosial siswa. Instrumen ini juga dilakukan antaranggota kelompok diskusi untuk mengetahui keaktifan teman-teman dalam kelompoknya. Lembar sosiometri diisi setelah pembelajaran selama lima menit.

Sosiometri digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap teman sekelompoknya mengenai (1) siswa yang paling aktif di dalam kelompok; (2) siswa yang paling pasif di dalam kelompok; (3) siswa yang sering berbuat ulah atau tidak bisa diajak kerja sama di dalam kelompoknya; (4) siswa yang paling serius dalam kelompoknya.

3.5.2.5 Dokumentasi Foto

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto. Dokumentasi ini dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi foto dalam proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik dapat dijadikan gambaran perilaku siswa dalam penelitian. Selain itu, dokumentasi foto juga dapat membantu peneliti sebagai sarana untuk menjelaskan keruntutan penelitian dari awal sampai akhir, sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Aspek-aspek yang didokumentasikan meliputi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu; (1) aktivitas guru memberikan apersepsi; (2) aktivitas siswa bersama guru melakukan

tanya jawab tentang hakikat dan ciri-ciri paragraf argumentasi; (3) aktivitas guru menunjukkan media foto jurnalistik; (4) aktivitas siswa melakukan diskusi; (5) aktivitas siswa melakukan proses BBM; (6) aktivitas siswa membacakan hasil pekerjaannya; (7) aktivitas siswa menganalisis atau menyunting paragraf argumentasi teman.

Hasil pengambilan gambar ini dideskripsikan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan pada setiap siklus pembelajaran. Foto yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung merupakan sumber data yang dapat memperjelas data yang lain. Hasil pemotretan ini digunakan sebagai gambaran siswa yang diabadikan selama proses pembelajaran berlangsung.

3.5.3 Validitas Instrumen

Validitas instrumen tes dilakukan dengan menggunakan validitas isi dan permukaan. Validitas isi dilakukan dengan menyesuaikan semua aspek menulis paragraf argumentasi yang akan dinilai berdasarkan landasan teori dan kompetensi dasar yang dibutuhkan. Aspek-aspek tersebut adalah kekritisan menganalisis foto jurnalistik, mengembangkan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi, penentuan judul (kesesuaian judul dengan isi), kelengkapan isi yang meliputi alasan, fakta, dan kesimpulan. Kemudian aspek kebahasaan, meliputi penggunaan ejaan dan tanda baca, keefektivan kalimat, tampilan tulisan, serta pilihan kata, sedangkan validitas permukaan dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru bahasa dan sastra Indonesia yang mengajar di kelas tersebut.

Validitas instrumen data nontes dilakukan hanya dengan menggunakan validitas permukaan saja dengan cara mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru bahasa dan sastra Indonesia yang mengajar di kelas tersebut untuk memperoleh kesepakatan bersama bahwa instrumen yang telah digunakan telah valid. Setelah selesai dikonsultasikan dan dianggap layak, maka instrumen tersebut dapat digunakan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik pengambilan data yang berbentuk tes dan nontes. Teknik tes berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap pembelajaran yang diberikan dan mengetahui keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Teknik nontes dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa, kekritisannya, kejujuran siswa, kedisiplinan siswa, dan kemampuan berbagi.

3.6.1 Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Data tes dalam penelitian ini diperoleh dari hasil karya siswa. Tes diberikan kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes ini dilakukan secara individu, artinya setiap siswa menulis paragraf argumentasi pada siklus I dan siklus II. Hasil tes penelitian

siklus I dianalisis untuk mengetahui kelemahan siswa, selanjutnya sebagai dasar untuk melakukan siklus berikutnya.

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis paragraf argumentasi adalah tes tertulis secara individu dan sesuai dengan kriteria penilaian menulis paragraf argumentasi, yaitu: (1) kekritisian menganalisis foto jurnalistik; (2) mengembangkan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi; (3) penentuan judul; (4) kelengkapan isi; (5) ejaan dan tanda baca; (6) keefektivan kalimat; (7) tampilan tulisan; (8) pilihan kata.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dan II, peneliti akan mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Jika terjadi peningkatan, berarti tindakan yang diambil berhasil.

3.6.2 Teknik Nontes

Peneliti melakukan teknik nontes guna mengetahui perubahan sikap siswa setelah diadakan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik. Teknik nontes meliputi, observasi, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto.

3.6.2.1 Observasi

Lembar observasi dibuat oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia kelas X.2 SMA N 1 Welahan. Dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh guru bahasa Indonesia kelas X.2 dan rekan peneliti. Pada kegiatan observasi, guru sebagai pengamat pertama yang bertugas untuk mengamati perilaku siswa. Pengamat yang kedua adalah rekan peneliti. Dalam hal ini pengamat yang kedua mengamati situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan mengamati guru dalam membelajarkan materi menulis paragraf argumentasi kepada siswa. Hasil dari pengamatan tersebut nantinya akan dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan siswa.

3.6.2.2 Catatan Harian

Catatan harian digunakan untuk mengetahui tanggapan dan pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Pengisian catatan harian berdasarkan pendapat masing-masing siswa. Siswa bebas menulis pendapat, tanggapan, kesan, perasaan mereka mengenai pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik.

Catatan harian siswa diberikan pada siklus I dan siklus II. Lembar catatan harian diberikan sebelum pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran dimulai,

guru memberikan penjelasan kepada siswa untuk mengisi catatan harian yang telah dibagikan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pada catatan harian tersebut. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam mengikuti pembelajaran siswa memiliki gambaran untuk mengisi catatan harian mereka.

3.6.2.3 Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui pandangan, sikap, motivasi dan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Sasaran wawancara adalah enam siswa, yaitu dua siswa yang memperoleh nilai tinggi, dua siswa yang memperoleh nilai sedang, dan dua siswa yang memperoleh nilai rendah. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan wawancara adalah mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa dan menentukan siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang dan rendah untuk kemudian diwawancarai. Wawancara dilakukan oleh peneliti setelah nilai tes menulis paragraf argumentasi jadi.

3.6.2.4 Sosiometri

Penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti menuntut adanya kerja sama dengan tim untuk memecahkan masalah. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hubungan sosial siswa. Hasilnya diungkapkan dengan diagram pada sosiogram yang mencatat hubungan seluruh kelompok. Pengisian sosiometri

dilaksanakan pada saat pembelajaran selesai selama lima menit. Lembar sosiometri ini diberikan pada siklus I dan II.

3.6.2.5 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti bahwa penelitian terhadap keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik benar-benar terjadi. Pengambilan data melalui dokumentasi foto dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh teman yang bertugas sebagai pengamat. Peneliti meminta bantuan seorang teman untuk mendokumentasikan foto agar peneliti fokus pada pembelajaran. Aktivitas yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dengan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Alat potret yang digunakan untuk mendokumentasikan aktivitas selama pembelajaran berlangsung adalah kamera digital.

Dokumentasi foto ini dilakukan pada siklus I dan II. Masing-masing siklus terdapat beberapa aspek kegiatan yang didokumentasikan. Setiap aspek kegiatan tersebut diambil minimal empat foto agar data tersebut lebih akurat. Hasil dokumentasi foto pada siklus I dan II digunakan untuk melihat perubahan tingkah laku siswa. Hasil dari dokumentasi tersebut akan dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada pada saat pembelajaran.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Uraian mengenai teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif adalah sebagai berikut.

3.7.1 Analisis Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes secara tertulis yang dikerjakan siswa pada siklus I dan siklus II. Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Merekap skor yang diperoleh siswa
- (2) Menghitung nilai masing-masing aspek
- (3) Menghitung nilai kumulatif
- (4) Menghitung persentase nilai, dengan rumus

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan.

NP : nilai persentase

R : nilai kumulatif yang diperoleh siswa

NM : responden

100 : bilangan tetap

Hasil perhitungan keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik dari siklus I dan II dibandingkan.

Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik.

3.7.2 Analisis Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari instrumen nontes yang berupa observasi, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto selama proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik. Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu: (1) menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil nontes; (2) menyusun dalam satuan-satuan; (3) mengkategorikan.

Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam menulis paragraf argumentasi pada siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil nontes, sehingga akan dapat mengetahui adanya perubahan perilaku siswa dan peningkatan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian siklus I dan siklus II yang berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes siklus I dan siklus II adalah hasil tes menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik. Hasil nontes berupa keaktifan siswa, kekritisan, kejujuran, kedisiplinan, dan berbagi. Kelima pendidikan karakter tersebut diperoleh dari hasil observasi, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto.

Penelitian menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus, pelaksanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan, setiap kali pertemuan terdiri atas dua jam pelajaran yang setiap jamnya adalah 45 menit. Sama halnya dengan prosedur penelitian, setiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Akan tetapi, sebelum dilakukan tindakan siklus I dan siklus II, peneliti melakukan observasi dengan guru bahasa Indonesia kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Kondisi awal pembelajaran menulis paragraf argumentasi dapat dijelaskan pada pembahasan berikut ini.

4.1.1 Kondisi Awal

Kondisi awal merupakan kondisi sebelum siswa diberi tindakan dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. Rata-rata nilai siswa dalam menulis paragraf argumentasi dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dapat diketahui dari kondisi awal.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara sebelum diberi tindakan adalah 58,7. Hal itu menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas tersebut termasuk dalam kategori kurang dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh guru, yaitu 70. Perilaku siswa pada saat pembelajaran menulis paragraf argumentasi berlangsung masih belum kondusif. Mereka masih ramai dan menggoda teman yang lain pada saat menulis paragraf argumentasi. Selain itu, siswa juga masih bingung dengan materi menulis paragraf argumentasi, sehingga menyulitkan mereka dalam menulis paragraf argumentasi.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Pada bagian hasil penelitian siklus I akan dibahas proses pembelajaran, hasil tes, dan hasil nontes setelah diterapkan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Proses pembelajaran menjelaskan bagaimana berlangsungnya pembelajaran menulis paragraf

argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. Hasil tes diperoleh dari nilai tes keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi, sedangkan hasil nontes diperoleh dari hasil observasi, catatan harian guru, catatan harian siswa, wawancara, sosiometri, dan dokumenrasi foto.

4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model BBM melalui Media Foto Jurnalistik

Proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik melalui beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, peneliti melakukan apersepsi, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan pancingan kepada siswa mengenai pengalaman menulis paragraf argumentasi. Akan tetapi, hanya ada sebagian siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Siswa masih belum siap mengikuti pembelajaran karena siswa masih kaget dan asing dengan guru yang ada di depan.

Tahap selanjutnya adalah inti, yaitu proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Kegiatan yang dilakukan, yaitu siswa mengamati foto jurnalistik dan contoh paragraf argumentasi, kemudian siswa menganalisis pengertian dan ciri-ciri paragraf argumentasi tersebut. Setelah siswa paham dengan pengertian dan ciri-ciri paragraf argumentasi, siswa disuruh mengamati foto jurnalistik, kemudian mereka berkelompok untuk membahas informasi yang telah mereka temukan, menulis

paragraf argumentasi berdasarkan foto jurnalistik secara individu, dan membacakan hasil pekerjaan mereka. Pada pertemuan kedua, siswa disuruh untuk menyunting paragraf argumentasi milik teman. Setelah selesai menyunting, siswa mengembalikan hasil pekerjaan kepada pemiliknya agar pemiliknya tahu kesalahan mereka. Setelah itu, guru menayangkan foto jurnalistik, siswa bertugas mengamati foto jurnalistik, membentuk kelompok untuk membahas informasi yang telah mereka temukan, dan menuliskannya ke dalam paragraf argumentasi. Pada pertemuan pertama, hasil pekerjaan siswa hanya sebagai latihan saja, sedangkan pada pertemuan kedua hasil pekerjaan siswa sudah dinilai berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Hasil pekerjaan siswa pada pertemuan kedua dikumpulkan sebagai hasil tes siklus I.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Siklus 1

Pada saat kegiatan inti, siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa juga antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan siswa memperhatikan penjelasan guru dan bertanya apabila mengalami kesulitan. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang melamun pada saat guru memberi penjelasan. Selain itu, pada saat kegiatan menulis paragraf argumentasi, masih ada beberapa siswa yang mengajak bicara teman sebangkunya.

Tahap terakhir, yaitu penutup. Guru bersama siswa mengambil simpulan pembelajaran hari itu. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan. Guru menyuruh siswa untuk berlatih menulis paragraf argumentasi di rumah.

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian guru, catatan harian siswa, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto, proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik pada siklus I belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang berperilaku negatif, seperti berbicara dengan teman, bercanda, melamun, tidur, dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil catatan harian guru yang termasuk ke dalam proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik, yaitu tanggapan siswa, sikap siswa, keaktifan siswa, dan suasana kelas. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model

BBM melalui media foto jurnalistik, yaitu menyenangkan. Siswa juga semangat dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang belum bersikap baik. Hal itu ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang tidak duduk rapi selama pembelajaran berlangsung. Pada saat guru bertanya, terdapat beberapa siswa yang aktif menjawab dan memberikan pertanyaan apabila mengalami kesulitan. Akan tetapi, sebagian besar siswa masih enggan bertanya karena malu. Suasana kelas selama pembelajaran berlangsung masih belum kondusif. Hal ini terlihat dengan masih adanya siswa yang ramai, dan berbicara dengan teman pada saat guru menjelaskan.

Hasil catatan harian siswa yang termasuk dalam proses pembelajaran adalah pendapat siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. Secara keseluruhan, siswa mendukung pembelajaran yang baru saja dilakukan karena model BBM melalui media foto jurnalistik memudahkan mereka dalam menulis paragraf argumentasi. Akan tetapi, pada saat mengamati foto jurnalistik masih terdapat siswa yang belum melaksanakan dengan baik karena foto jurnalistik yang kurang jelas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik sudah berjalan baik dan sesuai dengan RPP. Siswa senang, semangat, dan mendukung pembelajaran yang baru saja dilakukan. Akan tetapi, proses pembelajaran masih belum maksimal karena masih terdapat siswa yang belum bisa melaksanakan tahap berpikir dan berbicara dengan baik. Mereka juga masih berperilaku negatif, yaitu

berbicara dengan teman, bercanda, tidak duduk dengan rapi, melamun, bahkan ada yang tidur.

4.1.2.2 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes yang dimaksud adalah hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi setelah dilaksanakan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Setelah dilaksanakan tes di akhir pembelajaran siklus I, diperoleh hasil seperti tercantum di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siklus 1

No	Kategori	Rentang skor	F	Bobot	Frekuensi (%)	Rata-rata skor	Ketuntasan
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	$X = \frac{2466}{36}$	$\frac{12}{36} \times 100\%$
2	Baik	75-84	12	936	33,33%	= 68,5 Kategori cukup	= 33,33%
3	Cukup	60-74	18	1190	50%		
4	Kurang	0-59	6	340	16,67%		
Jumlah			36	2466	100%		

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa pada siklus I dalam kategori cukup, dengan nilai rata-rata 68,5. Rata-rata skor tersebut dapat dikatakan belum memuaskan karena belum mencapai target yang telah ditentukan dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar

75,00. Pada siklus I, tidak ada siswa yang berhasil mendapatkan nilai sangat baik atau nilai 85-100. Nilai dengan kategori baik, yaitu antara 75-84 diperoleh 12 siswa atau 33,33%. Sebanyak 18 siswa atau 50% yang mendapat nilai antara 60-74 dalam kategori cukup. Sebanyak 6 siswa atau 16,67% yang mendapat nilai antara 0-59 dalam kategori kurang. Siswa yang dinyatakan tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 12 siswa atau 33,33%.

Nilai rata-rata kelas menulis paragraf argumentasi pada siklus I sebesar 68,5. Hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siklus I dalam kategori cukup. Dari 36 siswa kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara terdapat 6 siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang. Hal tersebut dimungkinkan karena model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik masih baru bagi siswa, sehingga siswa harus menyesuaikan diri dengan model BBM melalui media foto jurnalistik yang diterapkan oleh peneliti sebagai proses awal bagi siswa untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Hasil tes menulis paragraf argumentasi untuk tiap-tiap aspek pada siklus I akan dijelaskan sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Kekritisan Menganalisis Foto Jurnalistik

Penilaian aspek kekritisan menganalisis foto jurnalistik difokuskan pada keterampilan siswa dalam menganalisis masalah yang terjadi, penyebab terjadinya masalah, dan bukti. Hasil tes menulis paragraf argumentasi dengan model BBM

melalui media foto jurnalistik aspek kekritisan menganalisis foto jurnalistik dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Kekritisan Menganalisis Foto Jurnalistik

No	Kategori	Rentang nilai	F	Bobot	Frekuensi (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	12	6	72	16,67%	$\frac{336}{36} \times 100$ 12	$\frac{34}{36} \times 100\%$ 36 = 94,44%
2	Baik	9	28	252	77,78%	= 77,78	
3	Cukup	6	2	12	5,55%	Kategori baik	
4	Kurang	3	0	0	0%		
Jumlah			36	336	100%		

Data pada tabel 5 di atas menunjukkan hasil keterampilan menulis paragraf argumentasi aspek kekritisan menganalisis foto jurnalistik. Hasil tes menulis paragraf argumentasi aspek kekritisan menganalisis foto jurnalistik untuk kategori sangat baik dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 16,67%, kategori baik dicapai oleh 28 siswa atau sebesar 77,78%, kategori cukup dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 5,55%. Dari data yang telah diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik aspek kekritisan menganalisis foto jurnalistik sebesar 77,78 atau termasuk kategori baik. Ketuntasan siswa dalam aspek kekritisan menganalisis foto jurnalistik sebanyak 34 siswa atau 94,44%.

4.1.2.2.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek

Pengembangan Ide Pokok ke dalam Paragraf Argumentasi

Penilaian aspek pengembangan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi difokuskan pada keterampilan siswa dalam mengembangkan ide pokok secara rinci, runtut, dan orisinal. Hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi aspek pengembangan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Pengembangan Ide Pokok ke dalam Paragraf Argumentasi

No	Kategori	Rentang nilai	F	Bobot	Frekuensi (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	8	4	32	11,11%	$\frac{212}{36} \times 100$ 8 = 73,61 Kategori cukup	$\frac{30}{36} \times 100\%$ 36 = 83,33%
2	Baik	6	26	156	72,22%		
3	Cukup	4	6	24	16,67%		
4	Kurang	2	0	0	0%		
Jumlah			36	212	100%		

Pada tabel 6 ditunjukkan bahwa siswa yang mendapat skor pada aspek pengembangan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi dalam kategori sangat baik sebanyak 4 siswa atau 11,11%, kategori baik sebanyak 26 siswa atau 72,22%, dan kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 16,67%., sedangkan untuk kategori kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan menulis

paragraf argumentasi aspek pengembangan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi pada siklus I sebesar 73,61 atau termasuk kategori cukup.

4.1.2.2.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek

Penentuan Judul

Pada aspek penentuan judul, penilaian dipusatkan pada keterampilan siswa dalam menentukan judul yang menarik, singkat, sesuai dengan informasi yang ditulis. Hasil tes keterampilan menulis aspek penentuan judul dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Penentuan Judul

No	Kategori	Rentang nilai	F	Bobot	Frekuensi (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	8	1	8	2,78%	$\frac{164}{36} \times 100$	$\frac{18}{36} \times 100\%$
2	Baik	6	17	102	47,22%	= 56,94 Kategori kurang	=50%
3	Cukup	4	9	36	25%		
4	Kurang	2	9	18	25%		
Jumlah			36	164	100%		

Pada tabel 7 ditunjukkan bahwa siswa yang mendapat skor pada aspek penentuan judul dalam kategori sangat baik sebanyak 1 siswa atau 2,78%, kategori baik sebanyak 17 siswa atau 47,22%, dan kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 25%, sedangkan untuk kategori kurang dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 25%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi aspek penentuan judul pada siklus I sebesar 56,94 atau termasuk kategori kurang.

4.1.2.2.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Kelengkapan Isi Paragraf

Penilaian aspek kelengkapan isi paragraf difokuskan pada keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi yang berisi alasan, fakta, dan kesimpulan. Hasil tes menulis paragraf argumentasi aspek kelengkapan isi dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Kelengkapan isi paragraf

No	Kategori	Rentang nilai	F	Bobot	Frekuensi (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	40	0	0	0	$\frac{970}{36} \times 100$ 40	$\frac{25}{36} \times 100\%$ 36
2	Baik	30	25	750	69,44%	= 67,36 Kategori cukup	=69,44%
3	Cukup	20	11	220	30,56%		
4	Kurang	10	0	0	0%		
Jumlah			36	970	100%		

Pada tabel 8 ditunjukkan bahwa siswa yang mendapat skor pada aspek kelengkapan isi paragraf dalam kategori sangat baik tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%, kategori baik sebanyak 25 siswa atau 69,44%, kategori cukup sebanyak 11 siswa atau 30,56%, sedangkan untuk kategori kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi aspek kelengkapan isi paragraf pada siklus I sebesar 67,36 atau termasuk kategori cukup.

4.1.2.2.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Pada aspek ejaan dan tanda baca, penilaian difokuskan pada keterampilan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar. Hasil tes menulis paragraf argumentasi aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No	Kategori	Rentang nilai	F	Bobot	Frekuensi (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	8	7	56	19,44%	$\frac{182}{36} \times 100$	$\frac{17}{36} \times 100\%$
2	Baik	6	10	60	27,78%	= 63,19 Kategori cukup	36 =47,22%
3	Cukup	4	14	56	38,89%		
4	Kurang	2	5	10	13,89%		
Jumlah			36	182	100%		

Pada tabel 9 ditunjukkan bahwa siswa yang mendapat skor pada aspek ejaan dan tanda baca dalam kategori sangat baik sebanyak 7 siswa atau sebesar 19,44%, kategori baik sebanyak 10 siswa atau 27,78%, kategori cukup sebanyak 14 siswa atau 38,89%, sedangkan untuk kategori kurang dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 13,89%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi aspek ejaan dan tanda baca pada siklus I sebesar 63,19 atau termasuk kategori cukup.

4.1.2.2.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Keefektivan Kalimat

Penilaian pada aspek keefektivan kalimat dipusatkan pada kesatuan gagasan, kevariasian, dan kehematan. Hasil tes menulis paragraf argumentasi aspek keefektivan kalimat dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Keefektivan Kalimat

No	Kategori	Rentang nilai	F	Bobot	Frekuensi (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	8	4	32	11,11%	$\frac{196}{36} \times 100$	$\frac{23}{36} \times 100\%$
2	Baik	6	18	108	50%	= 68,05 Kategori cukup	36 =63,89%
3	Cukup	4	14	56	38,89%		
4	Kurang	2	0	0	0		
Jumlah			36	196	100%		

Pada tabel 10 ditunjukkan bahwa siswa yang mendapat skor pada aspek keefektivan kalimat dalam kategori sangat baik dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 11,11%, kategori baik sebanyak 18 siswa atau 50%, kategori cukup sebanyak 14 siswa atau 38,89%, sedangkan untuk kategori kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi aspek kohesi dan koherensi pada siklus I sebesar 68,05 atau termasuk kategori cukup.

4.1.2.2.7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek

Tampilan Tulisan

Aspek tampilan tulisan pada keterampilan menulis paragraf argumentasi difokuskan pada aspek keterbacaan, kerapian, dan kebersihan tulisan. Hasil tes menulis paragraf argumentasi aspek tampilan tulisan dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Tampilan Tulisan

No	Kategori	Rentang nilai	F	Bobot	Frekuensi (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	8	8	64	22,22%	$\frac{204}{36} \times 100$ 8 = 70,83 Kategori cukup	$\frac{22 \times 100\%}{36}$ = 61,11%
2	Baik	6	14	84	38,89%		
3	Cukup	4	14	56	38,89%		
4	Kurang	2	0	0	0%		
Jumlah			36	204	100%		

Pada tabel 11 ditunjukkan bahwa siswa yang mendapat skor pada aspek tampilan tulisan dalam kategori sangat baik dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 22,22%, kategori baik sebanyak 14 siswa atau 38,89%, kategori cukup sebanyak 14 siswa atau 38,89%, sedangkan untuk kategori kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi aspek tampilan tulisan pada siklus I sebesar 70,83 atau termasuk kategori cukup.

4.1.2.2.8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Pilihan Kata

Pada aspek pilihan kata, penilaian difokuskan pada ketepatan siswa dalam memilih kata. Hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi aspek pilihan kata dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Pilihan Kata

No	Kategori	Rentang nilai	F	Bobot	Frekuensi (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	8	7	56	19,44%	$\frac{202}{36} \times 100$	$\frac{23}{36} \times 100\% = 63,89\%$
2	Baik	6	16	96	44,44%	8	
3	Cukup	4	12	48	33,33%	= 70,14	
4	Kurang	2	1	2	2,78%	Kategori	
Jumlah			36	202	100%	cukup	

Tabel 12 merupakan tabel hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi aspek pilihan kata. Pada tabel 12 menunjukkan bahwa siswa yang mendapat skor pada aspek pilihan kata dalam kategori sangat baik sebanyak 7 siswa atau sebesar 19,44%, kategori baik sebanyak 16 siswa atau 44,44%, kategori cukup sebanyak 12 siswa atau 33,33%, sedangkan untuk kategori kurang dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 2,78%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi aspek pilihan kata pada siklus I sebesar 70,14 atau termasuk kategori cukup.

4.1.2.3 Hasil Perilaku Siswa Siklus I

Hasil perilaku siswa pada siklus 1 menjelaskan lima karakter siswa, yaitu keaktifan, kritis, kejujuran, kedisiplinan, serta berbagi. Kelimat karakter tersebut diperoleh dari data hasil observasi, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar terjadi. Hasil perilaku siswa pada siklus 1 dapat diuraikan sebagai berikut.

4.1.2.3.1 Keaktifan Siswa

Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, baik perilaku positif maupun negatif. Observasi dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil observasi, dapat terlihat bahwa terdapat beberapa siswa yang berpartisipasi aktif (bertanya dan menjawab pertanyaan). Sebanyak 15 siswa atau 41,67% yang aktif menjawab dan bertanya apabila menemukan kesulitan dalam pembelajaran. Pada siklus I, masih terdapat 21 siswa atau 58,33% yang belum aktif dalam pembelajaran menulis argumentasi karena mereka malu bertanya dengan guru yang masih baru dan takut ditertawakan oleh teman.

Aspek selanjutnya, yaitu semangat siswa. Selama pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik, siswa yang semangat mengikuti pembelajaran sebanyak 29 atau 80,56% dari 36 siswa. Siswa yang semangat dengan model BBM melalui media foto jurnalistik yang digunakan

oleh peneliti terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik sebanyak 7 siswa atau 19,44%. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih baru bagi mereka.

Berdasarkan hasil catatan harian guru, ada beberapa siswa yang aktif selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Ada beberapa siswa yang sudah aktif bertanya ketika mengalami kesulitan. Mereka menanyakan tentang ejaan dan tanda baca, tetapi ada juga yang menanyakan tentang hal di luar materi, seperti alamat rumah. Akan tetapi, sebagian besar siswa masih bersikap pasif. Hal ini disebabkan oleh mereka malu ditertawakan teman di hadapan guru baru dan masih asing bagi mereka. Selain itu, mereka juga takut pertanyaan atau jawaban mereka dianggap tidak bermutu oleh guru atau teman mereka.

Suasana pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik masih belum kondusif. Pada saat guru memberikan pertanyaan, masih terdapat siswa yang berbicara dengan temannya. Ketika pembentukan kelompok, masih terdapat siswa yang berkeliling untuk menggoda temannya. Selain itu, masih terdapat siswa yang tidak melakukan diskusi, mereka justru bercanda dengan teman sekelompoknya pada saat diskusi. Begitu pula ketika ada salah satu siswa maju ke depan untuk membacakan hasil pekerjaannya, teman yang lain justru menertawakan.

Berdasarkan hasil sosiometri, dapat diketahui keaktifan siswa, yaitu (1) siswa yang paling aktif di dalam kelompok; (2) siswa yang paling pasif; (3) siswa yang sering membuat ulah atau tidak bisa diajak kerja sama; (4) siswa yang paling serius. Hasil sosiometri tersebut dapat dilihat pada diagram sosiogram berikut.



Diagram Sosiogram 1. Keaktifan Siswa Kelompok I

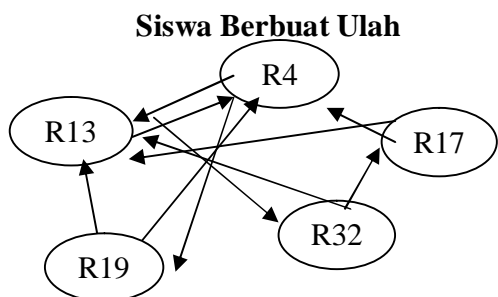
Keterangan

4 = - 17 = 3
13 = - 32 = 3
19 = 4

Keterangan

4 = 4 17 = 1
13 = 4 32 = 1
19 = -

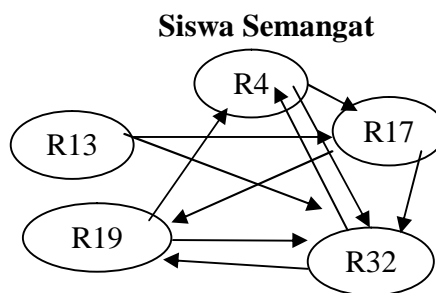
Diagram sosiogram 1 merupakan diagram sosiogram keaktifan siswa pada kelompok 1. Diagram sosiogram di atas menunjukkan adanya siswa yang aktif dan pasif dalam melaksanakan diskusi. Berdasarkan diagram sosiogram tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa yang paling aktif, yaitu R19. Adapun siswa yang paling pasif adalah R4 dan R13. Oleh karena itu, guru harus memberi arahan dan motivasi kepada siswa yang belum aktif, sehingga siswa tersebut menjadi aktif dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak mengganggu teman yang lain.



Keterangan

4 = 3 17 = 1 19 = 1

13 = 4 32 = 1



Keterangan

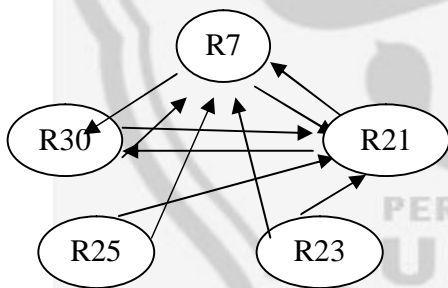
4 = 2 17 = 2 19 = 2

13 = - 32 = 4

Diagram Sosiogram 2. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok I

Berdasarkan diagram sosiogram 2 dapat dijelaskan bahwa siswa yang paling sering berulah adalah R13, sedangkan siswa yang paling semangat adalah R32. Oleh karena itu, siswa tersebut harus diberi arahan dan motivasi agar menjadi siswa yang semangat mengikuti pembelajaran.

Siswa Aktif

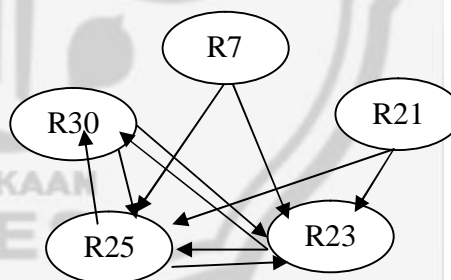


Keterangan

R7 = 4 R21 = 4 R25 = -

R30 = 2 R23 = -

Siswa Pasif



Keterangan

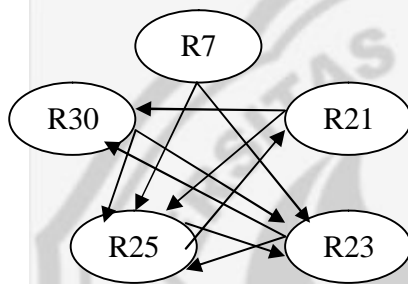
R7 = - R21 = - R25 = 4

R30 = 2 R23 = 4

Diagram Sosiogram 3. Keaktifan Siswa Kelompok 2

Berdasarkan diagram sosiogram 2 dapat dijelaskan bahwa siswa yang paling aktif adalah R7 dan R21, sedangkan siswa yang paling pasif adalah R23 dan R25. Oleh karena itu, siswa yang pasif harus diberi arahan dan motivasi agar menjadi siswa yang aktif dan semangat, sehingga siswa tersebut bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, bisa diajak kerja sama, dan disukai teman sekelompoknya.

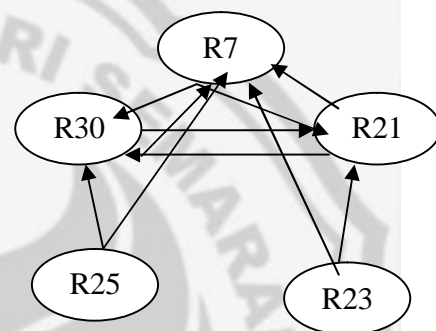
Siswa Berbuat Ulah



Keterangan

R7 = - R21 = 1 R25 = 4
R30 = 2 R23 = 3

Siswa Semangat



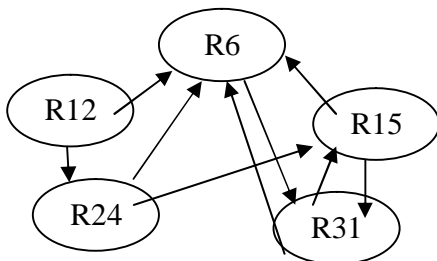
Keterangan

R7 = 4 R21 = 3 R25 = -
R30 = 3 R23 = -

Diagram Sosiogram 4. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 2

Diagram sosiogram 4 menunjukkan bahwa terdapat siswa yang berbuat ulah dan semangat pada kelompok 2. Pada diagram sosiogram 4 dapat terlihat bahwa siswa yang paling sering berbuat ulah adalah R25, sedangkan siswa yang semangat, yaitu R7. Oleh karena itu, R25 harus diberi arahan dan motivasi oleh guru agar menjadi siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak mengganggu teman yang lain.

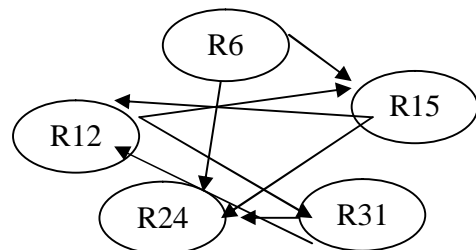
Siswa Aktif



Keterangan

R6 = 4 R15 = 2 R24 = 1
 R12 = - R31 = 2

Siswa Pasif



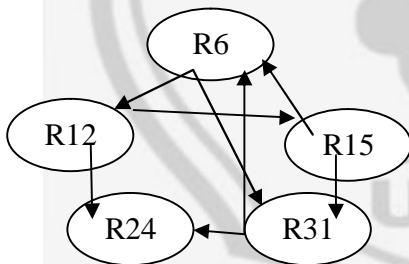
Keterangan

R6 = - R15 = 2 R24 = 3
 R12 = 2 R31 = 1

Diagram Sosiogram 5. Keaktifan Siswa Kelompok 3

Diagram sosiogram 5 merupakan diagram sosiogram keaktifan siswa pada kelompok 3. Berdasarkan diagram sosiogram 5, dapat dijelaskan bahwa siswa yang paling aktif adalah R6, sedangkan siswa yang paling pasif adalah R24. Oleh karena itu, siswa yang pasif harus diberi arahan dan motivasi agar menjadi siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

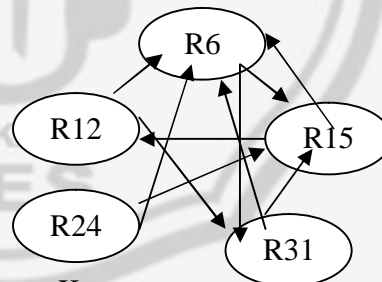
Siswa Berbuat Ulah



Keterangan

R6 = 2 R15 = 1 R24 = 2
 R12 = 1 R31 = 2

Siswa Semangat



Keterangan

R6 = 4 R15 = 3 R24 = -
 R12 = 1 R31 = 2

Diagram Sosiogram 6. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 3

Diagram sosiogram 6 menunjukkan bahwa terdapat siswa yang berbuat ulah dan semangat pada kelompok 3. Pada diagram sosiogram 6, dapat terlihat bahwa siswa yang paling sering berbuat ulah adalah R24 dan R31, sedangkan siswa yang paling semangat, yaitu R6. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari guru untuk siswa yang sering berbuat ulah agar menjadi siswa yang semangat.

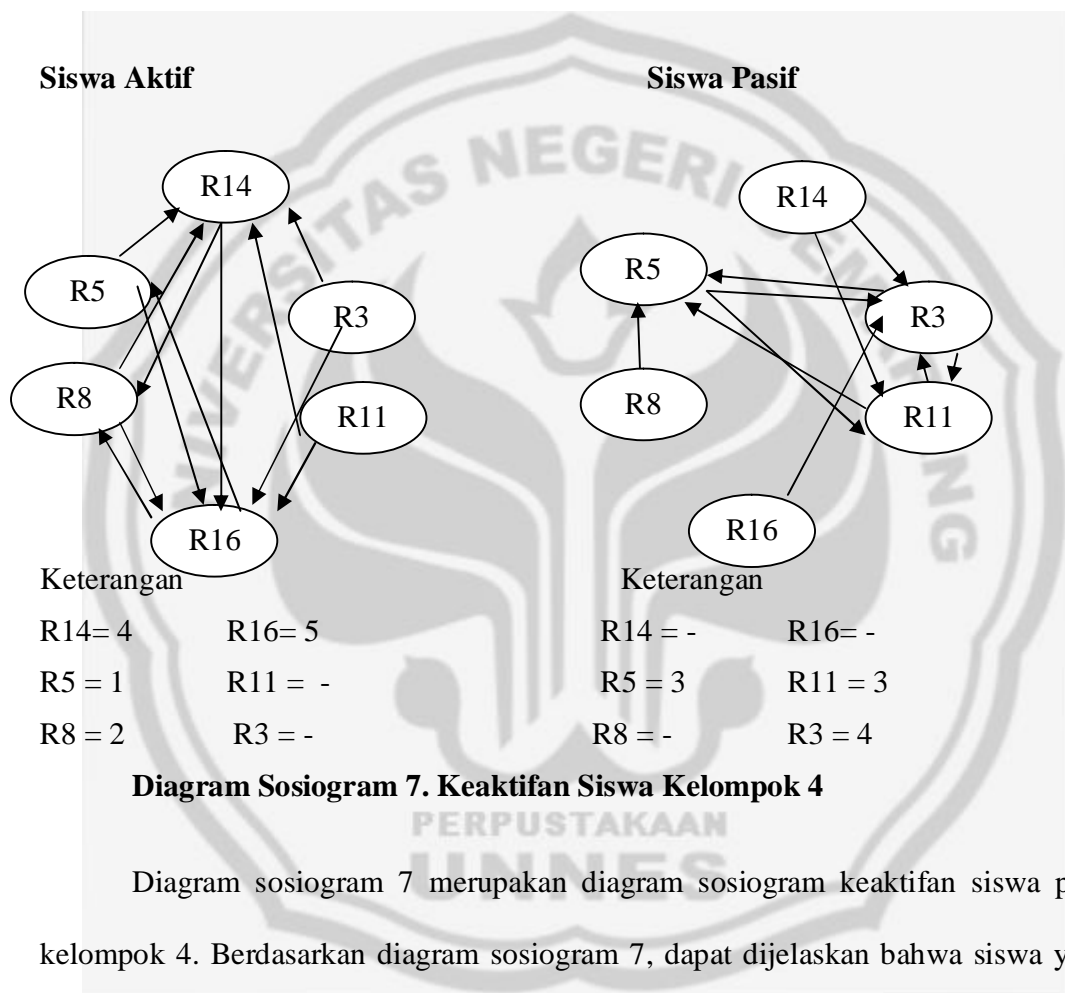
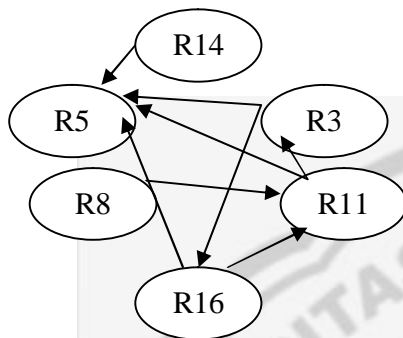


Diagram sosiogram 7 merupakan diagram sosiogram keaktifan siswa pada kelompok 4. Berdasarkan diagram sosiogram 7, dapat dijelaskan bahwa siswa yang paling aktif adalah R16, sedangkan siswa yang paling pasif adalah R3. Oleh karena itu, siswa yang pasif harus diberi arahan dan motivasi oleh guru agar menjadi siswa

yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, bisa melakukan diskusi dengan baik, dan disukai temannya.

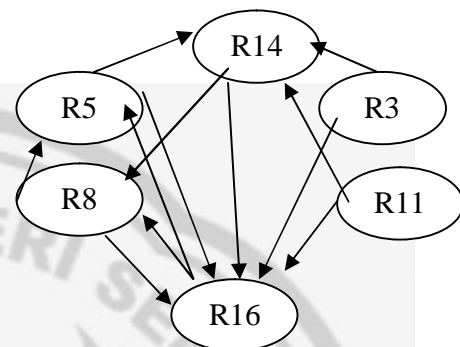
Siswa Berbuat Ulah



Keterangan

R14 = -	R16 = 1
R5 = 4	R11 = 2
R8 = -	R3 = 1

Siswa Semangat

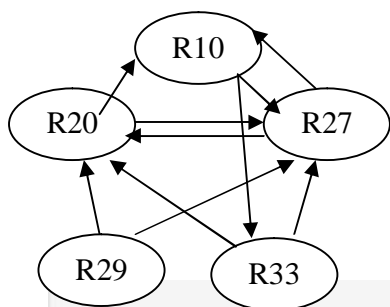


Keterangan

R14 = 3	R16 = 5
R5 = 2	R11 = -
R8 = 2	R3 = -

Diagram Sosiogram 8. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 4

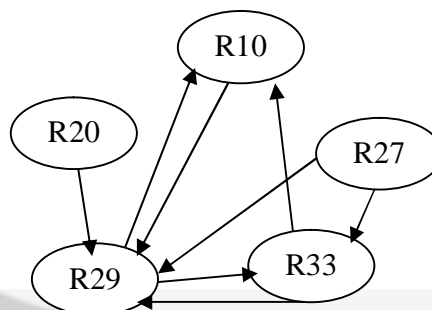
Diagram sosiogram 8 merupakan diagram sosiogram siswa berbuat ulah dan semangat pada kelompok 4. Berdasarkan diagram sosiogram 8, dapat terlihat bahwa siswa yang paling sering berbuat ulah adalah R5, sedangkan siswa yang paling semangat, yaitu R16. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari guru untuk siswa yang sering berbuat ulah agar menjadi siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran, bisa melakukan diskusi dengan baik, disukai temannya, dan tidak mengganggu teman yang lain.

Siswa Aktif

Keterangan

R10= 2 R33= 1 R29 = -

R20 = 3 R27 = 4

Siswa Pasif

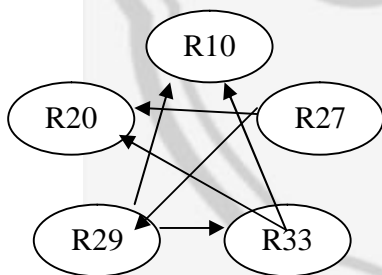
Keterangan

R10 = 2 R33= 2 R29 = 4

R20 = - R27 = -

Diagram Sosiogram 9. Keaktifan Siswa Kelompok 5

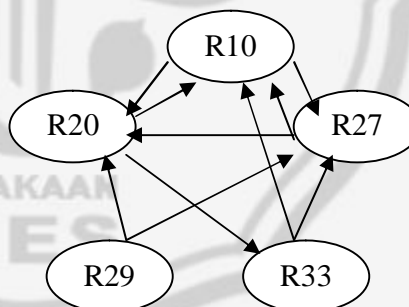
Berdasarkan diagram sosiogram 9, dapat dijelaskan bahwa siswa yang paling aktif adalah R27, sedangkan siswa yang paling pasif adalah R29. Oleh karena itu, siswa yang pasif harus diberi motivasi agar menjadi siswa yang aktif.

Siswa Berbuat Ulah

Keterangan

R10= 2 R33= 1 R29 = 1

R20 = 2 R27 = -

Siswa Semangat

Keterangan

R10 = 3 R33= 1 R29 = -

R20 = 3 R27 = 3

Diagram Sosiogram 10. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 5

Diagram sosiogram 10 menunjukkan bahwa terdapat siswa yang berbuat ulah dan semangat pada kelompok 3. Pada diagram sosiogram 10, dapat terlihat bahwa siswa yang paling sering berbuat ulah adalah R10 dan R20, sedangkan siswa yang paling semangat, yaitu R27. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus dari guru untuk siswa yang sering berbuat ulah agar menjadi siswa yang semangat.

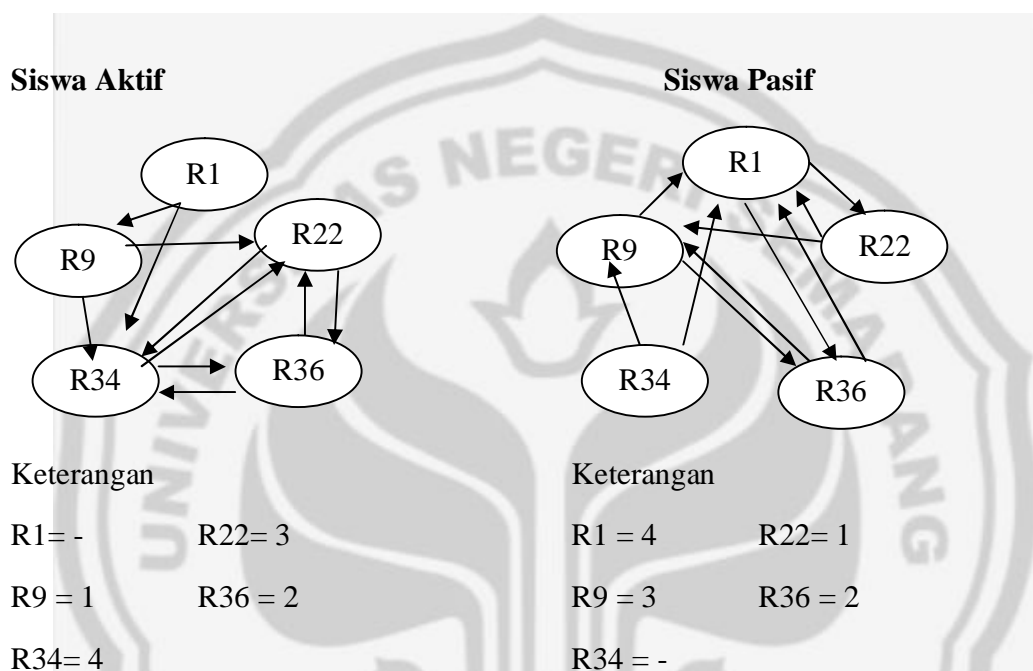
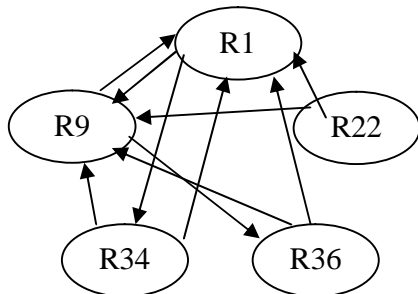


Diagram Sosiogram 11. Keaktifan Siswa Kelompok 6

Diagram sosiogram 11 merupakan diagram sosiogram keaktifan siswa pada kelompok 6. Berdasarkan diagram sosiogram 11, dapat dijelaskan bahwa siswa yang paling aktif adalah R34, sedangkan siswa yang paling pasif adalah R1. Oleh karena itu, siswa yang pasif harus diberi arahan dan motivasi oleh guru agar menjadi siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, bisa melakukan diskusi dengan baik, dan disukai temannya.

Siswa Berbuat Ulah

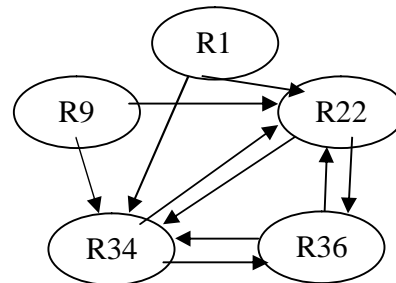


Keterangan

R1= 4 R22= - R34= 1

R9 = 4 R36 = 1

Siswa Semangat



Keterangan

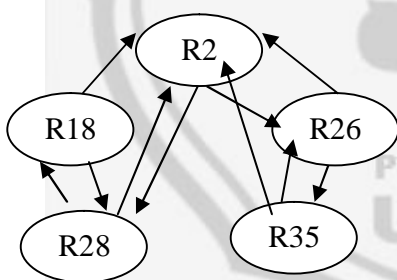
R1 = - R22= 4 R34 = 4

R9 = - R36 = 2

Diagram Sosiogram 12. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 6

Berdasarkan diagram sosiogram 12, dapat dijelaskan bahwa siswa yang paling sering berbuat ulah adalah R1 dan R9, sedangkan siswa yang paling semangat adalah R22. Oleh karena itu, siswa yang pasif harus diberi arahan dan motivasi oleh guru agar menjadi siswa yang semangat.

Siswa Aktif

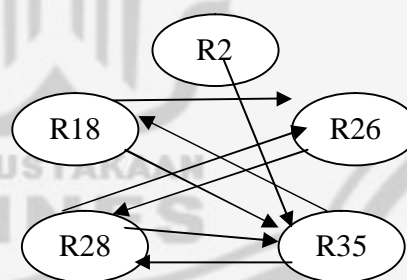


Keterangan

R2= 4 R26= 2 R28= 2

R18 = 1 R35 = 1

Siswa Pasif



Keterangan

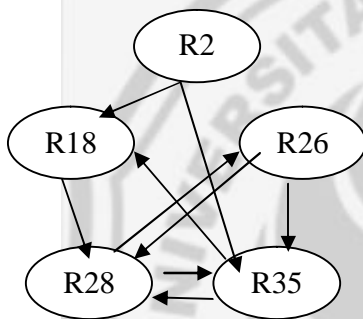
R2 = - R26= 2 R28 = 2

R18 = 1 R35 = 3

Diagram Sosiogram 13. Keaktifan Siswa Kelompok 7

Diagram sosiogram 13 merupakan diagram sosiogram keaktifan siswa pada kelompok 7. Berdasarkan diagram sosiogram 13, dapat dijelaskan bahwa siswa yang paling aktif adalah R2, sedangkan siswa yang paling pasif adalah R35. Oleh karena itu, siswa yang pasif harus diberi arahan dan motivasi oleh guru agar menjadi siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, bisa melakukan diskusi dengan baik, dan disukai temannya.

Siswa Berbuat Ulah

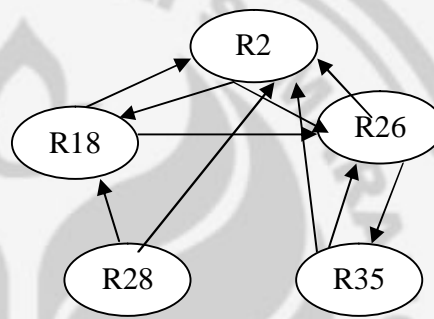


Keterangan

R2 = - R26 = 1 R28 = 3

R18 = 2 R35 = 3

Siswa Semangat



Keterangan

R2 = 4 R26 = 3 R28 = -

R18 = 2 R35 = 1

Diagram Sosiogram 14. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 7

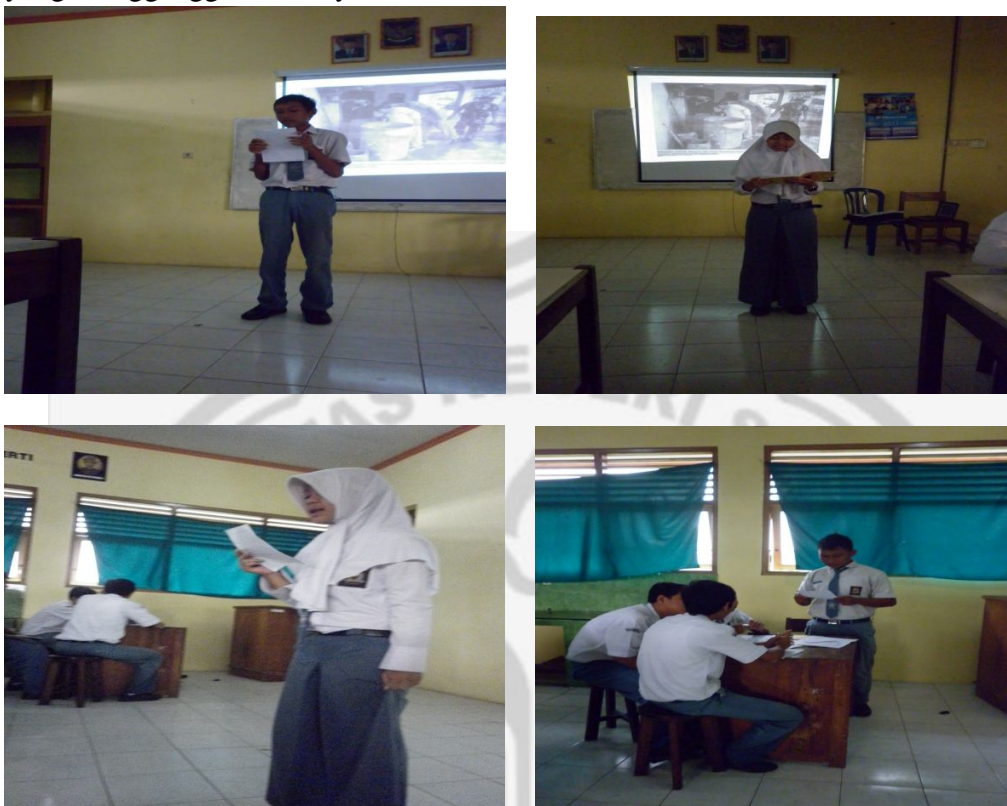
Berdasarkan diagram sosiogram 14, dapat dijelaskan bahwa siswa yang paling sering berbuat ulah adalah R28 dan R35, sedangkan siswa yang paling semangat adalah R2. Oleh karena itu, siswa yang sering berbuat ulah harus diberi arahan dan motivasi oleh guru agar menjadi siswa yang semangat, bisa diajak kerja sama, disukai temannya, dan tidak mengganggu teman yang lain.



Gambar 2. Aktivitas Siswa Bersama Guru Melakukan Tanya Jawab

Gambar 2 adalah aktivitas siswa saat bertanya jawab dengan guru mengenai paragraf argumentasi. Guru menunjukkan contoh paragraf argumentasi, kemudian siswa menganalisis hakikat dan ciri paragraf argumentasi. Setelah itu, guru bersama siswa bertanya jawab tentang hakikat dan ciri paragraf argumentasi. Guru memberikan penguatan tentang materi argumentasi. Pada gambar 2 dapat terlihat bahwa siswa menjawab pertanyaan guru dan menanyakan kesulitan yang mereka alami. Sebagian siswa bersikap baik, yaitu mendengarkan penjelasan dari guru dan teman yang mengutarakan pendapatnya. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang sibuk menulis, melamun, dan membaca buku pada saat siswa bertanya atau menjawab

pertanyaan. Begitu pula pada saat guru menjelaskan materi, masih terdapat siswa yang mengganggu temannya.



Gambar 3. Aktivitas Siswa Membacakan Hasil Pekerjaan Mereka

Gambar 3 merupakan aktivitas siswa membacakan hasil pekerjaan mereka. Gambar 3 menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang membacakan hasil pekerjaan mereka untuk mewakili kelompoknya. Pada saat siswa membacakan hasil pekerjaannya, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan. Mereka sibuk mengobrol dengan teman yang lain. Pada gambar 3 juga dapat terlihat bahwa siswa yang membacakan hasil pekerjaan mereka masih terlihat gerogi. Hal itu terlihat ketika siswa membacakan hasil pekerjaannya, tangannya memegang roknya.

4.1.2.3.2 Kritis

Berdasarkan hasil observasi, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I terdapat 26 siswa atau 72,22% yang memperhatikan penjelasan guru. Sisanya, yaitu 10 siswa atau sebesar 27,78% adalah kategori siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu. Banyaknya siswa yang mendengarkan penjelasan guru dikarenakan siswa ingin tahu dan paham akan materi menulis paragraf argumentasi.



Gambar 4 Aktivitas Guru Menunjukkan Foto Jurnalistik

Gambar 4 menjelaskan aktivitas guru menunjukkan foto jurnalistik. Berdasarkan hasil dokumentasi foto, dapat terlihat kekritisan siswa. Siswa menjadi siswa yang kritis pada saat guru menunjukkan foto jurnalistik. Siswa harus menggali informasi yang terdapat dalam foto jurnalistik sebagai topik untuk membuat paragraf argumentasi. Pada saat guru menayangkan foto jurnalistik, siswa sudah mengamati dan mencari informasi dalam foto, sehingga bisa dikembangkan ke dalam paragraf argumentasi. Akan tetapi, masih ada siswa yang menunduk dan tidak memperhatikan foto jurnalistik. Selain itu, juga ada siswa yang kurang semangat, menyangga kepalanya dengan tangan, dan melamun.



Gambar 5. Aktivitas Siswa Menyunting Paragraf Argumentasi Teman

Gambar 5 merupakan aktivitas siswa menyunting paragraf argumentasi. Aktivitas menyunting paragraf argumentasi merupakan aktivitas yang melatih siswa untuk menjadi siswa yang kritis dalam mengamati pekerjaan teman. Mereka mencari kesalahan hasil pekerjaan teman baik dari segi isi maupun bahasa. Pada gambar 5, dapat terlihat bahwa masih terdapat beberapa siswa yang menengok ke belakang untuk mengajak bicara dan bercanda teman yang di belakangnya. Selain itu, juga masih terdapat siswa yang mengganggu teman sebangkunya dan melamun. Sikap siswa yang negatif tersebut sangat merugikan temannya karena mereka yang seharusnya bisa bersikap kritis menjadi tidak konsentrasi dalam menyunting dan ikut berperilaku negatif. Perilaku negatif tersebut terjadi karena mereka masih bingung tentang menyunting, sehingga tidak bisa melakukan tugas menyunting dengan baik.

4.1.2.3.3 Kejujuran

Pendidikan karakter selanjutnya adalah kejujuran. Pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model berpiki-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik melatih siswa untuk bersikap jujur. Hal itu ditunjukkan dengan kebiasaan mencontek dan curang semakin berkurang. Aspek kejujuran siswa dalam pembelajaran ini dapat terlihat pada saat mengerjakan tugas dari guru, yaitu menulis paragraf argumentasi secara individu tanpa mencontek milik teman. Hal itu dapat ditunjukkan dari hasil dokumentasi foto aktivitas siswa melaksanakan berpiki-berbicara-menulis.



Gambar 6 . Aktivitas Siswa Melaksanakan BBM

Pada gambar 6 menunjukkan aktivitas siswa melaksanakan BBM. Gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah melakukan aktivitas berpikir-berbicara-menulis dengan baik. Akan tetapi, pada saat kegiatan berbicara (berdiskusi), masih ada siswa yang tidak percaya dengan kemampuan kelompoknya, siswa tersebut mengarahkan pandangan dan konsentrasinya kepada kelompok lain tanpa menghiraukan guru yang sedang meninjau kelompoknya. Begitu pula pada saat kegiatan menulis, sebagian siswa sudah melaksanakan perintah guru dengan menulis paragraf argumentasi dengan baik. Akan tetapi, dari gambar 6 dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang tidak jujur dengan mencontek pekerjaan teman.

4.1.2.3.4 Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan hasil observasi, pada saat pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik berlangsung, siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas sebanyak 28 atau 77,78%, sedangkan siswa yang tidak disiplin mengerjakan tugas sebanyak 8 atau 22,22%. Pada siklus I, masih terdapat siswa yang datang terlambat, sehingga mereka juga telat mengumpulkan tugas. Selain itu, siswa yang telat mengumpulkan tugas juga disebabkan oleh pada saat siswa disuruh menulis paragraf argumentasi, mereka justru melakukan kegiatan yang tidak perlu, seperti bercanda, berbicara dengan teman, melamun, sehingga ketika peneliti menyuruh mengumpulkan mereka masih belum selesai.

Pada siklus I, masih terdapat siswa yang bersikap tidak disiplin selama proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang tidak duduk rapi pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat guru memberikan penjelasan, menyuruh untuk mengamati foto jurnalistik, berdiskusi, dan menulis paragraf argumentasi, masih terdapat siswa yang berbicara dengan teman, mengganggu teman, dan bahkan ada yang tidur. Begitu pula ketika siswa membacakan hasil pekerjaannya, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan. Selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung, salah satu siswa yang bernama Hasan Fahmi menaikkan celananya sampai ke lutut dan sering melamun.



Gambar 7. Aktivitas Guru Memberikan Apersepsi

Pada gambar 7 terlihat kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru. Selain kegiatan apersepsi, guru juga memberi penjelasan tentang tujuan dan manfaat pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. Pada saat guru melakukan apersepsi, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah tenang. Akan tetapi, pada saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran, masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, menyangga kepalanya, dan sibuk menulis.

4.1.2.3.5 Berbagi

Berdasarkan hasil catatan harian guru, tanggapan siswa mengenai model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik yang digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi baik. Mereka merasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. Mereka mendapat variasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang biasanya hanya dengan ceramah diganti dengan menggunakan model BBM melalui media foto jurnalistik yang bisa mereka lihat secara langsung. Selain itu, adanya diskusi dalam model BBM memudahkan mereka dalam menulis paragraf argumentasi. Akan tetapi, dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik masih ada beberapa siswa yang belum bisa berbagi dengan baik. Mereka justru tidur dan bercanda dengan temannya pada saat diskusi.

Berdasarkan hasil catatan harian siswa, yang termasuk ke dalam pendidikan karakter aspek bergbahi, yaitu: (1) pendapat tentang model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik; (2) apakah model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik mendukung pembelajaran menulis paragraf argumentasi; (3) kesulitan yang dialami dalam menulis paragraf argumentasi; (4) pesan, kesan, dan saran terhadap model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik.

Pada siklus I, pendapat siswa tentang model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik yang baru saja dilakukan, yaitu mereka merasa senang dan

menganggap bahwa model pembelajaran yang baru saja dilakukan sangat baik karena mereka tidak kesulitan lagi dalam menentukan topik, terlihat pada R15 “ model pembelajaran ini sangat baik karena kita lebih bisa memahami tentang topik yang akan kita kembangkan menjadi paragraf argumentasi. Selain itu, pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik juga membantu siswa berpikir aktif, terlihat pada pernyataan R6 “ model pembelajaran yang baru saja dilakukan baik, karena dengan cara itu kita dapat berpikir aktif dalam mengembangkan suatu gambar menjadi sebuah paragraf argumentasi.”

Selanjutnya, tentang pendapat siswa mengenai model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik mendukung pembelajaran menulis paragraf argumentasi, yaitu mendukung karena model pembelajaran ini memudahkan siswa dalam menulis paragraf argumentasi, terlihat pada pernyataan R14 “ya, sangat mendukung karena kita dapat dengan mudah menemukan informasi dan kita bisa menuliskan informasi yang didapat ke dalam paragraf argumentasi.” Selain itu, model pembelajaran yang baru saja dilakukan juga dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis, terlihat pada pernyataan R32 “ ya, sangat mendukung karena kita bisa mengembangkan daya kreativitas (pola berpikir) dengan melihat sebuah gambar dan menuliskannya ke dalam sebuah paragraf argumentasi.”

Berikut ini adalah mengenai kesulitan siswa dalam menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. Sebagian siswa tidak mengalami kesulitan. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang merasa sulit

mengungkapkan pendapat mereka, terlihat pada pernyataan R8 “hambatan saya dalam mengeluarkan pendapat saya saat berdiskusi karena saya kurang bisa merangkai kata yang pas. Padahal, sudah dapat gambarannya, tetapi sulit mengungkapkannya.” Selain itu, juga ada siswa yang kesulitan dalam menggunakan tanda baca yang benar, terlihat pada pernyataan R4 “ hambatan yang saya alami dalam menulis paragraf argumentasi, yaitu cara menulis paragraf dan menentukan tanda baca.”

Berikut ini tentang kesan, pesan, dan saran siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. Secara keseluruhan, siswa dapat menerima dengan baik pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik yang telah dilaksanakan. Mereka merasa pembelajaran ini mudah dipahami dan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik untuk terus ditingkatkan dan diterapkan pada materi-materi yang lain, terlihat pada pernyataan R12 “ kesan pembelajaran dengan model ini lebih mudah dipahami, pesan saya agar pembelajaran ini diteruskan dan dikembangkan, sarannya adalah lebih baik dalam menyampaikan pelajaran.” Selain itu, siswa juga memberikan saran agar foto jurnalistik diperjelas, terlihat pada R9 “tolong diperjelas foto jurnalistiknya karena dari belakang terlihat samar-samar.”

Hasil catatan harian siswa menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis paragraf argumentasi terutama dalam bertukar

informasi pada saat diskusi, foto jurnalistik kurang jelas, dan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, sehingga perlu adanya arahan dari peneliti untuk siswa agar bisa bertukar informasi yang telah mereka temukan, memperjelas foto jurnalistik, dan dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara, yang termasuk ke dalam pendidikan karakter aspek berbagi, yaitu (1) Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik; (2) Bagaimana tanggapan/pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik; (3) Bagaimana kemampuan Anda dalam menulis paragraf argumentasi setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik; (4) Kesulitan-kesulitan apakah yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik; (5) Apa kesan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik; (6) Apa saran Anda untuk pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik.

Pertanyaan pertama mengenai ketertarikan siswa dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. Hasil wawancara dengan siswa yang mendapat nilai tertinggi mengatakan bahwa

mereka tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik karena memudahkan mereka dalam menulis paragraf argumentasi. Hal ini terlihat pada pernyataan R21 “ ya, saya tertarik karena itu memudahkan pemahaman,” siswa yang mendapat nilai sedang berpendapat R5 “ saya setuju karena memudahkan pemahaman dan kita lebih tahu tentang argumentasi,” sedangkan siswa yang mendapat nilai terendah berpendapat R9 “biasa saja.”

Pertanyaan kedua, tentang tanggapan/pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Hasil wawancara dengan siswa yang mendapat nilai tertinggi mengatakan bahwa mereka setuju dengan model yang baru saja dilakukan, mereka mendapat pembelajaran baru, pembelajaran yang biasanya hanya dengan lisan, sekarang dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Hal ini terlihat pada pernyataan R8 “setuju, karena biasanya kita mendapatkan pembelajaran melalui lisan, sekarang melalui model.” siswa yang mendapat nilai sedang berpendapat bahwa pembelajaran yang baru saja dilakukan sangat efisien karena siswa dituntut untuk berpikir, berdiskusi, dan menulis. Hal ini terlihat pada pernyataan R16 “efisien karena kita dituntut untuk berpikir melalui foto itu, mengamati langsung, berdiskusi dan menuliskannya.” Siswa yang mendapat nilai terendah berpendapat bahwa pembelajaran menulis paragraf argumentasi sulit dipahami. Hal ini dapat terlihat pada pernyataan R9 “sulit dipahami.”

Pertanyaan ketiga, tentang kemampuan Anda dalam menulis paragraf argumentasi setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik. Hasil wawancara dengan siswa yang mendapat nilai tertinggi mengatakan bahwa pembelajaran yang baru saja dilakukan lebih memudahkan siswa dalam menulis paragraf argumentasi, terlihat pada pernyataan R21 “lebih mudah dari pembelajaran sebelumnya.” menurut siswa yang memperoleh nilai sedang, model BBM melalui media foto jurnalistik memudahkan mereka dalam menulis paragraf argumentasi, sehingga meningkatkan kemampuannya. Hal ini terlihat pada pernyataan R16 “meningkat,” begitu pula menurut siswa yang mendapat nilai terendah, mereka berpendapat bahwa kemampuan mereka meningkat juga walaupun sedikit. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan R36 ”meningkat, walaupun baru sedikit.”

Pertanyaan keempat, Kesulitan-kesulitan apakah yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Menurut siswa yang mendapat nilai tertinggi, kesulitan yang dialami, yaitu kesulitan dalam mengungkapkan pendapat mereka kepada teman. Hal ini terlihat pada pernyataan R8 ”kurang bisa mengemukakan pendapat pada saat diskusi.” Menurut siswa yang mendapat nilai sedang, kesulitan yang dialami mereka adalah kesulitan menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar.. Hal ini terlihat pada pernyataan R16 “sulit menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar,” sedangkan siswa yang mendapat nilai terendah berpendapat bahwa

mereka sulit menentukan pokok pikiran karena foto jurnalistik kurang jelas. Hal ini terlihat pada pernyataan R9 “sulit menentukan pokok pikiran karena foto jurnalistik kurang jelas”

Pertanyaan kelima, kesan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Secara keseluruhan, siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara siswa yang mendapat nilai tertinggi mengatakan R21 “menyenangkan,” siswa yang mendapat nilai sedang berpendapat menyenangkan. Hal ini terlihat pada pernyataan R5 “ya, menyenangkan,” begitupula siswa yang mendapat nilai terendah, mereka mengatakan bahwa pembelajaran yang baru saja dilakukan menyenangkan. Hal ini terlihat pada pernyataan R36 “menyenangkan.”

Pertanyaan keenam, saran Anda untuk pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Menurut siswa yang memperoleh nilai tertinggi memberi saran untuk model pembelajaran yang baru saja dilakukan terus ditingkatkan karena memudahkan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Hal ini terlihat pada pernyataan R21 “lebih ditingkatkan karena model pembelajaran ini memudahkan siswa.” siswa yang mendapat nilai sedang memberi saran untuk menciptakan model-model baru. Hal ini seperti pernyataan R16 “diciptakan model-model baru.” Siswa yang mendapat nilai

terendah menyarankan untuk memperjelas foto jurnalistiknya karena terlihat samar-samar, sehingga menyulitkan siswa memahami dan menulis paragraf argumentasi. Hal ini terlihat pada pernyataan R9 “tolong diperjelas foto jurnalisiknya karena dari belakang samar-samar.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. Menurut mereka pembelajaran ini memudahkan mereka dalam menulis paragraf argumentasi. Namun, siswa yang mendapat nilai terendah kurang tertarik, mereka berpendapat bahwa pembelajaran yang baru saja dilakukan biasa saja. Tanggapan siswa tentang pembelajaran yang baru saja dilakukan baik, mereka setuju dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik karena mereka mendapatkan variasi pembelajaran, pembelajaran yang biasanya hanya melalui lisan atau ceramah diganti dengan menggunakan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik. Akan tetapi, siswa yang mendapat nilai terendah berpendapat bahwa pembelajaran ini sulit dipahami. Kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran ini secara keseluruhan meningkat. Kesulitan yang dialami siswa adalah dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, mengungkapkan pendapat, dan memahami foto jurnalistik karena kurang jelas. Secara keseluruhan, kesan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik adalah senang.

Mereka bersemangat mengikuti pembelajaran yang baru saja dilakukan. Adapun saran yang diberikan siswa untuk pembelajaran yang baru saja dilakukan, yaitu terus meningkatkan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik dan memperjelas foto jurnalistiknya. Kesulitan yang dialami siswa pada siklus I membuat siswa kesulitan berbagi pada saat diskusi. Mereka belum bisa bertukar informasi yang ada dalam foto jurnalistik, sehingga hasil pekerjaan siswa menulis paragraf argumentasi masih belum maksimal dan belum mencapai target yang ditentukan.



Gambar 8 . Aktivitas Siswa Melaksanakan Diskusi

Kemampuan siswa dalam berbagi, dapat terlihat pada dokumentasi foto aktivitas siswa melaksanakan diskusi atau berbicara. Berdasarkan gambar 8, dapat terlihat bahwa salah satu aktivitas BBM, yaitu aktivitas berbicara atau berbagi informasi yang telah mereka temukan pada tahap berpikir. Pada saat kegiatan berbicara atau diskusi, masih terdapat siswa yang belum bisa melakukan diskusi dengan baik. Mereka belum bisa bertukar informasi yang telah mereka temukan. Siswa memilih melamun, bercanda dengan teman sekelompok, bahkan ada yang tidur pada saat kegiatan diskusi. Hal ini terjadi dimungkinkan karena kesulitan mereka dalam mengungkapkan pendapat mereka pada saat diskusi dan foto jurnalistik yang kurang jelas, sehingga mereka kurang bisa menangkap informasi.

4.1.2.4 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil tes dan nontes pada siklus I, dapat dijelaskan bahwa target penelitian belum tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik mencapai rata-rata klasikal sebesar 68,5 yang masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh peneliti, yaitu 75. Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 12 orang, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 26 orang. Belum tercapainya target yang ditentukan oleh peneliti disebabkan oleh kesulitan siswa

dalam mengemukakan pendapat, kurang jelasnya foto jurnalistik yang ditampilkan, dan kurangnya pemahaman tentang penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.

Data nontes siklus I berupa keaktifan, kekritisian, kejujuran, kedisiplinan, dan kemampuan berbagi. Kelima perilaku siswa tersebut didapat dari hasil observasi, catatan harian guru, catatan harian siswa, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa masih belum aktif. Mereka sibuk bercanda dan berbicara dengan teman. Mereka juga mengganggu teman pada saat diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan. Hasil sosiometri menunjukkan bahwa dalam mengikuti pembelajaran masih ada siswa yang pasif dan berbuat ulah dalam satu kelompoknya. Siswa tersebut harus diberi perhatian dan penjelasan agar mereka menjadi aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga harus memberikan arahan atau motivasi kepada mereka. Berdasarkan hasil dokumentasi foto menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang berperilaku negatif. Hal ini dapat dilihat pada foto ketika pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik berlangsung. Siswa masih sibuk berbicara dengan teman pada saat guru memberikan penjelasan. Oleh karena itu, guru harus memberikan pengarahan pada siswa agar siswa bisa bersikap positif.

Perilaku yang kedua, yaitu kekritisian siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa sudah memperhatikan penjelasan guru tentang materi argumentasi. Akan tetapi, pada saat siswa disuruh mengamati dan menganalisis foto jurnalistik, masih terdapat beberapa siswa yang masih sibuk sendiri, yaitu berbicara dengan teman sebangku, bercanda, menulis, menundukkan kepala, dan terdapat siswa yang melamun.

Perilaku yang ketiga, yaitu kejujuran. Pendidikan karakter siswa aspek kejujuran dikatakan berhasil apabila perilaku mencontek atau berbuat curang semakin berkurang. Pada siklus I, sebagian siswa sudah bersikap jujur mengerjakan tugas secara individu. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang berbuat curang dengan mencontek pekerjaan teman.

Perilaku yang keempat, yaitu kedisiplinan. Pada siklus I, aspek kedisiplinan siswa dapat terlihat dari hasil observasi dan catatan harian guru. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa sudah disiplin dalam mengerjakan tugas. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang datang terlambat, tidak duduk dengan rapi, berada di luar kelas pada saat guru memasuki kelas, dan telat mengumpulkan tugas.

Pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik memberikan keterampilan siswa untuk berbagi. Siswa melakukan berbagi pada saat kegiatan diskusi dengan kelompoknya pada saat bertukar informasi mengenai isi foto jurnalistik. Berdasarkan hasil catatan harian

siswa, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I, siswa belum bisa berbagi dengan baik.

Berdasarkan hasil dokumentasi foto pada saat diskusi, siswa masih belum bisa berbagi dengan baik. Mereka justru bercanda bahkan ada yang tidur pada saat diskusi. Berdasarkan hasil catatan harian siswa dan wawancara, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan informasi dalam foto jurnalistik tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurang jelasnya foto jurnalistik yang ditampilkan di depan, sehingga dari belakang terlihat samar-samar. Siswa juga masih kesulitan dalam mengungkapkan pendapat. Selain itu, sebagian siswa juga mengalami kesulitan dalam menggunakan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh guru tidak pernah memberi materi tentang menyunting, sehingga pengetahuan siswa tentang penggunaan ejaan dan tanda baca sangat minim. Kesulitan siswa dalam memahami foto jurnalistik dan mengemukakan pendapat mereka menjadikan siswa mengalami kesulitan dalam berbagi. Mereka tidak bisa bertukar informasi dengan teman sekelompoknya dengan baik dan memilih untuk bercanda, bahkan tidur pada saat diskusi. Oleh karena itu, guru harus memperjelas foto jurnalistik dan memberikan pengarahan kepada siswa yang kesulitan melakukan diskusi dengan menuliskan informasi yang ada dalam foto jurnalistik terlebih dahulu, kemudian mendiskusikannya. Hal ini akan membantu siswa dalam kegiatan diskusi. Masing-masing siswa akan bisa berbagi satu sama lain untuk mencapai kesimpulan mengenai isi foto jurnalistik. Kegiatan berbagi yang dilaksanakan dengan baik sangat

membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi foto jurnalistik. Siswa yang awalnya belum tahu tentang isi foto jurnalistik menjadi tahu dengan adanya kegiatan diskusi. Guru juga harus memberikan materi penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.

Hasil refleksi baik hasil tes dan nontes pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil refleksi tersebut sebagai acuan untuk memperbaiki hasil pada siklus II, sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal. Target yang akan dicapai adalah siswa dapat menulis paragraf argumentasi dengan baik dan benar, yaitu dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75 atau mencapai ketuntasan klasikal, yaitu siswa yang mendapat nilai 75 berjumlah 80% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik. Selain itu, target yang akan dicapai peneliti, yaitu mengubah perilaku siswa dari negatif ke arah yang positif dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Perubahan perilaku tersebut dapat dilihat dengan siswa yang masih pasif dalam mengungkapkan pendapatnya dan bertanya kepada guru dapat menjadi siswa yang lebih aktif, siswa yang belum bisa bersikap kritis menjadi siswa yang kritis, siswa juga menjadi lebih jujur, lebih disiplin, dan lebih bisa berbagi.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran siklus I. Hasil pada siklus I, masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Selain itu, siswa masih menunjukkan perilaku negatif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan proses pembelajaran pada siklus I.

4.1.3.1 Proses Pembelajaran Siklus II

Proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik pada siklus II melalui beberapa tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, peneliti melakukan apersepsi, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan kepada siswa tujuan dan manfaat menulis paragraf argumentasi. Pada saat guru memberikan apersepsi, menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran pagi hari itu, siswa sudah siap mengikuti pembelajaran. Hal itu terlihat pada saat guru memberikan apersepsi siswa sudah duduk rapi dan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa pun terlihat semangat mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik.

Tahap selanjutnya adalah inti, yaitu proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik. Pada tahap inti, kegiatan yang dilakukan adalah siswa dan guru bertanya jawab tentang kesulitan siswa menulis paragraf argumentasi, siswa dan guru bertanya jawab tentang menyunting paragraf argumentasi, siswa mendengarkan kriteria penilaian menulis paragraf argumentasi. Setelah itu, siswa menukar hasil pekerjaan mereka pada siklus I kepada teman satu kelompoknya, siswa mengamati foto jurnalistik dan hasil pekerjaan teman, siswa berdiskusi tentang isi foto jurnalistik dan hasil pekerjaan teman dengan satu kelompoknya. Setelah selesai diskusi, siswa menyunting hasil pekerjaan teman dan mengembalikannya agar bisa diperbaiki berdasarkan hasil suntingan teman. Pada pertemuan kedua, masing-masing siswa diberi foto jurnalistik yang berbeda pada siklus I oleh guru, siswa mengamati foto jurnalistik yang telah dibagikan, siswa mencatat informasi yang ada di dalam foto jurnalistik tersebut, siswa membentuk kelompok 5-6 siswa, siswa berdiskusi tentang informasi yang telah mereka temukan pada tahap berpikir dengan teman satu kelompoknya, siswa mencatat pokok-pokok informasi secara runtut, kemudian siswa mengembangkan informasi tersebut ke dalam paragraf argumentasi dan mengumpulkannya kepada guru. Pada pertemuan pertama, hasil pekerjaan siswa hanya sebagai latihan saja, sedangkan pada pertemuan kedua hasil pekerjaan siswa akan dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditentukan oleh peneliti. Hasil pekerjaan siswa pada siklus II dikumpulkan sebagai hasil tes menulis paragraf argumentasi pada siklus II.



Gambar 9. Proses Pembelajaran Siklus II

Pada saat kegiatan inti, siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa antusias mengikuti pembelajaran. Pada saat siswa diberi tugas mengamati foto jurnalistik, siswa mengamati foto tersebut dan mencatat informasi yang ada di dalam foto jurnalistik dengan tenang. Siswa juga sudah aktif berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan menanyakan hal yang belum mereka pahami kepada guru. Pada saat kegiatan menulis pun mereka menulis dengan tenang.

Tahap terakhir, yaitu penutup. Guru bersama siswa mengambil simpulan dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. Hal ini dilakukan untuk mengukur

pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan. Setelah itu, siswa mengisi catatan harian.

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian guru, catatan harian siswa, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto, proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik sudah baik dan berjalan sesuai dengan RPP. Tanggapan siswa tentang pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik, yaitu menyenangkan. Siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran yang baru saja dilakukan. Siswa juga sudah lebih aktif bertanya dan berani mengungkapkan pendapatnya dibandingkan pada siklus I. Siswa lebih bisa berbagi dengan teman sekelompoknya pada saat kegiatan diskusi. Mereka juga menjadi lebih jujur dalam menulis paragraf argumentasi dan lebih disiplin. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mendukung pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik karena model pembelajaran tersebut memudahkan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Selain itu, media foto jurnalistik juga membuat siswa lebih kritis. Perilaku-perilaku siswa yang negatif pada siklus I pun semakin berkurang pada siklus II.

4.1.3.2 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes siklus II merupakan hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik pada siklus II. Setelah

dilaksanakan tes di akhir pembelajaran siklus II, diperoleh hasil seperti tercantum di bawah ini.

Tabel 13. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siklus II

No	Kategori	Rentang skor	F	Bobot	Frekuensi (%)	Rata-rata skor	Ketuntasan
1	Sangat Baik	85-100	12	1078	33,33%	$X = \frac{2951}{36}$	$\frac{33}{36} \times 100\%$
2	Baik	75-84	21	1662	58,33%	= 81,97	= 91,67%
3	Cukup	60-74	3	211	8,33%	Kategori baik	
4	Kurang	0-59	0	0			
Jumlah			36	2951	100		

Tabel 13 di atas menunjukkan hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik pada siklus II. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa pada siklus II dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 81,97.

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa siswa yang berada dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 sebanyak 12 siswa atau tidak ada siswa yang berhasil mendapatkan nilai sangat baik atau nilai 85-100 atau 33,33%. Nilai dengan kategori baik, yaitu antara 75-84 diperoleh 21 siswa atau 58,33%. Sebanyak 3 siswa atau 8,33 % yang mendapat nilai antara 60-74 dalam kategori cukup. Adapun kategori rendah, yaitu antara nilai 0-59 tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori ini.

4.1.3.2.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Kekritisan Menganalisis Foto Jurnalistik

Penilaian aspek kekritisan menganalisis foto jurnalistik difokuskan pada keterampilan siswa dalam menganalisis masalah yang terjadi, penyebab terjadinya masalah, dan bukti. Hasil tes menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik aspek kekritisan menganalisis foto jurnalistik dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Hasil Tes Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Kekritisan Menganalisis Foto Jurnalistik

No	Kategori	Rentang nilai	F	Bobot	Frekuensi (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	12	23	276	63,89%	$\frac{393}{36} \times 100$	$\frac{36}{36} \times 100\%$
2	Baik	9	13	117	36,11%	12 = 90,97	36 = 100%
3	Cukup	6	0	0	0%	Kategori sangat baik	
4	Kurang	3	0	0	0%		
Jumlah			36	393	100%		

Data pada tabel 14 di atas menunjukkan hasil keterampilan menulis paragraf argumentasi aspek kekritisan menganalisis foto jurnalistik. Hasil tes menulis paragraf argumentasi aspek kekritisan menganalisis foto jurnalistik untuk kategori sangat baik dicapai oleh 23 siswa atau sebesar 63,89%, kategori baik dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 36,11%, kategori cukup tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Kategori kurang juga tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Dari data yang telah

diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik aspek kekritisan menganalisis foto jurnalistik sebesar 90,97 atau termasuk kategori sangat baik. Ketuntasan siswa dalam aspek kekritisan menganalisis foto jurnalistik sebanyak 36 siswa atau 100%.

4.1.3.2.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Pengembangan Ide Pokok ke dalam Paragraf Argumentasi

Penilaian aspek pengembangan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi difokuskan pada keterampilan siswa dalam mengembangkan ide secara rinci, runtut, dan orisinal. Hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi aspek pengembangan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Pengembangan Ide Pokok ke dalam Paragraf Argumentasi

No	Kategori	Rentang nilai	F	Bobot	Frekuensi (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	8	17	136	47,22%	$\frac{250}{36} \times 100$	$\frac{36}{36} \times 100\%$
2	Baik	6	19	114	52,78%	8	36
3	Cukup	4	0	0	0%	= 86,80 Kategori sangat baik	= 100%
4	Kurang	2	0	0	0%		
Jumlah			36	250	100%		

Pada tabel 15 dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat skor pada aspek pengembangan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi dalam kategori sangat baik sebanyak 17 siswa atau 47,22%, kategori baik sebanyak 19 siswa atau 52,78%, sedangkan kategori cukup dan kategori kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi aspek pengembangan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi pada siklus II sebesar 86,80 atau termasuk kategori sangat baik.

4.1.3.2.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Penentuan Judul

Pada aspek penentuan judul, penilaian dipusatkan pada keterampilan siswa dalam menentukan judul yang menarik, singkat, dan sesuai dengan informasi yang ditulis. Hasil tes keterampilan menulis aspek penentuan judul dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Penentuan Judul

No	Kategori	Rentang nilai	F	Bobot	Frekuensi (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	8	5	40	13,89%	$\frac{226}{36} \times 100$ 8	$\frac{36}{36} \times 100\%$ 36
2	Baik	6	31	186	86,11%	= 78,47 Kategori baik	=100%
3	Cukup	4	0	0	0%		
4	Kurang	2	0	0	0%		
Jumlah			36	226	100%		

Pada tabel 16 dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai pada aspek penentuan judul dalam kategori sangat baik sebanyak 5 siswa atau 13,89%, kategori baik sebanyak 31 siswa atau 86,11%, sedangkan untuk kategori cukup dan kategori kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi aspek penentuan judul pada siklus II sebesar 78,47 atau termasuk kategori baik.

4.1.3.2.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Kelengkapan Isi Paragraf

Penilaian aspek kelengkapan isi paragraf difokuskan pada keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi yang berisi alasan, fakta, dan kesimpulan. Hasil tes menulis paragraf argumentasi aspek kelengkapan isi paragraf dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Kelengkapan isi paragraf

No	Kategori	Rentang nilai	F	Bobot	Frekuensi (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	40	9	360	25%	$\frac{1160}{X100}$ 36.40	$\frac{34}{X100\%}$ 36
2	Baik	30	26	780	72,22%	= 80,55 Kategori baik	=94,44%
3	Cukup	20	1	20	2,78%		
4	Kurang	10	0	0	0%		
Jumlah			36	1160	100%		

Pada tabel 17 dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai pada aspek kelengkapan isi paragraf dalam kategori sangat baik sebanyak 9 siswa atau sebesar 25%, kategori baik sebanyak 26 siswa atau 72,22%, kategori cukup sebanyak 1 siswa atau 2,78%, sedangkan untuk kategori kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi aspek kelengkapan isi paragraf pada siklus II sebesar 80,55 atau termasuk kategori baik.

4.1.3.2.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Pada aspek ejaan dan tanda baca, penilaian difokuskan pada keterampilan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar. Hasil tes menulis paragraf argumentasi aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 18. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No	Kategori	Rentang nilai	F	Bobot	Frekuensi (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	8	8	64	22,22%	$\frac{226}{36} \times 100$	$\frac{33}{36} \times 100\%$
2	Baik	6	25	150	69,44%	8	=91,67%
3	Cukup	4	3	12	8,33%		
4	Kurang	2	0	0	0%	= 78,47	Kategori baik
Jumlah			36	226	100%		

Pada tabel 18 dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai pada aspek ejaan dan tanda baca dalam kategori sangat baik sebanyak 8 siswa atau sebesar 22,22%, kategori baik sebanyak 25 siswa atau 69,44%, kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 8,33%, sedangkan untuk kategori kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi aspek ejaan dan tanda baca pada siklus II sebesar 78,47 atau termasuk kategori baik.

4.1.3.2.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Keefektivan Kalimat

Penilaian pada aspek keefektivan kalimat dipusatkan pada kesatuan gagasan, kevariasian, dan kehematan. Hasil tes menulis paragraf argumentasi aspek keefektivan kalimat dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 19. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Keefektivan Kalimat

No	Kategori	Rentang nilai	F	Bobot	Frekuensi (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	8	8	64	22,22%	$\frac{220}{36} \times 100$ 8	$\frac{30}{36} \times 100\%$ 36
2	Baik	6	22	132	61,11%	= 76,39 Kategori baik	=83,33%
3	Cukup	4	6	24	16,67%		
4	Kurang	2	0	0	0		
Jumlah			36	220	100%		

Pada tabel 19 ditunjukkan bahwa siswa yang mendapat skor pada aspek keefektivan kalimat dalam kategori sangat baik dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 22,22%, kategori baik sebanyak 22 siswa atau 61,11%, kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 16,67%, sedangkan untuk kategori kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi aspek kohesi dan koherensi pada siklus II sebesar 76,39 atau termasuk kategori baik

4.1.3.2.7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Tampilan Tulisan

Aspek tampilan tulisan pada keterampilan menulis paragraf argumentasi difokuskan pada aspek keterbacaan, kerapian, dan kebersihan tulisan. Hasil tes menulis paragraf argumentasi aspek tampilan tulisan dapat dilihat pada tabel 20 berikut.

Tabel 20. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Tampilan Tulisan

No	Kategori	Rentang nilai	F	Bobot	Frekuensi (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	8	11	88	30,56%	$\frac{232}{36} \times 100$ 8	$\frac{33}{36} \times 100\%$ 36
2	Baik	6	22	132	61,11%	= 80,56 Kategori baik	=91,67%
3	Cukup	4	3	12	8,33%		
4	Kurang	2	0	0	0%		
Jumlah			36	232	100%		

Pada tabel 20 dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat skor pada aspek tampilan tulisan dalam kategori sangat baik dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 30,56%, kategori baik 22 sebanyak siswa atau 61,11 %, kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 8,33%, sedangkan untuk kategori kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi aspek tampilan tulisan pada siklus I sebesar 80,56 atau termasuk kategori baik.

4.1.3.2.8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Pilihan

Kata

Pada aspek pilihan kata, penilaian difokuskan pada ketepatan siswa dalam memilih kata. Hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi aspek pilihan kata dapat dilihat pada tabel 21 berikut.

Tabel 21. Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Aspek Pilihan Kata

No	Kategori	Rentang nilai	F	Bobot	Frekuensi (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1	Sangat Baik	8	16	128	44,44%	$\frac{244}{36} \times 100$ 8	$\frac{34}{36} \times 100\%$ 36
2	Baik	6	18	108	50%	= 84,72 Kategori baik	=94,44%
3	Cukup	4	2	8	5,56%		
4	Kurang	2	0	0	0%		
Jumlah			36	244	100%		

Pada tabel 21 dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai pada aspek pilihan kata dalam kategori sangat baik sebanyak 16 siswa atau sebesar 44,44%, kategori baik sebanyak 18 siswa atau 50%, kategori cukup sebanyak 2 siswa atau 5,56%, sedangkan untuk kategori kurang tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi aspek pilihan kata pada siklus I sebesar 84,72 atau termasuk kategori baik.

4.1.3.3 Hasil Perilaku Siswa Siklus II

Hasil perilaku siswa pada siklus II menjelaskan lima karakter siswa, yaitu keaktifan, kritis, kejujuran, kedisiplinan, dan berbagi. Kelima karakter tersebut diperoleh dari data hasil observasi, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto. Hasil perilaku siswa pada siklus II diuraikan sebagai berikut.

4.1.3.3.1 Keaktifan

Berdasarkan hasil observasi, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa berpartisipasi aktif (bertanya dan menjawab pertanyaan). Sebanyak 33 siswa atau 91,67% yang aktif menjawab dan bertanya apabila menemukan kesulitan dalam pembelajaran. Pada siklus II, masih terdapat 3 siswa atau 8,33% yang masih bersikap pasif. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang aktif lebih banyak dibandingkan siswa yang pasif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa pada siklus II.

Aspek kedua yang diamati, yaitu semangat siswa. Selama pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik, siswa yang semangat mengikuti pembelajaran sebanyak 34 atau 94,44% dari 36 siswa. Siswa yang semangat dengan model BBM melalui media foto jurnalistik yang digunakan oleh peneliti terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik sebanyak 2 siswa atau 5,56%. Semakin berkurangnya siswa yang tidak bersemangat mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II dibandingkan pada siklus I.

Berdasarkan hasil catatan harian guru, terjadi peningkatan perilaku siswa ke arah yang lebih positif pada siklus II. Siswa menjadi lebih aktif dibandingkan pada siklus I. Sebagian besar siswa berani mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, mereka juga berani bertanya kepada guru pada saat mengalami kesulitan. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sudah berani mengacungkan jari mereka untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini terjadi karena siswa sudah terbiasa dengan guru yang ada di depan. Mereka tidak lagi merasa malu atau canggung untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Suasana kelas pun menjadi lebih kondusif karena mereka tidak lagi saling tunjuk ketika guru memberikan pertanyaan. Pada saat siswa membacakan hasil pekerjaan mereka, siswa yang lain mendengarkan. Pada saat diskusi kelompok, suasana kelas menjadi ramai karena pada kegiatan ini siswa mengemukakan pendapat mereka.

Berdasarkan hasil sosiometri, dapat diketahui keaktifan siswa, yaitu (1) siswa yang paling aktif di dalam kelompok; (2) siswa yang paling pasif; (3) siswa yang sering membuat ulah atau tidak bisa diajak kerja sama; (4) siswa yang paling serius. Hasil sosiometri tersebut dapat dilihat pada diagram sosiogram berikut.

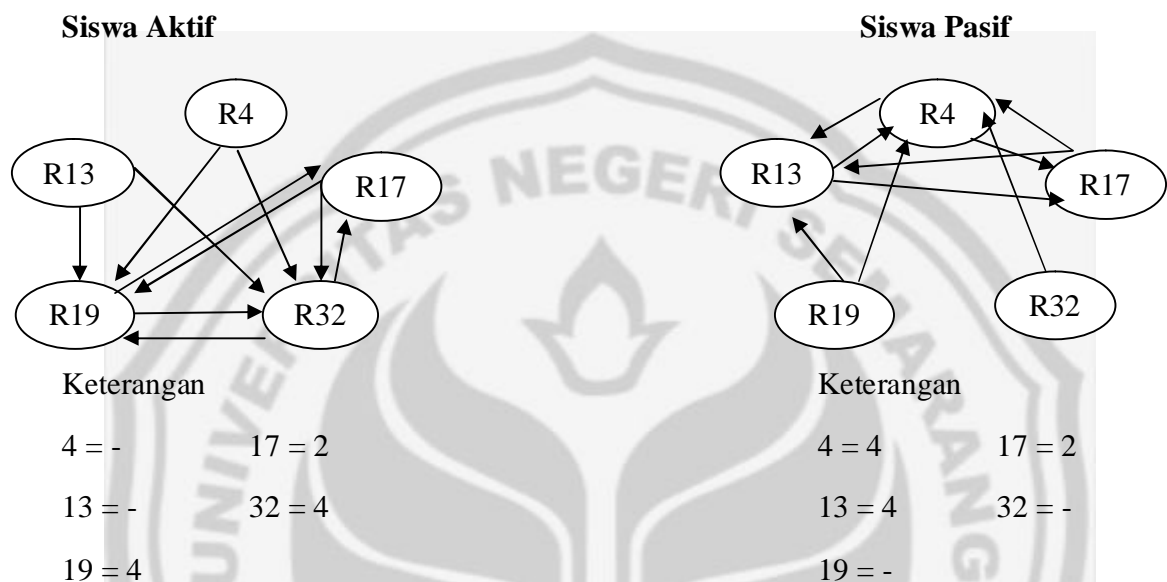
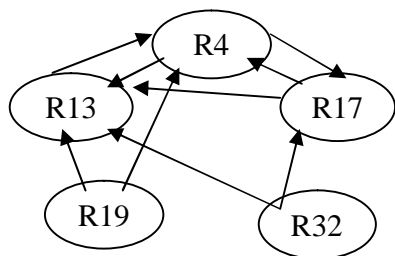


Diagram Sosiogram 15. Keaktifan kelompok 1

Diagram sosiogram 15 menunjukkan adanya siswa yang aktif dan pasif dalam kelompok. Berdasarkan diagram sosiogram 15, dapat terlihat bahwa R19 dan R32 merupakan siswa yang paling aktif dalam kelompok. Adapun siswa yang paling pasif dalam kelompok, yaitu R4 dan R13. Oleh karena itu, guru harus memberikan arahan dan motivasi kepada siswa yang masih bersikap pasif agar siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan baik dan tidak mengganggu temannya.

Siswa Berbuat Ulah

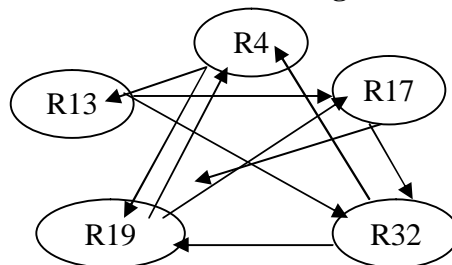


Keterangan

4 = 3 17 = 2 19 = -

13 = 4 32 = -

Siswa Semangat



Keterangan

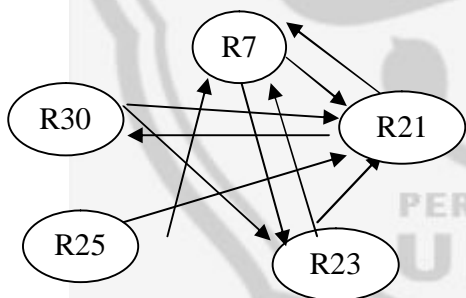
4 = 2 17 = 2 19 = 3

13 = 1 32 = 2

Diagram Sosiogram 16. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 1

Diagram sosiogram 16 menunjukkan bahwa adanya siswa yang sering berbuat ulah dan siswa yang semangat. Berdasarkan diagram sosiogram 16, dapat dijelaskan bahwa siswa yang paling semangat, yaitu R19. Adapun siswa yang paling sering berbuat ulah, yaitu R13.

Siswa Aktif

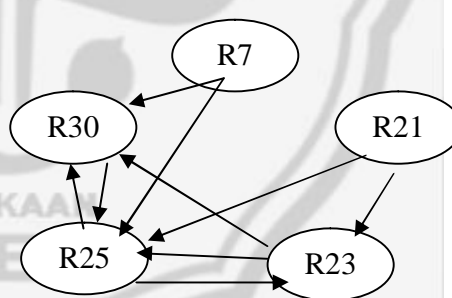


Keterangan

R7 = 3 R21 = 4 R25 = -

R30 = 1 R23 = 2

Siswa Pasif



Keterangan

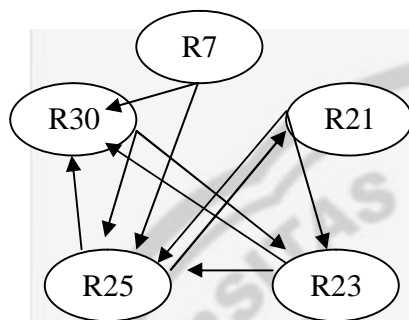
R7 = - R21 = - R25 = 4

R30 = 3 R23 = 2

Diagram Sosiogram 17. Keaktifan Siswa Kelompok 2

Diagram sosiogram 17 menunjukkan keaktifan siswa. Berdasarkan diagram sosiogram 17, dapat dijelaskan bahwa R21 merupakan siswa yang paling aktif. Adapun siswa yang paling pasif, yaitu R25.

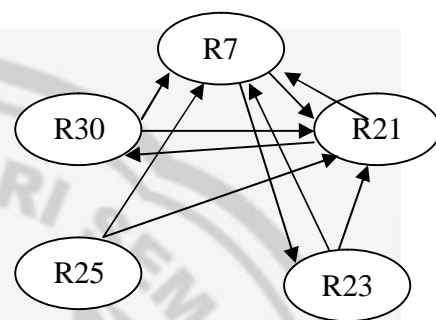
Siswa Berbuat Ulah



Keterangan

R7 = - R21 = 1 R25 = 4
R30 = 3 R23 = 2

Siswa Semangat



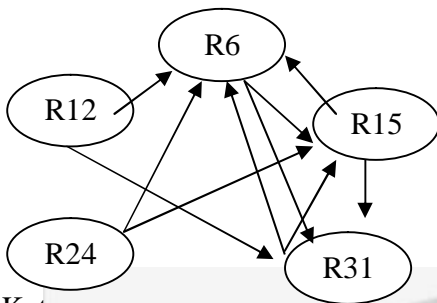
Keterangan

R7 = 4 R21 = 4 R25 = -
R30 = 1 R23 = 1

Diagram Sosiogram 18. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 2

Diagram sosiogram 18 merupakan diagram sosiogram siswa berulah dan semangat siswa pada kelompok 2. Diagram sosiogram 18, menunjukkan bahwa adanya siswa yang berbuat ulah dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dari diagram 18, dapat dijelaskan bahwa siswa yang paling sering berbuat ulah, yaitu R25. Adapun siswa yang paling semangat atau serius mengikuti pembelajaran, yaitu R7 dan R21. Oleh karena itu, siswa yang sering berbuat ulah harus diberi arahan agar siswa tersebut semangat mengikuti pembelajaran dan tidak mengganggu temannya.

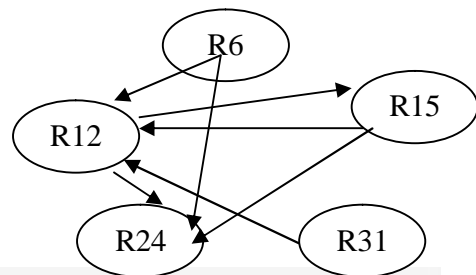
Siswa Aktif



Keterangan

R6 = 4 R15 = 3
 R12 = - R31 = 3
 R24 = -

Siswa Pasif



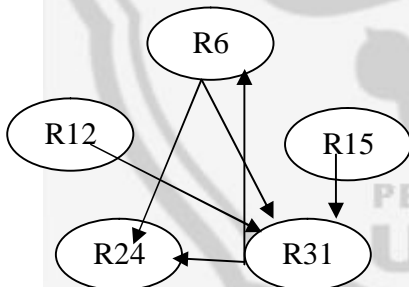
Keterangan

R6 = - R15 = 1
 R12 = 3 R31 = -
 R24 = 3

Diagram Sosiogram 19. Keaktifan Siswa Kelompok 3

Diagram sosiogram 19 menunjukkan keaktifan siswa. Berdasarkan diagram sosiogram 19, dapat dijelaskan bahwa siswa yang paling aktif, yaitu R6. Adapun siswa yang paling pasif, yaitu R12 dan R24.

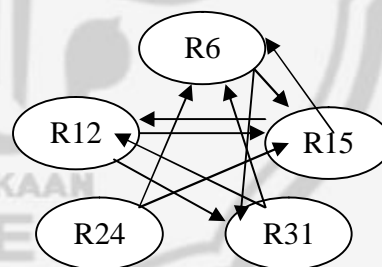
Siswa Berbuat Ulah



Keterangan

R6 = 1 R15 = 1
 R12 = - R31 = 3
 R24 = 2

Siswa Semangat

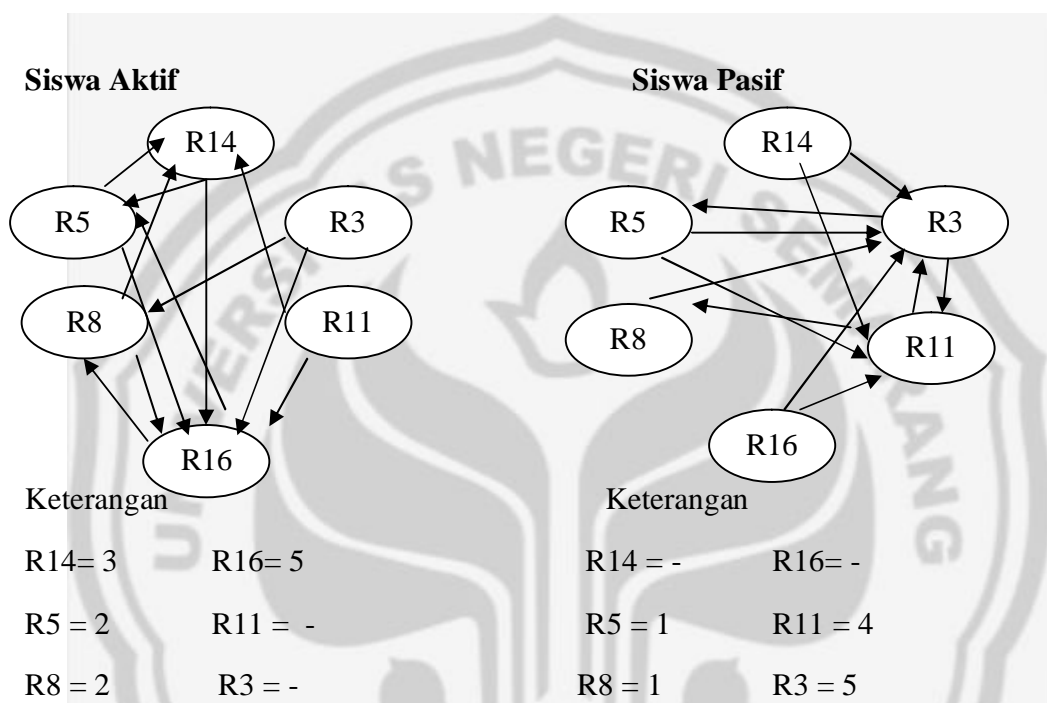


Keterangan

R6 = 3 R15 = 3
 R12 = 2 R31 = 2
 R24 = -

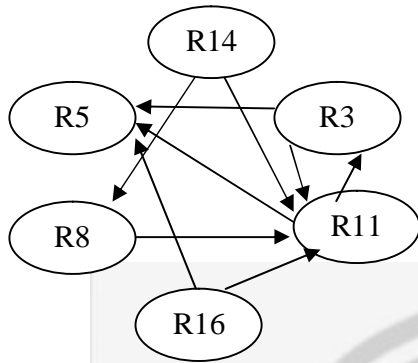
Diagram Sosiogram 20. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 3

Diagram sosiogram 20 merupakan diagram sosiogram siswa berbuat ulah dan semangat. Diagram sosiogram 20 menunjukkan adanya siswa yang berbuat ulah dan semangat pada kelompok 3. Berdasarkan diagram sosiogram 20, dapat ditunjukkan bahwa siswa yang berbuat ulah, yaitu R31. Adapun siswa yang semangat atau serius mengikuti pembelajaran adalah R6 dan R15.



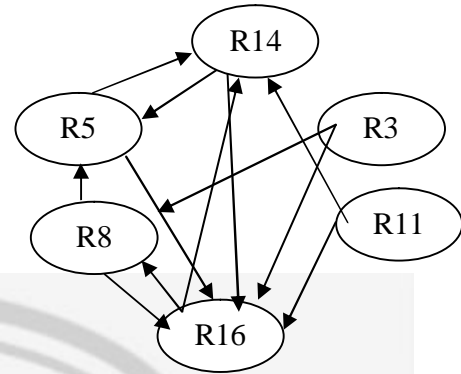
Bagan 21. Diagram Sosiogram Keaktifan Kelompok 4

Diagram sosiogram 21 merupakan diagram sosiogram keaktifan siswa pada kelompok 4. Diagram sosiogram 21 menunjukkan adanya siswa yang aktif dan pasif pada kelompok 4. Berdasarkan diagram sosiogram 21, dapat dijelaskan bahwa siswa yang paling aktif, yaitu R16. Adapun siswa yang paling pasif dalam kegiatan diskusi, yaitu R3.

Siswa Berbuat Ulah

Keterangan

R14 = - R16 = 1-
 R5 = 3 R11 = 4
 R8 = 1 R3 = 1

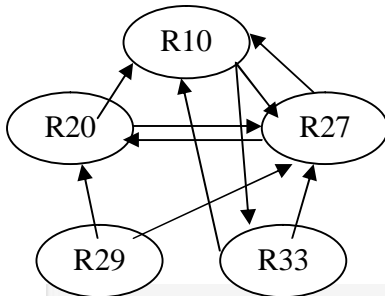
Siswa Semangat

Keterangan

R14 = 3 R16 = 5
 R5 = 2 R11 = -
 R8 = 2 R3 = -

Diagram Sosiogram 22. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 4

Diagram sosiogram 22 merupakan diagram sosiogram siswa berulah dan semangat pada kelompok 4. Diagram sosiogram 22 di atas menunjukkan adanya siswa yang berbuat ulah dan semangat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan diagram sosiogram 22, dapat dijelaskan bahwa R11 merupakan siswa yang paling sering berbuat ulah. Adapun siswa yang paling serius atau semangat dalam kelompok 4, yaitu R16. Oleh karena itu, guru harus memberi motivasi pada R11 agar semangat mengikuti pembelajaran. Mereka juga harus diberi arahan dari guru, sehingga mereka menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengemukakan pendapat mereka. Selain itu, mereka juga akan menjadi siswa yang disukai teman sekelompoknya.

Siswa Aktif

Keterangan

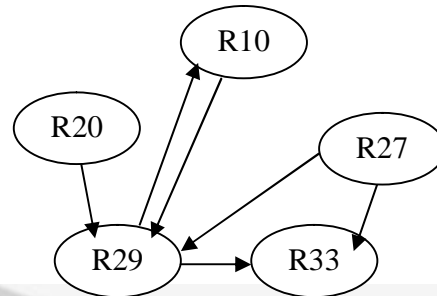
R10= 3

R33= 1

R29= -

R20 = 2

R27 = 4

Siswa Pasif

Keterangan

R10 = 1

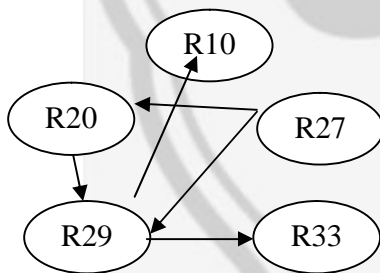
R33= 2 R29 = 3

R20 = -

R27 = -

Diagram Sosiogram 23. Keaktifan Siswa Kelompok 5

Diagram sosiogram 23 menunjukkan keaktifan kelompok 5. Berdasarkan diagram sosiogram 23, dapat dijelaskan bahwa siswa yang paling aktif, yaitu R27, sedangkan siswa yang paling pasif, yaitu R29.

Siswa Berbuat Ulah

Keterangan

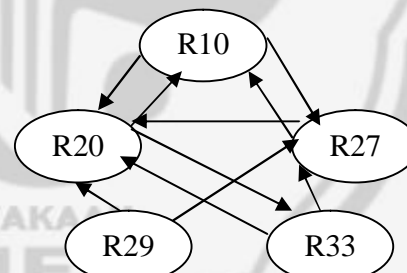
R10= 1

R33= 1

R20 = 1

R27 = -

R29 = 2

Siswa Semangat

Keterangan

R10 = 2

R33= 1

R20 = 4

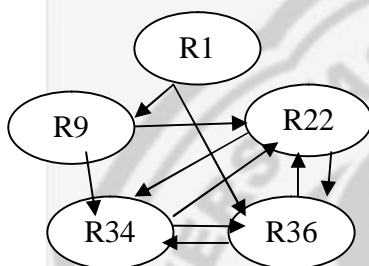
R27 = 3

R29 = -

Diagram Sosiogram 24. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 5

Diagram sosiogram 24 merupakan diagram sosiogram siswa berulah dan semangat kelompok 5. Diagram sosiogram 24 menunjukkan adanya siswa yang berbuat ulah dan semangat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan diagram sosiogram 24, dapat dijelaskan bahwa R29 merupakan siswa yang paling sering berbuat ulah, sedangkan siswa yang paling serius atau semangat dalam kelompok 5, yaitu R20.

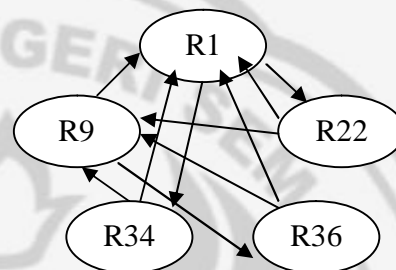
Siswa Aktif



Keterangan

R1 = - R22 = 3
 R9 = 1 R36 = 3
 R34 = 3

Siswa Pasif

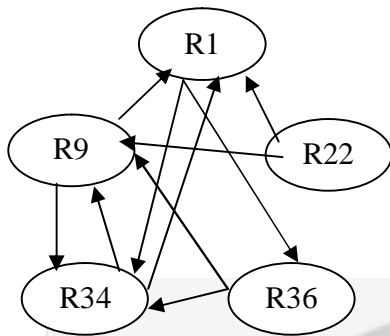


Keterangan

R1 = 4 R22 = 1
 R9 = 3 R36 = 1
 R34 = 1

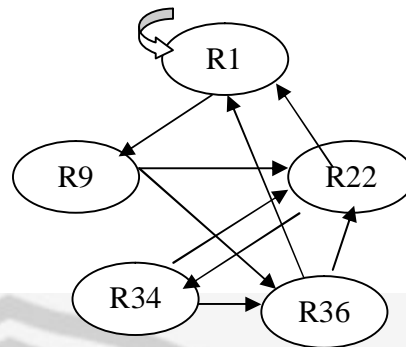
Diagram Sosiogram 25. Keaktifan Siswa Kelompok 6

Diagram sosiogram 25 merupakan diagram sosiogram keaktifan kelompok 6. Diagram sosiogram 25 menunjukkan keaktifan kelompok 6. Berdasarkan diagram sosiogram 25, dapat dijelaskan bahwa siswa yang paling aktif, yaitu R22, R34, dan R36. Adapun siswa yang paling pasif dalam kegiatan diskusi, yaitu R1. Oleh karena itu, guru harus memberikan motivasi pada R1 agar semangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memberikan arahan agar siswa tersebut menjadi siswa yang disukai temannya.

Siswa Berbuat Ulah

Keterangan

R1 = 3 R22 = -
 R9 = 3 R36 = 1
 R34 = 3

Siswa Semangat

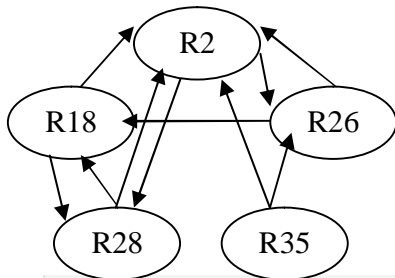
Keterangan

R1 = 3 R22 = 3
 R9 = 1 R36 = 2
 R34 = 1

Diagram Sosiogram 26. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 6

Diagram sosiogram 26 merupakan diagram sosiogram semangat siswa kelompok 6. Diagram sosiogram 26 menunjukkan adanya siswa yang berbuat ulah dan semangat mengikuti pembelajaran pada kelompok 6. Berdasarkan diagram sosiogram 26, dapat dijelaskan bahwa R1, R9, dan R34 merupakan siswa yang sering berbuat ulah. Adapun siswa yang paling serius atau semangat dalam kelompok 6, yaitu R1 dan R22. Oleh karena itu, guru harus memberikan arahan kepada siswa yang sering berbuat ulah agar siswa tersebut antusias mengikuti pembelajaran dan siswa yang semangat tetap mempertahankan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung dengan lancar.

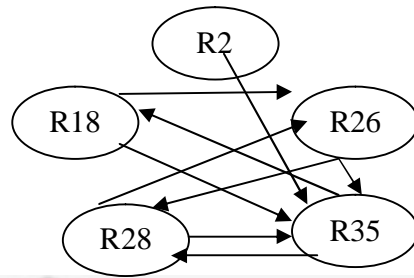
Siswa Aktif



Keterangan

R2= 4 R26= 2 R28= 2
 R18 = 2 R35 = -

Siswa Pasif



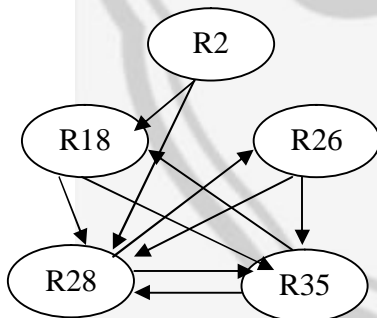
Keterangan

R2 = - R26= 2 R28 = 2
 R18 = 1 R35 = 4

Diagram Sosiogram 27. Keaktifan Siswa Kelompok 7

Diagram sosiogram 27 menunjukkan keaktifan kelompok 7. Berdasarkan diagram sosiogram 27, dapat dijelaskan bahwa siswa yang aktif, yaitu R2. Adapun siswa yang pasif dalam kegiatan diskusi, yaitu R35.

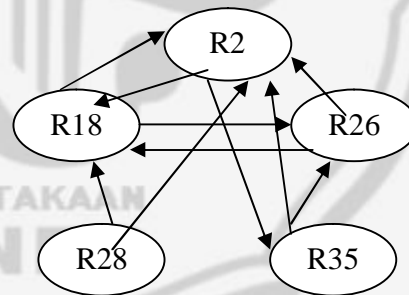
Siswa Berbuat Ulah



Keterangan

R2= - R26= 1 R28= 4
 R18 = 2 R35 = 3

Siswa Semangat



Keterangan

R2 = 4 R26= 2 R28 = -
 R18 = 3 R35 = 1

Diagram Sosiogram 28. Siswa Berulah dan Semangat Kelompok 7

Diagram sosiogram 28 menunjukkan adanya siswa yang berbuat ulah dan semangat mengikuti pembelajaran pada kelompok 7. Berdasarkan diagram sosiogram 28, dapat dijelaskan bahwa R.28 merupakan siswa yang paling sering berbuat ulah. Adapun siswa yang paling serius atau semangat, yaitu R2.



Gambar 10. Aktivitas Guru Bertanya Jawab dengan Siswa

Gambar 10 merupakan aktivitas guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai paragraf argumentasi. Pada gambar tersebut, dapat terlihat bahwa siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru tentang paragraf argumentasi. Mereka mengacungkan jari mereka sebelum menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil dokumentasi foto tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus II.



Gambar 11. Aktivitas Siswa Membaca Hasil Pekerjaan Mereka

Pada gambar 11 merupakan aktivitas siswa membacakan hasil pekerjaan mereka. Setiap kelompok mewakilkan satu anggotanya untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan teman-teman mereka. Pada gambar tersebut, dapat terlihat bahwa siswa membacakan hasil pekerjaan mereka. Siswa yang membacakan hasil pekerjaannya tampak lebih berani dan tidak gerogi dibandingkan pada siklus sebelumnya. Selain itu, siswa yang lain pun mendengarkan dan memperhatikan dengan baik. Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan perilaku siswa pada saat membacakan hasil pekerjaan mereka pada siklus II.

4.1.3.3.2 Kekritisian

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Sebanyak 35 siswa atau 97,22% yang sudah memperhatikan penjelasan guru. Mereka bersikap tenang, memperhatikan dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh ketika guru memberikan penjelasan. Pada siklus II, terdapat 1 siswa yang masih belum memperhatikan penjelasan guru. Siswa tersebut menghadap belakang dan mengajak bicara temannya pada saat guru menjelaskan. Perilaku siswa pada siklus II mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus sebelumnya.



Gambar12. Aktivitas Guru Menunjukkan Foto Jرنalistik

Gambar 12 merupakan aktivitas guru menunjukkan foto jurnalistik. Berdasarkan hasil dokumentasi foto tersebut, dapat terlihat kekritisan siswa. Siswa harus menganalisis atau menggali informasi yang terdapat dalam foto jurnalistik sebagai topik untuk membuat paragraf argumentasi. Pada saat guru menunjukkan foto jurnalistik, siswa tampak antusias dan semangat mengikuti pelajaran. Mereka mengamati foto jurnalistik tersebut dengan teliti untuk mendapatkan informasi yang ada di dalam foto jurnalistik tersebut, sehingga dapat menyunting dan menulis paragraf argumentasi dengan benar. Berdasarkan gambar 12, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan perilaku siswa pada siklus II. Siswa menjadi lebih kritis dan teliti dalam menganalisis foto jurnalistik.



Gambar 13. Aktivitas Menyunting

Pada gambar 13 merupakan aktivitas menyunting. Pada gambar 13 terlihat guru memberikan materi menyunting. Siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan guru tentang menyunting. Setelah siswa paham tentang menyunting, siswa menyunting hasil pekerjaan teman pada siklus I. Siswa mengamati dengan teliti hasil pekerjaan teman baik dari segi isi maupun bahasa. Adanya aktivitas menyunting, siswa tidak hanya mendapat materi saja, tetapi siswa juga praktik menyunting, sehingga siswa benar-benar tahu dan paham tentang isi paragraf argumentasi, penggunaan bahasa, dan ejaan yang baik dan benar. Pada gambar 13 terlihat bahwa terjadi peningkatan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Siswa lebih teliti dalam mengamati foto jurnalistik dan hasil pekerjaan teman yang akan disunting. Selain itu, siswa juga lebih tenang pada saat menyunting.

4.1.3.3 Kejujuran

Pendidikan karakter selanjutnya, yaitu kejujuran. Pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik melatih siswa untuk bersikap jujur. Siswa memiliki yang karakter jujur dapat ditunjukkan dengan kebiasaan mencontek dan curang semakin berkurang. Kejujuran siswa dapat terlihat pada saat mengerjakan tugas dari guru, yaitu menulis paragraf argumentasi secara individu. Hal itu dapat ditunjukkan dari hasil dokumentasi foto.



Gambar14. Aktivitas BBM

Pada gambar 14 merupakan aktivitas siswa melaksanakan BBM. Pada gambar 14, dapat terlihat siswa melaksanakan berpikir-berbicara-menulis dengan baik. Siswa mengamati foto jurnalistik dengan teliti, berdiskusi, dan menulis paragraf argumentasi. Pada saat siswa berdiskusi, siswa aktif mengemukakan pendapat mereka dan menanyakan kesulitan yang mereka alami. Setelah siswa berdiskusi, siswa menulis paragraf argumentasi. Mereka menulis paragraf argumentasi secara individu. Pada saat kegiatan menulis, siswa sudah melaksanakan tugas menulis paragraf argumentasi dengan baik. Mereka menulis secara individu dan tidak mengganggu teman yang lain. Hal ini menunjukkan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

4.1.3.3.4 Kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi, kedisiplinan siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Sebanyak 34 siswa atau 94,44% siswa sudah bersikap disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Akan tetapi, masih terdapat 2 siswa atau 5,56% yang bersikap belum disiplin. Jumlah siswa yang disiplin lebih banyak dibandingkan siswa yang tidak disiplin. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku siswa, yaitu siswa menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas menulis paragraf argumentasi pada siklus II.

Berdasarkan hasil catatan harian guru pada siklus II, yang menunjukkan kedisiplinan siswa adalah sikap siswa selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik. Pada siklus II, siswa bisa bersikap lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa duduk rapi di tempat duduk mereka masing-masing. Siswa yang datang telat pun sudah tidak ada. Pada saat guru masuk kelas, siswa sudah berada di dalam kelas. Mereka juga tenang dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Siswa yang biasa berbicara atau bercanda pada saat pembelajaran menulis paragraf argumentasi berlangsung sudah mulai berkurang. Siswa yang tidur pun sudah tidak ada. Pada saat guru menyuruh siswa mengamati foto jurnalistik, berdiskusi, dan menulis paragraf argumentasi, mereka melaksanakan dengan baik. Perilaku-perilaku siswa yang negatif pada siklus I mulai berkurang pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang lebih positif pada siklus II dibandingkan pada siklus I.



Gambar15. Aktivitas guru Memberikan Apersepsi

Gambar 15 merupakan aktivitas guru memberikan apersepsi. Berdasarkan gambar 15, dapat dijelaskan bahwa pada saat guru memberikan apersepsi, siswa duduk rapi dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Mereka juga terlihat semangat mengikuti pembelajaran hari itu dibandingkan pada siklus sebelumnya. Pada saat guru memberi apersepsi, masih ada siswa yang menengok ke belakang untuk berbicara dengan temannya. Akan tetapi, jumlah siswa yang tidak memperhatikan lebih sedikit dibandingkan pada siklus I. Hal itu menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

4.1.3.3.5 Berbagi

Berdasarkan hasil catatan harian guru, tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik baik. Hal ini ditunjukkan dengan keseriusan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Mereka mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh dan berpendapat bahwa pembelajaran yang baru saja dilakukan sangat efektif karena mereka tidak hanya belajar menulis, tetapi berpikir dan berdiskusi. Hal itu melatih kekritisannya siswa dan keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat. Pada siklus II siswa lebih bisa berbagi dengan kelompok mereka dibandingkan pada siklus I. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku siswa ke arah lebih positif pada siklus II.

Catatan harian siswa meliputi empat pertanyaan, yaitu (1) pendapat siswa tentang model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik; (2) tanggapan siswa mengenai model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik apakah mendukung pembelajaran menulis paragraf argumentasi; (3) hambatan atau kesulitan siswa dalam menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik; (4) pesan, kesan, dan saran siswa terhadap model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik.

Pendapat siswa pada saat pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik pada siklus II, yaitu siswa merasa bahwa

pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik sangat efektif. Hal ini terlihat pada pernyataan R15 “model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik merupakan model pembelajaran yang efektif karena kita bisa mengemukakan pendapat, berpikir lebih cepat, dan menuliskan informasi yang telah kita diskusikan. Selain efektif, pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM merupakan model pembelajaran yang sangat mendukung pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Hal ini terlihat pada pernyataan R20 “ model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik sangat mendukung pembelajaran menulis paragraf argumentasi karena kita lebih berpikir kritis.”

Pada siklus II, sebagian besar siswa sudah bisa menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada siklus I, seperti kesulitan menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar, foto jurnalistik yang kurang jelas, dan mengungkapkan pendapat semakin berkurang. Hal ini terlihat pada pernyataan R20 “ model pembelajaran yang diberikan oleh guru memudahkan saya dalam menulis paragraf argumentasi.” Akan tetapi, masih ada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis paragraf argumentasi. Kesulitan yang dialami siswa, yaitu terbatasnya waktu yang diberikan kepada siswa untuk menulis paragraf argumentasi. Hal ini terdapat pada pernyataan R3 “kurang teliti dalam menganalisis foto jurnalistik.” Kesan, pesan dan saran siswa untuk pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media

foto jurnalistik, yaitu siswa merasa senang dan lebih bisa menulis paragraf argumentasi. Hal ini terlihat pada pernyataan R15 “model pembelajaran BBM sangat menyenangkan, lebih bisa memahami foto jurnalistik.” Saran yang mereka berikan, yaitu penambahan waktu untuk menulis paragraf argumentasi dan mata pelajaran yang lain bisa menggunakan model pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Hal ini terlihat pada pernyataan R20 “ pada saat menulis paragraf argumentasi, waktunya ditambah.”

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model BBM melalui media foto jurnalistik sangat mendukung pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Adanya diskusi membuat mereka lebih bisa berbagi. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada siklus I, juga semakin berkurang pada siklus II. Selain itu, siswa juga semakin senang mengikuti pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti meliputi enam pertanyaan, yaitu (1) Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik; (2) Bagaimana tanggapan/pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik; (3) Bagaimana kemampuan Anda dalam menulis paragraf argumentasi setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik; (4) Kesulitan-kesulitan apakah yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model

pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik; (5) Apa kesan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik; (6) Apa saran Anda untuk pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik.

Pertanyaan pertama, yaitu tentang ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. Sebagian besar siswa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik karena pembelajaran tersebut melatih siswa untuk berpikir, berbicara, dan menulis.. Hal ini terlihat pada pernyataan siswa yang mendapat nilai tinggi R15 “saya juga tertarik belajar dengan menggunakan model BBM karena kita tidak hanya belajar menulis paragraf argumentasi, tetapi kita juga berpikir dan berbicara.” Siswa yang mendapat nilai sedang juga tertarik dengan pembelajaran yang baru saja dilakukan karena memudahkan siswa. Hal itu ditunjukkan pada pernyataan R20 “saya sangat tertarik karena memudahkan siswa.” siswa yang mendapat nilai rendah juga mengatakan bahwa mereka tertarik dengan pembelajaran yang baru saja dilakukan. Hal itu ditunjukkan pada pernyataan R29” saya tertarik dengan model BBM melalui media foto jurnalistik.”

Pertanyaan kedua, yaitu tanggapan siswa tentang pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. Tanggapan

siswa yang mendapat nilai tinggi R13 “siswa diajarkan menulis paragraf argumentasi dengan baik.” Menurut siswa yang mendapat nilai sedang R34 “lebih bisa mengerti cara menulis paragraf argumentasi yang benar dan lebih kritis dalam menulis paragraf argumentasi.’ Menurut siswa yang mendapat nilai rendah R3 “kita diajarkan lebih kritis dalam menganalisis sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang dan rendah berpendapat bahwa pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik membuat mereka lebih paham dalam menulis paragraf argumentasi yang baik dan benar dan menjadikan mereka siswa yang lebih kritis dalam menganalisis sesuatu.

Pertanyaan ketiga, yaitu mengenai kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi setelah pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. Menurut siswa yang mendapat nilai tinggi R15 “cukup meningkat.” Siswa yang mendapat nilai sedang berpendapat R20” sangat meningkat dengan model BBM.” Siswa yang mendapat nilai rendah berpendapat R3” tentunya lebih meningkat lagi, awalnya tidak tahu menjadi tahu.” Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang dan rendah berpendapat bahwa kemampuan mereka meningkat setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik.

Pertanyaan keempat, yaitu kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. Menurut siswa yang mendapat nilai tinggi R15 “waktu kurang.” Siswa yang mendapat nilai sedang R20 “waktunya kurang.” Menurut siswa yang mendapat nilai rendah R3 “kurang teliti dalam menganalisis foto jurnalistik,” Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada siklus I sudah berkurang. Adapun kesulitan yang dialami siswa, yaitu kurangnya waktu untuk menulis paragraf argumentasi.

Pertanyaan kelima, yaitu kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik. Menurut siswa yang mendapat nilai tinggi R13 “menyenangkan.” Menurut siswa yang mendapat nilai sedang R34 “sangat-sangat menyenangkan.” Menurut siswa yang mendapat nilai terendah R3 “menyenangkan.” Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa senang mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik.

Pertanyaan keenam, yaitu saran yang diberikan siswa untuk pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. Menurut siswa yang mendapat nilai tinggi R13 “waktu ditambah.” Menurut siswa yang mendapat nilai sedang R34 “diselingi humor dan waktu ditambah.” Menurut

siswa yang mendapat nilai rendah R29 “ditingkatkan lagi.” Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah dapat disimpulkan bahwa siswa menyarankan untuk pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik lebih dikembangkan lagi, waktu ditambah, dan diselingi humor.

Dari beberapa wawancara yang dilakukan terhadap siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik dan senang mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada siklus I sudah berkurang. Siswa juga lebih paham tentang menulis paragraf argumentasi. Keberhasilan siswa akan menulis paragraf argumentasi tidak terlepas dari model pembelajaran yang baru saja dilakukan, yaitu model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui medi foto jurnalistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi.



Gambar 16. Aktivitas Siswa Melakukan Diskusi

Gambar 16 merupakan aktivitas siswa melakukan diskusi. Pada gambar 16, dapat terlihat siswa berdiskusi dengan baik. Mereka bertukar informasi yang telah mereka dapatkan untuk mencapai sebuah kesimpulan. Adanya diskusi dalam pembelajaran ini sangat membantu siswa untuk menemukan informasi dalam foto jurnalistik, sehingga siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Pada saat kegiatan diskusi, guru juga berkeliling untuk memantau siswa apabila mengalami kesulitan. Berdasarkan foto tersebut, dapat terlihat masih ada satu siswa yang belum mengikuti

diskusi dengan baik. Siswa tersebut justru berdiri di belakang teman sekelompoknya pada saat diskusi. Akan tetapi, jumlah siswa yang berperilaku negatif lebih sedikit dibandingkan pada siklus I. Hal itu menunjukkan adanya peningkatan perilaku siswa dalam berbagi dengan teman sekelompoknya pada siklus II.

4.1.3.4 Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II ini bertujuan untuk merefleksi hasil evaluasi belajar siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Selain itu, kegiatan refleksi pada siklus II juga untuk mengetahui keefektivan model berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi, serta untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes dan nontes pada siklus II, pembelajaran menulis paragraf argumentasi dapat diikuti oleh siswa dengan baik. Hal ini dikarenakan tindakan pembelajaran dengan model BBM melalui media foto jurnalistik untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi sudah tercapai sesuai dengan tujuan. Salah satu indikatornya adalah hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata pada siklus II ini mencapai 81,97. Nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori baik. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa sebesar 68,5 dan berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa

tindakan yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan sebesar 13,47 atau sebesar 19,66%.

Hasil tes pada siklus II masih terdapat tiga siswa yang berada dalam kategori cukup dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Namun, peneliti tidak melakukan tindak lanjut pada siswa tersebut karena keterbatasan waktu. Penelitian yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan karena sebagian besar siswa sudah memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu 75..

Data nontes pada siklus II berupa perilaku siswa, yaitu keaktifan, kritis, kejujuran, kedisiplinan, dan berbagi. Kelima perilaku tersebut didapat dari hasil observasi, catatan harian guru, catatan harian siswa, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto.

Perilaku siswa yang pertama, yaitu keaktifan. Berdasarkan hasil observasi, catatan harian, sosiometri, dan dokumentasi foto, dapat dijelaskan bahwa siswa lebih aktif dalam mengungkapkan pendapatnya dan lebih berani bertanya apabila mengalami kesulitan. Siswa juga terlihat lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II, masih ada siswa yang belum aktif. Akan tetapi, jumlah siswa yang belum aktif mengalami penurunan dibandingkan pada siklus I.

Perilaku siswa yang kedua, yaitu kekritisannya. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Mereka juga sudah bisa mengamati foto jurnalistik dengan baik. Mereka mengamati foto jurnalistik dengan teliti dan mencatat informasi yang ada di dalam foto jurnalistik tersebut. Pada saat kegiatan menyunting, siswa juga menyunting hasil pekerjaan teman dengan teliti baik dari segi isi maupun bahasa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku siswa pada siklus II, yaitu siswa menjadi lebih kritis.

Perilaku siswa yang ketiga, yaitu kejujuran. Pendidikan karakter kejujuran pada siswa kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada saat siswa menulis paragraf argumentasi secara individu dan tidak mencontek pekerjaan teman. Mereka sudah percaya dengan kemampuan mereka sendiri tanpa mengganggu teman yang lain, sehingga suasana pembelajaran pun lebih kondusif.

Perilaku siswa yang keempat, yaitu kedisiplinan. Pada siklus II, siswa menjadi lebih disiplin. Siswa yang datang terlambat dan telat mengumpulkan tugas mulai berkurang. Mereka juga duduk rapi dan tidak mengganggu teman yang lain pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang sering bicara sendiri pada saat guru menjelaskan semakin berkurang. Berdasarkan hasil observasi dan catatan harian guru, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa mengalami peningkatan pada siklus II.

Pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik memberikan pendidikan siswa untuk bisa berbagi. Berdasarkan hasil catatan harian siswa dan wawancara, sebagian besar siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. Adapun kesulitan yang dialami siswa, yaitu kurangnya waktu yang diberikan oleh guru untuk menulis paragraf argumentasi. Pada saat siswa diwawancara oleh peneliti, siswa juga terlihat lebih santai dan tidak canggung lagi. Begitu pula pada saat siswa melakukan diskusi kelompok, mereka terlihat lebih bisa berbagi. Mereka bertukar informasi yang telah mereka temukan pada tahap berpikir untuk mencapai sebuah kesimpulan. Adanya diskusi membuat siswa berbagi satu sama lain, sehingga siswa yang semula tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan diskusi dalam model BBM juga memperlancar siswa dalam berbahasa lisan, sehingga kesulitan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya dapat teratasi. Berdasarkan hasil catatan harian dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan pada siklus II mengalami penurunan dibandingkan pada siklus I. Selain itu, siswa juga lebih bisa berbagi dengan teman sekelompoknya.

Berdasarkan refleksi hasil tes dan nontes pada siklus II, telah mencapai hasil yang maksimal. Hasil tes mereka telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu 75. Nilai rata-rata siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar

13,47 atau sebesar 19,66%. Selain itu, perilaku siswa juga mengalami peningkatan, yaitu siswa lebih aktif, kritis, jujur, disiplin, dan bisa berbagi.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik didasarkan pada hasil tes dan nontes pada siklus I dan siklus II. Pemerolehan hasil tes yang dicapai siswa dalam menulis paragraf argumentasi diperoleh berdasarkan delapan aspek, yaitu: (1) kekritisan menganalisis foto jurnalistik; (2) pengembangan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi; (3) penentuan judul; (4) kelengkapan isi; (5) ejaan dan tanda baca; (6) keefektifan kalimat; (7) tampilan tulisan; (8) pilihan kata. Adapun pembahasan perilaku siswa, yaitu keaktifan, kritis, jujur, disiplin, dan berbagi diperoleh dari hasil observasi, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto.

4.2.1 Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi

Penelitian terhadap keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus juga melalui beberapa tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Penelitian terhadap keterampilan menulis paragraf argumentasi didasarkan pada hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X.2 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis paragraf argumentasi masih belum maksimal. Selain itu, perilaku siswa juga masih menunjukkan perilaku yang negatif.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian menulis paragraf argumentasi dengan menerapkan model BBM melalui media foto jurnalistik.

Proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan apersepsi. Tahap apersepsi diisi oleh peneliti dengan mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru juga memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga memberikan tujuan dan manfaat pembelajaran pada hari itu.

Pertemuan pertama pada siklus I, pembelajaran yang dilakukan, yaitu siswa diberi contoh foto jurnalistik dan contoh paragraf argumentasi, siswa dan guru bertanya jawab tentang jenis paragraf, hakikat paragraf argumentasi, dan ciri paragraf argumentasi. Siswa mengamati foto jurnalistik yang diberikan oleh guru, siswa berdiskusi tentang isi foto jurnalistik, kemudian menuliskannya ke dalam paragraf argumentasi. Setelah siswa menulis paragraf argumentasi, siswa membacakan hasil pekerjaan mereka di depan teman-teman mereka. Setelah selesai membacakan hasil pekerjaan mereka, guru menyimpulkan pembelajaran hari itu, merefleksi dan memberi tugas pada siswa untuk berlatih menulis paragraf argumentasi di rumah.

Pertemuan kedua pada siklus I digunakan oleh guru untuk menyunting paragraf argumentasi milik teman. Setelah siswa selesai menyunting, siswa mengembalikan hasil pekerjaan teman agar mereka tahu kesalahan mereka. Siswa mengamati foto jurnalistik yang ditayangkan oleh guru, siswa berdiskusi, dan

menuliskan informasi yang ada dalam foto jurnalistik tersebut ke dalam paragraf argumentasi.

Proses pembelajaran pada siklus I berbeda pada proses pembelajaran pada siklus II. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran pada siklus II dilakukan perbaikan dari siklus I. Proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi pada siklus II pertemuan pertama diisi dengan tanya jawab tentang kesulitan siswa dalam menulis paragraf argumentasi, guru dan siswa bertanya jawab tentang menyunting paragraf argumentasi dan siswa mendengarkan kriteria penilaian menulis paragraf argumentasi. Hal ini dilakukan karena sebagian siswa masih belum paham tentang penggunaan bahasa dan ejaan yang baik dan benar, serta tidak memberikan judul pada hasil pekerjaan mereka. Setelah siswa paham tentang menyunting, siswa diberi hasil pekerjaan mereka pada siklus I untuk disunting. Masing-masing siswa menukar hasil pekerjaan mereka dengan teman satu kelompoknya, siswa mengamati foto jurnalistik dan hasil pekerjaan teman, siswa berdiskusi tentang isi foto jurnalistik dan hasil pekerjaan teman, siswa menyunting paragraf argumentasi teman dari segi isi maupun bahasa, siswa mengembalikan hasil pekerjaan yang telah disunting kepada pemiliknya dan masing-masing siswa memperbaiki hasil pekerjaan mereka berdasarkan hasil suntingan teman. Pada siklus I, siswa sudah melakukan kegiatan menyunting, tetapi mereka tidak dibentuk dalam kelompok. Selain itu, pada siklus I tidak ada materi tentang menyunting, sehingga siswa masih bingung dengan penggunaan bahasa dan ejaan yang baik dan benar.

Pertemuan kedua pada siklus II pun berbeda dari siklus I. Proses pembelajaran diisi dengan masing-masing siswa diberi foto jurnalistik yang berbeda dari pertemuan sebelumnya, siswa mengamati foto jurnalistik yang diberikan oleh guru, siswa mencatat informasi yang ada dalam foto jurnalistik tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperjelas siswa dalam mengamati foto jurnalistik dan memudahkan siswa dalam mengemukakan pendapat. Setelah itu, siswa berdiskusi mengenai isi foto jurnalistik,. Hal ini dilakukan agar siswa bisa bertukar informasi yang telah mereka temukan pada tahap berpikir. Setelah siswa berdiskusi, siswa menulis pokok-pokok informasi yang telah mereka diskusikan secara runtut, siswa menulis paragraf argumentasi berdasarkan informasi yang telah mereka temukan. Siswa biasanya langsung menuliskan gagasan mereka tanpa menulis pokok-pokok yang ingin mereka tulis. Hal itu menyebabkan hasil tulisan mereka tidak runtut. Oleh sebab itu, guru meminta siswa untuk menulis pokok-pokok informasi yang telah mereka temukan secara runtut sebelum mereka kembangkan ke dalam paragraf argumentasi. Setelah mereka selesai menulis paragraf argumentasi, siswa disuruh mengumpulkan hasil pekerjaan mereka sebagai hasil tes siklus II yang akan dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Proses pembelajaran ditutup dengan kegiatan penutup. Pada setiap pertemuan, baik siklus I maupun siklus II, guru mengisi kegiatan penutup dengan menyimpulkan pembelajaran yang baru saja dilakukan. Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik dan memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat

belajar dan menutupnya dengan ucapan salam. Akhir pembelajaran dilanjutkan dengan siswa mengisi catatan harian dan sosiometri yang telah dibagikan oleh guru. Selain itu, guru juga melakukan wawancara.

4.2.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model

BBM melalui Media Foto Journalistik

Hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi dievaluasi kemudian direkap untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari tes menulis paragraf argumentasi. Hasil tes menulis paragraf argumetasi dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi

Aspek	Rata-rata		Peningkatan	
	SI	SII	SII-SI	Peningkatan
1	77,78	90,97	13,19	16,96%
2	73,61	86,80	13,19	17,92%
3	56,94	78,47	21,53	37,81%
4	67,36	80,55	13,19	19,58%
5	63,19	78,47	15,28	24,18%
6	68,05	76,39	8,34	12,25%
7	70,83	80,56	9,73	13,73%
8	70,14	84,72	14,58	20,79%
Rata-rata	68,5	81,97	13,47	19,66%

Keterangan

1. Aspek kekritisn menganalisis foto jurnalistik
2. Aspek pengembangan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi
3. Aspek penentuan judul
4. Aspek kelengkapan isi
5. Aspek ejaan dan tanda baca
6. Aspek keefektivan kalimat
7. Aspek tampilan tulisan
8. Aspek pilihan kata

Berdasarkan tabel 21 di atas, menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,47 atau 19,66%, yaitu dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 68,5 menjadi 81,97 pada siklus II.

Aspek kekritisn menganalisis foto jurnalistik mengalami peningkatan, siklus I nilai rata-rata kelas 77,78 meningkat menjadi 90,97 pada siklus II. Peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 16,96%. Peningkatan ini disebabkan oleh pada siklus II masing-masing siswa diberi foto jurnalistik, sehingga mereka lebih teliti dalam mengamati foto jurnalistik tersebut.

Aspek pengembangan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu sebesar 17,92%. Semula rata-rata kelas untuk aspek pengembangan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi sebesar 73,61 menjadi

86,80. Peningkatan pada aspek ini terjadi karena foto jurnalistik yang dipilih pada siklus II memiliki unsur kedekatan dengan siswa, yaitu tentang membolos. Selain itu, siswa juga mendata pokok-pokok informasi yang ada dalam foto jurnalistik secara runtut sebelum mereka menuliskannya ke dalam paragraf argumentasi.

Aspek penentuan judul mengalami peningkatan sebesar 37,81%. Nilai rata-rata kelas semula 56,94 menjadi 78,47 pada siklus II. Pada siklus I, sebagian siswa lupa memberikan judul pada hasil pekerjaan mereka. Oleh sebab itu, pada siklus II guru mengingatkan siswa akan kriteria penilaian menulis paragraf argumentasi yang salah satunya adalah penentuan judul.

Aspek kelengkapan isi paragraf argumentasi mengalami peningkatan sebesar 19,58%. Nilai rata-rata kelas aspek kelengkapan isi pada siklus I sebesar 67,36 menjadi 80,55 pada siklus II. Peningkatan aspek kelengkapan isi disebabkan oleh siswa dijelaskan kembali tentang hakikat dan ciri-ciri paragraf argumentasi, sehingga siswa yang awalnya belum paham menjadi paham tentang paragraf argumentasi.

Aspek ejaan dan tanda baca mengalami peningkatan sebesar 24,18%. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 63,19 menjadi 78,47 pada siklus II. Hasil tes menulis paragraf argumentasi aspek ejaan dan tanda baca siswa sudah mampu menggunakan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar. Peningkatan ini terjadi karena siswa diberi materi tentang menyunting, sehingga siswa yang awalnya tidak paham tentang penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar menjadi paham dan bisa menggunakannya.

Aspek keefektivan kalimat mengalami peningkatan sebesar 12,25% menjadi 76,39 dari nilai rata-rata siklus I yang hanya sebesar 68,05. Siswa lebih memahami kalimat efektif setelah guru memberikan materi menyunting, contoh kalimat efektif dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kalimat efektif, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat penulisan kalimat efektif.

Aspek tampilan tulisan mengalami peningkatan sebesar 13,73%. Nilai rata-rata kelas yang awalnya hanya 70,83 meningkat menjadi 80,56 pada siklus II. Peningkatan aspek tampilan tulisan disebabkan oleh siswa diingatkan oleh guru tentang kriteria penilaiam menulis paragraf argumentasi yang salah satunya adalah tampilan tulisan. Siswa menjadi lebih berhati-hati dalam menulis, sehingga tulisan terlihat rapi, bersih, dan terbaca.

Aspek pilihan kata mengalami peningkatan sebesar 20,79% menjadi 84,72 dari nilai rata-rata kelas pada siklus I yang hanya 70,14. Peningkatan hasil tes menulis paragraf argumentasi aspek pilihan kata, siswa sudah mampu menggunakan kata yang sesuai dengan situasi. Siswa sudah menggunakan kata yang baku dalam penulisan paragraf argumentasi. Peningkatan aspek pilihan kata disebabkan oleh siswa diberi materi menyunting oleh guru.

Peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi merupakan suatu keberhasilan yang memuaskan. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik hasil keterampilan menulis paragraf argumentasi adalah 68,5 dan berada dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan oleh siswa belum terbiasa

dengan model pembelajaran dan siswa belum begitu jelas dengan menulis paragraf argumentasi. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-siswa meningkat sebesar 13,47 atau 19,66% menjadi 81,97. Pada siklus II, sebagian besar sudah mampu menulis paragraf argumentasi dengan baik dan mencapai KKM, tetapi masih ada tiga siswa yang berada di bawah KKM.

Berdasarkan hasil perbandingan tes di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Hasil tes siklus II menunjukkan sebagian besar siswa sudah berada di atas KKM, tetapi masih terdapat tiga siswa yang belum mencapai KKM. Peneliti tidak melakukan remedi terhadap siswa yang berada di bawah KKM karena keterbatasan waktu.

4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Model BBM melalui Media Foto Jurnalistik

Peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik diikuti pula perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, masih ada beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik, siswa sering bercerita dan bercanda dengan teman mereka pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, catatan harian, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang belum aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan belum kritis. Pada saat siswa menulis paragraf argumentasi masih terdapat siswa yang bersikap curang, yaitu mencontek pekerjaan teman. Selain itu, juga masih ada siswa yang belum disiplin dan belum bisa berdiskusi dengan baik. Berdasarkan hasil observasi siklus I, masih terdapat perilaku siswa yang negatif, yaitu siswa berbicara, bercanda, bahkan tidur. Akan tetapi, pada siklus II perilaku siswa mengalami peningkatan. Perubahan perilaku siswa akan dijabarkan sebagai berikut.

4.2.3.1 Keaktifan

Pada siklus I, masih terdapat siswa yang belum bersikap aktif. Mereka masih malu-malu dalam mengungkapkan pendapat mereka dan bertanya apabila mengalami kesulitan. Keaktifan siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi, catatan harian, sosiometri, dan dokumentasi foto, siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. Siswa juga menjadi lebih aktif pada siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang aktif pada siklus II jauh lebih banyak dibandingkan pada siklus I. Siswa lebih bisa mengungkapkan pendapat mereka kepada guru maupun kepada teman mereka. Begitu pula ketika mereka mengalami kesulitan, mereka berani bertanya kepada guru tentang kesulitan yang mereka alami.

Peningkatan keaktifan siswa dapat dilihat pada perbandingan dokumentasi foto siklus I dan siklus II berikut.



(a)

(b)

Gambar 17. Perbandingan Kegiatan Guru Melakukan Tanya Jawab pada Siklus I dan II

Gambar 17 menunjukkan kegiatan guru melakukan tanya jawab pada saat pembelajaran menulis paragraf argumentasi. Pada gambar 17a merupakan kegiatan guru melakukan tanya jawab pada siklus I. Pada kegiatan ini, masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan, mereka menulis, berbicara dengan teman sebangku pada saat salah satu teman mereka menjawab pertanyaan dari guru. Gambar 17b merupakan kegiatan guru melakukan tanya jawab pada siklus II. Pada siklus II, sebagian besar siswa sudah aktif mengemukakan pendapat mereka, menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan bertanya apabila mengalami kesulitan. Mereka mengacungkan jari mereka ketika menjawab pertanyaan dari guru atau bertanya kepada guru. Pada saat siswa menjawab pertanyaan dari guru, siswa yang lain juga mendengarkan dan memperhatikan dengan baik.



(a)

(b)

Gambar 18. Perbandingan Aktivitas Siswa Membacakan Hasil Pekerjaan Mereka pada Siklus I dan II

Gambar 18 menunjukkan aktivitas siswa membacakan hasil pekerjaan mereka.

Pada gambar 18a menunjukkan aktivitas siswa membacakan hasil pekerjaan mereka pada siklus I. Berdasarkan gambar 18a, dapat terlihat ada siswa yang aktif membacakan hasil pekerjaan mereka. Akan tetapi, siswa tersebut masih terlihat gerogi. Hal itu dapat terlihat pada saat membacakan hasil karyanya, siswa tersebut memegang roknya. Selain itu, siswa yang lain pun kurang memperhatikan siswa yang membacakan hasil karyanya. Mereka sibuk berbicara dengan teman sebangkunya. Gambar 18b menunjukkan aktivitas siswa membacakan hasil pekerjaan mereka pada siklus II. Pada gambar 18a, dapat dijelaskan bahwa terdapat siswa yang aktif dalam membacakan hasil pekerjaan mereka. Siswa tersebut tampak semangat dan siswa yang lain pun memperhatikan dan menyimak dengan baik.

4.2.3.2 Kekritisian

Kekritisian siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Akan tetapi, pada saat guru menunjukkan foto jurnalistik, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan dan berbicara dengan teman mereka. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, sebagian besar siswa sudah mendengarkan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh. Mereka bersikap tenang pada saat guru memberikan foto jurnalistik, siswa mengamati dengan teliti foto jurnalistik tersebut dan menyunting paragraf argumentasi teman dengan teliti. Peningkatan kekritisian siswa dapat terlihat pada dokumentasi foto berikut.



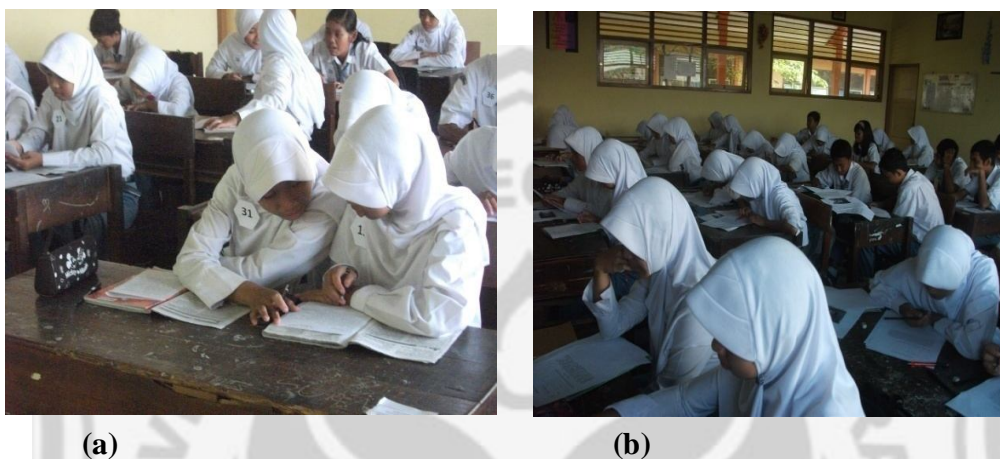
(a)

(b)

Gambar 19. Perbandingan Aktivitas Guru Menunjukkan Foto Jurnalistik pada siklus I dan II

Gambar 19 menunjukkan aktivitas guru menunjukkan foto jurnalistik. Pada gambar 19a menunjukkan kegiatan guru menunjukkan foto jurnalistik pada siklus I. Pada saat guru menunjukkan foto jurnalistik, siswa disuruh mengamati dan mencari informasi yang ada dalam foto jurnalistik tersebut. Pada gambar 19a, menunjukkan

masih ada siswa yang tidak mengamati foto jurnalistik. Siswa tersebut justru menundukkan kepalanya. Pada gambar 19b menunjukkan aktivitas guru menunjukkan foto jurnalistik pada siklus II. Gambar 19b menunjukkan bahwa siswa sudah mengamati foto jurnalistik dengan teliti.



Gambar 20. Aktivitas Siswa Menyunting pada Siklus I dan II

Gambar 20 menunjukkan aktivitas siswa menyunting. Pada gambar 20a menunjukkan aktivitas siswa menyunting pada siklus I. Berdasarkan gambar 20a, dapat dijelaskan bahwa masih terdapat siswa yang menghadap belakang dan mengajak bicara temannya pada saat kegiatan menyunting. Hal ini sangat mengganggu aktivitas menyunting. Siswa yang semestinya konsentrasi menyunting menjadi ikut berperilaku negatif, yaitu tidak kritis dalam meneliti pekerjaan teman dan ikut berbicara. Gambar 20b menunjukkan aktivitas siswa menyunting pada siklus II. Pada gambar 20b, dapat terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah menyunting paragraf argumentasi milik teman. Mereka mengamati dengan teliti hasil pekerjaan teman baik dari segi isi maupun bahasa.

4.2.3.3 Kejujuran

Pada siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang belum bersikap jujur. Mereka masih berbuat curang dengan menyontek pekerjaan teman mereka. Kejujuran siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Siswa yang berbuat curang sudah berkurang pada siklus II. Sebagian besar siswa sudah mengerjakan tugas dari guru, yaitu menulis paragraf argumentasi secara individu.



(a)



(b)

Gambar 21. Perbandingan Aktivitas Siswa Melakukan BBM

Gambar 21 menunjukkan aktivitas melakukan BBM. Salah satu kegiatan BBM adalah menulis. Pada gambar 21a menunjukkan aktivitas siswa menulis paragraf argumentasi pada siklus I. Gambar 21a menjelaskan bahwa masih terdapat siswa yang menyontek pekerjaan teman mereka. Mereka tidak percaya dengan hasil pekerjaan mereka sendiri. Pada gambar 21b menunjukkan aktivitas siswa menulis paragraf argumentasi pada siklus II. Gambar 21b menunjukkan bahwa siswa sudah

bersikap jujur dengan menulis paragraf argumentasi secara individu. Mereka nampak serius mengerjakan tugas dari guru dengan tidak mengganggu teman mereka.

4.2.3.4 Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu ciri siswa yang berkarakter. Pada siklus I, masih terdapat siswa yang datang terlambat dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Selain itu, juga terdapat siswa yang menaikkan celananya sampai ke lutut pada saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II, kedisiplinan siswa mengalami peningkatan. Siswa yang biasanya berangkat terlambat mulai datang tepat waktu. Mereka juga mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan mereka duduk rapi dan mendengarkan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Selain itu, sebagian besar siswa juga sudah mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu. Kedisiplinan siswa dapat terlihat pada saat guru melakukan apersepsi.



(a)



(b)

Gambar 22. Perbandingan Aktivitas Guru Melakukan Apersepsi pada Siklus I dan II

Gambar 22 merupakan aktivitas guru memberikan apersepsi. Pada gambar 22a menunjukkan aktivitas guru memberikan apersepsi pada siklus I. Gambar 22a menunjukkan masih terdapat siswa yang kurang bersikap disiplin dengan menyangga kepalanya pada saat guru memberi apersepsi. Pada gambar 22b menunjukkan aktivitas guru melakukan apersepsi pada siklus II. Gambar 22b menunjukkan bahwa siswa sudah disiplin dan siap mengikuti pembelajaran. Mereka duduk rapi dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

4.2.3.5 Berbagi

Salah satu bentuk pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik, yaitu berbagi. Pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik terdapat aktivitas diskusi. Kegiatan diskusi ini bertujuan untuk melatih siswa bertukar informasi yang telah mereka temukan pada tahap *think* dengan teman sekelompoknya, sehingga kesulitan yang dialami siswa dalam memahami isi foto jurnalistik dapat teratasi. Berdasarkan hasil catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto pada siklus I, terdapat beberapa siswa yang belum bisa berbagi dengan baik. Siswa masih merasa kesulitan dalam melakukan diskusi. Padahal, di dalam otak sudah tergambar. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dalam pembelajaran berkelompok dan belum bisa memahami isi foto jurnalistik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, siswa lebih bisa berbagi dengan teman sekelompoknya. Siswa yang awalnya tidur dan bercanda dengan temannya pada saat

kegiatan diskusi, pada siklus II mulai semangat mengikuti diskusi dan bisa berbagi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan catatan harian siswa, mereka sudah terbiasa dengan pembelajaran berkelompok.



(a)

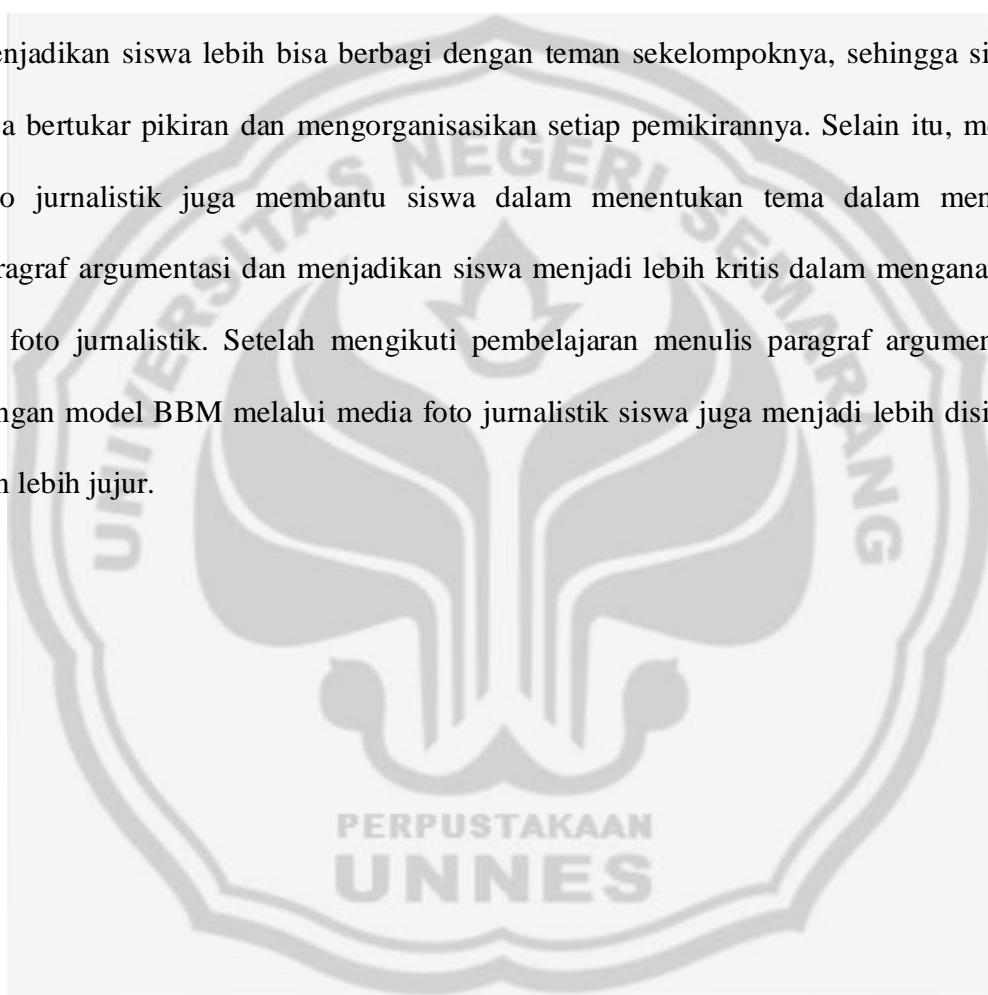
(b)

Gambar 23. Perbandingan Aktivitas Siswa Melakukan Diskusi pada Siklus I dan II

Gambar 23 menunjukkan aktivitas siswa melakukan diskusi. Pada gambar 23a menunjukkan masih terdapat siswa yang tidak bisa berbagi dengan baik. Siswa tersebut justru bercanda, bahkan ada yang tidur pada saat kegiatan diskusi. Pada gambar 23b menunjukkan aktivitas siswa melakukan diskusi pada siklus II. Gambar 23b menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah bisa berbagi dengan baik. Mereka bertukar informasi yang telah mereka temukan pada tahap berpikir dengan teman sekelompoknya.

Serangkaian analisis data dan gambaran situasi pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Siswa

semakin semangat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi dan perubahan perilaku siswa. Model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adanya diskusi dalam pembelajaran ini menjadikan siswa lebih bisa berbagi dengan teman sekelompoknya, sehingga siswa bisa bertukar pikiran dan mengorganisasikan setiap pemikirannya. Selain itu, media foto jurnalistik juga membantu siswa dalam menentukan tema dalam menulis paragraf argumentasi dan menjadikan siswa menjadi lebih kritis dalam menganalisis isi foto jurnalistik. Setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik siswa juga menjadi lebih disiplin dan lebih jujur.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian tentang keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan memiliki alur yang hampir sama. Akan tetapi, peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Pada siklus I, siswa mengamati foto jurnalistik yang ditayangkan oleh guru, sedangkan pada siklus II, masing-masing siswa mengamati foto jurnalistik yang dibagikan oleh guru. Pada siklus I, siswa tidak mendapat materi menyunting, sedangkan pada siklus II siswa mendapat materi menyunting kemudian praktik menyunting hasil pekerjaan teman. Berdasarkan hasil catatan harian siswa, siswa kesulitan melakukan diskusi dan menulis paragraf argumentasi. Oleh karena itu, guru memberikan arahan pada siswa untuk mencatat informasi yang telah mereka temukan pada tahap *think*, sehingga pada saat diskusi mereka lebih mudah melakukan diskusi. Selain itu, pada siklus II guru juga memberikan arahan pada siswa untuk mencatat pokok-pokok informasi yang ada dalam foto jurnalistik kemudian mengembangkannya ke dalam paragraf argumentasi.

Adanya perbaikan pada siklus II menjadikan pembelajaran menulis paragraf argumentasi mengalami peningkatan dan proses pembelajaran berjalan lancar.

- 2) Keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik pada siswa kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa sebelum diberi tindakan, yaitu sebesar 58,7 dan berada dalam kategori kurang. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 9,8 atau 16,7% menjadi 68,5 dan berada dalam kategori cukup. Rata-rata pada siklus I belum mencapai rata-rata yang ingin dicapai oleh peneliti. Oleh karena itu, dilakukan siklus II. Nilai rata-rata pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,47 atau 19,66% menjadi 81,97 dan berada dalam kategori baik. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik dapat dikaatkan berhasil.
- 3) Perilaku siswa kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tingkah laku siswa ini dapat dibuktikan dengan data nontes. Data nontes tersebut, antara lain berupa observasi, catatan harian siswa, catatan harian guru, wawancara, sosiometri dan dokumentasi foto. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, masih terdapat siswa yang berperilaku negatif. Mereka msih belum aktif, kritis, jujur, disiplin, dan berbagi dengan baik. Pada siklus II, siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Siswa lebih

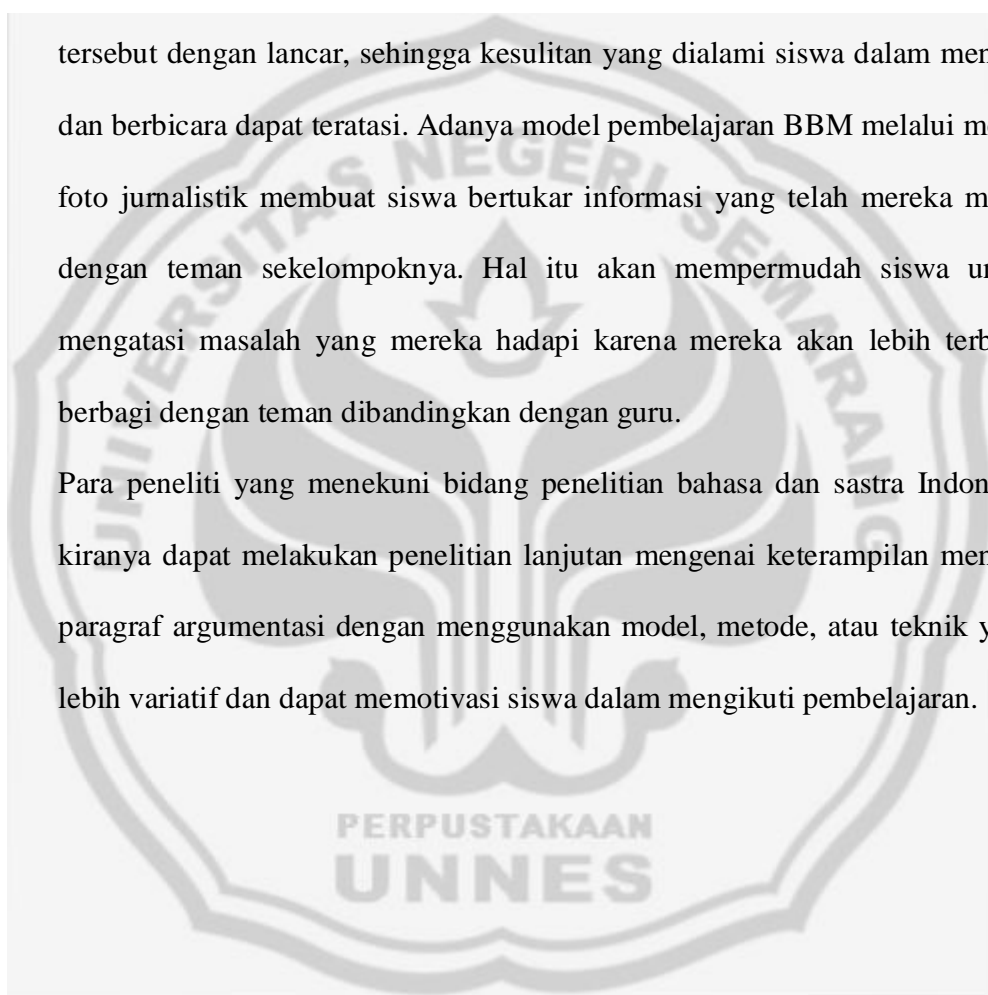
bisa mengungkapkan pendapat mereka, bertanya apabila mengalami kesulitan, lebih kritis, disiplin, jujur, dan bisa berbagi dengan temannya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut.

- 1) Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi karena model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik menstimulus siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan membangun informasinya sendiri. Pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran memudahkan siswa dalam menyerap materi dan informasi yang telah mereka temukan akan selalu diingat karena mereka terlibat secara langsung. Pada model BBM juga terdapat kegiatan berbicara yang menuntut siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, sehingga siswa dapat bekerja sama, bertukar informasi, dan mengatasi masalah yang mereka hadapi. Selain itu, model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik juga membantu siswa dalam menentukan topik yang akan dikembangkan ke dalam paragraf argumentasi.

- 2) Model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik dapat dijadikan model pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X.2 SMA N 1 Welahan Jepara. Model BBM merupakan salah satu model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar, sehingga kesulitan yang dialami siswa dalam menulis dan berbicara dapat teratasi. Adanya model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik membuat siswa bertukar informasi yang telah mereka miliki dengan teman sekelompoknya. Hal itu akan mempermudah siswa untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi karena mereka akan lebih terbuka berbagi dengan teman dibandingkan dengan guru.
- 3) Para peneliti yang menekuni bidang penelitian bahasa dan sastra Indonesia kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai keterampilan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model, metode, atau teknik yang lebih variatif dan dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Diah Nur. 2009. *Penerapan Teknik Think-Talk-Write (TTW) untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi pada Siswa Kelas X MAN 1 Semarang (Studi Kuasi eksperimen)*. Skripsi. Unnes.
- Ajistyatama, Wendra. 2003. *Foto Jurnalistik sebagai Media Komunikasi*. <http://www.fotografer.net/> (13 April 2010).
- Alwasilah, A. Chaedar. 2007. *Pokoknya Menulis*. Bandung: Kiblat.
- Andriani, Melly. 2008. *Strategi Pembelajaran Think-Talk-Write*. <http://mellyirzal.blogspot.com/> (19 Maret 2010).
- Ansari, Bansu I dan Martinus Yamin. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Arsyad, Azhar. 1995. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Broskoske, Stephen L. 2007. *Prove Your Case: A New Approach to Teaching Research Papers*. <http://find.galegroup.com/> (27 Juli 2010).
- Ceng, Fei-Wen. 2008. *A Socio-Cognitive Modeling Approach to Teaching English Argumentation*. <http://pdfsearchpro.com/> (15 Januari 2011).
- Charlie, Lie. 2005. *Jadi Penulis Ngetop Itu Mudah*. Bandung: Nexx Media, Inc.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hadi, Solikul. 2008. *Penggunaan Bahasa Indonesia pada Papan Reklame di Daerah Jepara*. Skripsi. Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Hakim, M. arif. 2005. *Kiat Menulis Artikel di Media*. Bandung: Nuansa.
- Hapsari, Dian Kurnia. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Media Gambar Karikatur Politik pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Veteran Semarang Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Unnes.

- Hasby, Eddy. 2009. *Tips untuk Teks Foto*. <http://citizenimages.kompas.com> (13 April 2010).
- Hawe, Dodo. 2008. *Fotojurnalistik*. <http://webcache.googleusercontent.com> (13 April 2010).
- Hindawati, Risma Astria Bundy. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi melalui Media Teks Berita dengan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) pada Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 3 Brebes*. Skripsi. Unnes.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Lubis, Pungkut Adnan. 2009. *Foto Jurnalistik*. <http://3senyuman.wordpress.com> (17 April 2010).
- Nisa, Nurul Latifatun. 2009. *Kejujuran dalam Fotojurnalistik*. <http://lalanisa.blogspot.com/> (17 April 2010).
- Nursisto. 2000. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Mardiyani, Dwi. 2009. *Pengembangan Perangkat Pengajaran Menulis Paragraf Argumentasi dengan Menggunakan Teknik Pembuatan Surat Pembaca Kelas X SMA 2 Semarang*. Skripsi. Unnes.
- Miftahurrohim. 2009. *Penggunaan Strategi Think-Talk-Write untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi pada Siswa Kelas X-9 SMA Nasional Pati*. Skripsi. Unnes.
- Saddiyah, Chalimatus. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Penerapan Model Pembelajaran dan Sistem Portofolo pada Siswa Kelas X6 SMA Negeri 1 Pemalang*. Skripsi. Unnes.
- Soeparno, S. 1987. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.
- Sofyan, Ahmadi. 2006. *Jangan Takut Menulis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Suroso. 2007. *Panduan Menulis Artikel & Jurnal*. Yogyakarta: Pararaton Publishing.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wagiran dan Mukh. Doyin. 2005. *Curah Gagasan*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Widyamartaya, A dan V. Sudiati. 2004. *Kiat Menulis Esai Ulasan*. Jakarta: Grasindo.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : X/ II
Program : Bahasa
Alokasi Waktu : 4X45 menit (2Xpertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

B. Kompetensi Dasar

Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

C. Indikator

1. Siswa mampu menulis gagasan disertai bukti yang relevan
2. Siswa mampu menulis paragraf argumentasi
3. Siswa mampu menyunting paragraf argumentasi

D. Tujuan

Siswa mampu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

E. Materi Pembelajaran

1. Jenis-jenis paragraf
2. Hakikat paragraf argumentasi
3. Ciri-ciri paragraf argumentasi
4. Jenis paragraf argumentasi

F. Metode/Model Pembelajaran

Tanya jawab

Presentasi

Model pembelajaran BBM terdiri atas 3 tahap, yaitu:

1. Berpikir

Pada tahap ini siswa diberi foto jurnalistik oleh guru. Kemudian siswa mengamati dan menganalisis foto jurnalistik tersebut.

2. Berbicara

Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 siswa. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya mengenai informasi yang telah mereka temukan pada tahap berpikir. Pada tahap ini juga terjadi interaksi antara guru dengan siswa, guru berkeliling ke masing-masing kelompok untuk memberikan arahan pada siswa yang mengalami kesulitan.

3. Menulis

Pada tahap ini masing-masing siswa mengkonstruksikan ide atau informasi yang telah mereka temukan pada tahap berpikir dan berbicara ke dalam paragraf argumentasi.

G. Skenario Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Metode	Waktu	Dampak model
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan apakah siswa sudah pernah menyusun paragraf argumentasi • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari itu, yaitu menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran 		5menit	Disiplin

No	Kegiatan	Metode	Waktu	Dampak model
	BBM melalui media foto jurnalistik <ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran hari itu 			
2	Inti Berpikir <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati foto jurnalistik yang ditayangkan oleh guru Siswa menggali informasi yang ada dalam foto jurnalistik Siswa dan guru bertanya jawab tentang isi foto jurnalistik Siswa membaca dan mengamati contoh paragraf argumentasi yang ditayangkan oleh guru Siswa menganalisis paragraf yang telah dibaca 	Berpikir Tanya jawab Berpikir	75 menit	Kritis Keaktifan Kritis Keaktifan
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru bertanya jawab mengenai jenis 	Tanya jawab		Keaktifan

No	Kegiatan	Metode	Waktu	Dampak model
	<p>paragraf, hakikat paragraf argumentasi, ciri-ciri, dan jenis paragraf argumentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati foto jurnalistik yang diberikan oleh guru • Siswa menggali informasi yang ada dalam foto jurnalistik • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang prosedur diskusi • Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 siswa • Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka tentang isi foto jurnalistik dengan teman sekelompoknya • Masing-masing kelompok mendapat 	<p>Berpikir</p> <p>Berbicara</p>		<p>Kritis</p> <p>Berbagi</p>
	<p>bimbingan dari guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menulis kerangka paragraf 	<p>Menulis</p>		<p>Kejujuran</p>

No	Kegiatan	Metode	Waktu	Dampak model
	argumentasi <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara individu menulis argumentasi berdasarkan informasi yang mereka dapatkan • Siswa membacakan hasil pekerjaan mereka 	Presentasi		Keaktifan
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi tugas menulis paragraf argumentasi di rumah • Guru bersama siswa melakukan refleksi • Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran 	10 Menit	

Pertemuan kedua

No	Kegiatan	Metode	Waktu	Dampak model
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran • Guru mengingatkan materi argumentasi 		10 menit	Disiplin

No	Kegiatan	Metode	Waktu	Dampak model
2	<p data-bbox="363 927 472 999">Inti Berpikir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="555 479 895 568">• Guru menanyakan tugas yang diberikan <li data-bbox="555 591 895 770">• Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari <li data-bbox="555 792 895 927">• Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran <li data-bbox="555 949 895 1084">• Siswa menukar hasil pekerjaan mereka dengan teman <li data-bbox="555 1106 895 1240">• Siswa membaca dan mengamati hasil pekerjaan teman <li data-bbox="555 1263 895 1352">• Siswa menyunting hasil pekerjaan teman <li data-bbox="555 1375 895 1576">• Siswa mengembalikan hasil suntingan kepada pemiliknya agar tahu kesalahan mereka <li data-bbox="555 1599 895 1733">• Siswa mengamati foto jurnalistik yang ditayangkan oleh guru <li data-bbox="555 1756 895 1845">• Siswa menggali informasi yang ada 	<p data-bbox="922 495 991 562">Tanya jawab</p> <p data-bbox="922 1151 1018 1173">Berpikir</p> <p data-bbox="922 1644 1018 1666">Berpikir</p>	<p data-bbox="1070 965 1139 1032">70 menit</p>	<p data-bbox="1182 495 1283 517">keaktifan</p> <p data-bbox="1182 1151 1251 1173">Kritis</p> <p data-bbox="1182 1621 1251 1644">Kritis</p>

No	Kegiatan	Metode	Waktu	Dampak model
	<p>dalam foto jurnalistik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang prosedur diskusi • Siswa membentuk kelompok 5-6 siswa • Siswa berdiskusi untuk membahas hasil temuan mereka • Siswa yang mengalami kesulitan dibimbing oleh guru 	Berbicara		Berbagi
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menulis kerangka paragraf argumentasi • Siswa secara individu menulis argumentasi sesuai informasi yang telah ditemukan 	Menulis		Kejujuran
	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran • Siswa mengisi catatan harian 		10 menit	Berbagi

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Contoh paragraf argumentasi

Buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X

Media massa (koran)

Laptop

LCD

I. Penilaian

Indikator	Penilaian		No. Instrumen
	Teknik	Bentuk	
1. Siswa mampu menulis gagasan disertai bukti yang relevan	Tes	Tertulis	1
2. Siswa mampu menulis paragraf argumentasi	Tes	Tertulis	2
3. Siswa mampu menyunting paragraf argumentasi	Tes	Tertulis	3

Guru Mata Pelajaran

Anisa Yusaliyani, S.Pd.

NIP. 19830316 200902 2 005

Jepara, April 2011

Peneliti

Farah aulia

NIM. 2101407061

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMA N 1 Welahan

Edi Prayitno, S.Pd.

NIP. 19601212 198501 1 003

Soal

1. Amatilah foto jurnalistik, carilah informasi yang ada di dalam foto jurnalistik tersebut!
2. Buatlah paragraf argumentasi sesuai dengan foto jurnalistik tersebut!
3. Suntinglah hasil pekerjaan teman kalian dari segi isi maupun bahasa!

b. Penilaian

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Adapun penilaian proses dan penilaian hasil akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi

Penilaian proses yang dilakukan pada pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik berkaitan dengan keaktifan siswa, kekritisannya, kejujuran, kedisiplinan, dan kemampuan berbagi dalam mengikuti pembelajaran.

2. Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi

Hasil tes menulis paragraf argumentasi dengan model BBM melalui media foto jurnalistik. Adapun rubrik skor penilaian menulis paragraf argumentasi sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik Skor Penilaian Menulis Paragraf Argumentasi

No	Aspek	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1	kekritisian menganalisis foto jurnalistik	4	3	12
2	mengembangkan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi	4	2	8
3	penentuan judul	4	2	8
4	kelengkapan isi paragraf	4	10	40
5	ejaan dan tanda baca	4	2	8
6	kefektifan kalimat	4	2	8
7	tampilan tulisan	4	2	8
8	pilihan kata	4	2	8
Jumlah				100

Aspek penilaian tersebut dinilai dengan rentang skor dan kriteria penilaian.

Kedua hal tersebut akan dijabarkan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rubrik Aspek dan Kriteria Penilaian

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
Kekritisian menganalisis foto jurnalistik	4 (sangat baik)	Dapat menganalisis masalah mulai dari peristiwa yang terjadi, penyebab terjadinya permasalahan, bukti yang konkret.
	3 (baik)	Tidak memenuhi salah satu karakteristik
	2 (cukup)	Tidak memenuhi 2 karakteristik
	1 (kurang)	Tidak memenuhi karakteristik sama sekali
Pengembangan ide pokok ke dalam paragraf	4 (sangat baik)	Memenuhi 3 syarat, yaitu ide dikembangkan secara rinci, runtut,

argumentasi	3 (baik) 2 (cukup) 1 (kurang)	dan orisinal Memenuhi 2 syarat Memenuhi 1 syarat Tidak memenuhi persyaratan pengembangan ide pokok yang baik dan benar
Kesesuaian judul dengan isi	4 (sangat baik) 3 (baik) 2 (cukup) 1 (kurang)	Memenuhi 3 syarat, yaitu judul menarik, relevan dengan foto jurnalistik, dan sesuai dengan informasi yang ditulis.; Memenuhi 2 syarat; Hanya memenuhi 1 syarat; Tidak memenuhi persyaratan penentuan judul yang baik.
Kelengkapan isi paragraf argumentasi	4 (sangat baik) 3 (baik) 2 (cukup) 1 (kurang)	Terdapat pendapat, fakta-fakta yang logis sebagai bukti, dan kesimpulan yang tepat. Salah satu karakteristik paragraf argumentasi tidak ada 2 karakteristik paragraf argumentasi tidak ada Tidak memenuhi karakteristik paragraf argumentasi
Ejaan dan tanda baca	4 (sangat baik) 3 (baik) 2 (cukup) 1 (kurang)	Terdapat 0-5 kesalahan ejaan dan tanda baca Terdapat 6-10 kesalahan ejaan dan tanda baca Terdapat 11-15 kesalahan ejaan dan tanda baca Terdapat 16 atau lebih kesalahan ejaan dan tanda baca
Kefektivan kalimat	4 (sangat baik) 3 (baik) 2 (cukup)	Memenuhi 3 syarat, yaitu kesatuan gagasan, kehematan, dan kevariasian Tidak memenuhi salah satu karakteristik Tidak memenuhi 2 karakteristik

	1 (kurang)	Tidak memenuhi karakteristik kalimat efektif
Tampilan tulisan	4 (sangat baik) 3 (baik) 2 (cukup) 1 (kurang)	Memenuhi 3 syarat, yaitu keterbacaan, kerapian, dan kebersihan tulisan; Memenuhi 2 syarat; Hanya memenuhi 1 syarat; Tidak memenuhi persyaratan tampilan tulisan yang baik.
Pilihan kata	4 (sangat baik) 3 (baik) 2 (cukup) 1 (kurang)	Terdapat 1-2 kata yang tidak sesuai dengan situasi Terdapat 3-4 kata yang tidak sesuai dengan situasi Terdapat 5-6 kata yang tidak sesuai dengan situasi Terdapat lebih dari 6 kata yang tidak sesuai dengan situasi

Dari pedoman penilaian tersebut, guru dapat mengetahui keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Skor yang diperoleh akan diubah dalam bentuk nilai. Nilai tersebut akan dikategorikan ke dalam kriteria sangat baik, baik, cukup, atau kurang. Kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3. Penilaian Manulis Paragraf Argumentasi

No	Kategori	Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	60-74
4.	Kurang	0-59

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : X/ II
Program : Bahasa
Alokasi Waktu : 4X45 menit (2Xpertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

B. Kompetensi Dasar

Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

C. Indikator

1. Siswa mampu menulis gagasan disertai bukti yang relevan
2. Siswa mampu menulis paragraf argumentasi
3. Siswa mampu menyunting paragraf argumentasi

D. Tujuan

Siswa mampu menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif

E. Materi Pembelajaran

1. Jenis-jenis paragraf
2. Hakikat paragraf argumentasi
3. Ciri-ciri paragraf argumentasi
4. Jenis paragraf argumentasi

5. Metode/Model Pembelajaran

Tanya jawab

Presentasi

Model pembelajaran BBM terdiri atas 3 tahap, yaitu:

1. Berpikir

Pada tahap ini siswa diberi foto jurnalistik oleh guru. Kemudian siswa mengamati dan menganalisis foto jurnalistik tersebut.

2. Berbicara

Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 siswa. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya mengenai informasi yang telah mereka temukan pada tahap berpikir. Pada tahap ini juga terjadi interaksi antara guru dengan siswa, guru berkeliling ke masing-masing kelompok untuk memberikan arahan pada siswa yang mengalami kesulitan.

3. Menulis

Pada tahap ini masing-masing siswa mengkonstruksikan ide atau informasi yang telah mereka temukan pada tahap berpikir dan berbicara ke dalam paragraf argumentasi.

H. Skenario pembelajaran

No	Kegiatan	Metode	Waktu	Dampak model	
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengkondisikan siswanya agar siap mengikuti pelajaran Guru mengingatkan kembali materi pertemuan pertama 	Tanya jawab	5menit	Disiplin
		<ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa bertanya jawab tentang kesulitan menulis paragraf argumentasi 	Tanya jawab		Keaktifan

No	Kegiatan	Metode	Waktu	Dampak model
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Guru menjelaskan tentang kriteria penilaian menulis argumentasi • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran hari itu. 			
2	<p>Inti Berpikir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menganalisis contoh foto jurnalistik dan contoh paragraf argumentasi yang diberikan oleh guru • Siswa dan guru bertanya jawab tentang paragraf argumentasi • Siswa dan guru bertanya jawab tentang menyunting paragraf argumentasi • Siswa diberi foto jurnalistik siklus I 	<p>Berpikir</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Berpikir</p>	<p>75 menit</p>	<p>Kritis</p> <p>Keaktifan</p> <p>Keaktifan</p>

No	Kegiatan	Metode	Waktu	Dampak model
	<ul style="list-style-type: none"> • siswa menukar pekerjaan mereka pada siklus I • siswa mengamati dan menganalisis isi foto jurnalistik • siswa mencatat isi foto jurnalistik • siswa membaca dan menganalisis hasil pekerjaan teman • siswa mendengarkan arahan pelaksanaan diskusi • Siswa membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 siswa • siswa berdiskusi tentang isi foto jurnalistik dan hasil pekerjaan teman • siswa yang kesulitan dibimbing oleh guru 	berbicara		<p>Kritis</p> <p>Kritis</p> <p>Berbagi</p>
Menulis	<ul style="list-style-type: none"> • siswa menyunting hasil pekerjaan teman dari segi isi maupun 	Menulis		Kejujuran

No	Kegiatan		Metode	Waktu	Dampak model
		<p>bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • siswa mengembalikan hasil suntingan kepada pemiliknya • siswa menulis kembali hasil pekerjaan mereka dengan memperhatikan hasil suntingan teman • Siswa membacakan hasil pekerjaan mereka 	Presentasi		Keaktifan
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas pada siswa • Guru bersama siswa merefleksi dan menyimpulkan pembelajaran 		10 menit	

Pertemuan kedua

No	Kegiatan		Metode	Waktu	Dampak model
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkondisikan siswanya agar siap mengikuti pelajaran 		5menit	Disiplin
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi sebelumnya 	Tanya jawab		Keaktifan

No	Kegiatan	Metode	Waktu	Dampak model
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari • Siswa diingatkan kembali tentang kriteria penilaian menulis paragraf argumentasi • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran hari itu 			
2	<p data-bbox="363 1093 475 1160">Inti Berpikir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing siswa diberi foto jurnalistik yang berbeda dari pertemuan sebelumnya • Siswa mengamati foto jurnalistik yang telah dibagikan • Siswa menggali informasi yang ada dalam foto • Siswa mencatat informasi yang mereka dapat 	Berpikir	70 Menit	Kritis

No	Kegiatan	Metode	Waktu	Dampak model
	<p>Berbicara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan arahan guru tentang pelaksanaan diskusi • Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa • masing-masing kelompok berdiskusi untuk membahas informasi yang telah mereka temukan • siswa yang mengalami kesulitan dibimbing guru • Siswa menulis kerangka paragraf atau pokok-pokok informasi yang telah mereka diskusikan secara runtut • Siswa secara individu menulis paragraf argumentasi <p>Menulis</p>	<p>berbicara</p> <p>Menulis</p>		<p>Berbagi</p> <p>Kejujuran</p>
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi • Guru bersama siswa menyimpulkan 		15 Menit	

		pembelajaran • Siswa mengisi catatan harian			Berbagi
--	--	--	--	--	---------

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Contoh paragraf argumentasi

Buku Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X

Media massa (koran)

Laptop

LCD

I. Penilaian

Indikator	Penilaian		No. Instrumen
	Teknik	Bentuk	
1. Siswa mampu menulis gagasan disertai bukti yang relevan	Tes	Tertulis	1
2. Siswa mampu menulis paragraf argumentasi	Tes	Tertulis	2
3. Siswa mampu menyunting paragraf argumentasi	Tes	Tertulis	3

Jepara, April 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Anisa Yusaliyani, S.Pd.

Farah aulia

NIP. 19830316 200902 2 005

NIM. 2101407061

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMA N 1 Welahan

Edi Prayitno, S.Pd.

NIP. 19601212 198501 1 003



Soal

1. Amatilah foto jurnalistik, carilah informasi yang ada di dalam foto jurnalistik tersebut!
2. Buatlah paragraf argumentasi sesuai dengan foto jurnalistik tersebut!
3. Suntinglah hasil pekerjaan teman kalian dari segi isi maupun bahasa!

b. Penilaian

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dan penilaian hasil akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi

Penilaian proses yang dilakukan pada pembelajaran ini berkaitan dengan keaktifan siswa, kekritisannya, kejujuran, kedisiplinan, serta kemampuan berbagi.

2. Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi

Hasil tes menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik. Adapun rubrik skor penilaian menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik sebagai berikut

Tabel 1. Rubrik Skor Penilaian Menulis Paragraf Argumentasi

No	Aspek	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1	kekritisn menganalisis foto jurnalistik	4	3	12
2	mengembangkan ide pokok ke dalam paragraf argumentasi	4	2	8
3	penentuan judul	4	2	8
4	kelengkapan isi paragraf	4	10	40
5	ejaan dan tanda baca	4	2	8
6	kefektivan kalimat	4	2	8
7	tampilan tulisan	4	2	8
8	pilihan kata	4	2	8
Jumlah				100

Aspek penilaian tersebut dinilai dengan rentang skor dan kriteria penilaian.

Kedua hal tersebut akan dijabarkan dalam tabel 2 berikut.

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
Kekritisn menganalisis foto jurnalistik	4 (sangat baik)	Dapat menganalisis masalah mulai dari peristiwa yang terjadi, penyebab terjadinya permasalahan, bukti yang konkret.
	3 (baik)	Tidak memenuhi salah satu karakteristik
	2 (cukup)	Tidak memenuhi 2 karakteristik
	1 (kurang)	Tidak memenuhi karakteristik sama sekali
Pengembangan ide pokok ke dalam paragraf	4 (sangat baik)	Memenuhi 3 syarat, yaitu ide dikembangkan secara rinci, runtut,

argumentasi	3 (baik) 2 (cukup) 1 (kurang)	dan orisinal Memenuhi 2 syarat Memenuhi 1 syarat Tidak memenuhi persyaratan pengembangan ide pokok yang baik dan benar
Kesesuaian judul dengan isi	4 (sangat baik) 3 (baik) 2 (cukup) 1 (kurang)	Memenuhi 3 syarat, yaitu judul menarik, relevan dengan foto jurnalistik, dan sesuai dengan informasi yang ditulis.; Memenuhi 2 syarat; Hanya memenuhi 1 syarat; Tidak memenuhi persyaratan penentuan judul yang baik.
Kelengkapan isi paragraf argumentasi	4 (sangat baik) 3 (baik) 2 (cukup) 1 (kurang)	Terdapat pendapat, fakta-fakta yang logis sebagai bukti, dan kesimpulan yang tepat. Salah satu karakteristik paragraf argumentasi tidak ada 2 karakteristik paragraf argumentasi tidak ada Tidak memenuhi karakteristik paragraf argumentasi
Ejaan dan tanda baca	4 (sangat baik) 3 (baik) 2 (cukup) 1 (kurang)	Terdapat 0-5 kesalahan ejaan dan tanda baca Terdapat 6-10 kesalahan ejaan dan tanda baca Terdapat 11-15 kesalahan ejaan dan tanda baca Terdapat 16 atau lebih kesalahan ejaan dan tanda baca
Kefektivan kalimat	4 (sangat baik) 3 (baik) 2 (cukup) 1 (kurang)	Memenuhi 3 syarat, yaitu kesatuan gagasan, kehematan, dan kevariasian Tidak memenuhi salah satu karakteristik Tidak memenuhi 2 karakteristik Tidak memenuhi karakteristik kalimat efektif

Tampilan tulisan	4 (sangat baik) 3 (baik) 2 (cukup) 1 (kurang)	Memenuhi 3 syarat, yaitu keterbacaan, kerapian, dan kebersihan tulisan; Memenuhi 2 syarat; Hanya memenuhi 1 syarat; Tidak memenuhi persyaratan tampilan tulisan yang baik.
Pilihan kata	4 (sangat baik) 3 (baik) 2 (cukup) 1 (kurang)	Terdapat 1-2 kata yang tidak sesuai dengan situasi Terdapat 3-4 kata yang tidak sesuai dengan situasi Terdapat 5-6 kata yang tidak sesuai dengan situasi Terdapat lebih dari 6 kata yang tidak sesuai dengan situasi

Dari pedoman penilaian tersebut, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Skor yang diperoleh akan diubah dalam bentuk nilai. Nilai tersebut akan dikategorikan ke dalam kriteria sangat baik, baik, cukup, atau kurang. Kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. Penilaian Manulis Paragraf Argumentasi

No	Kategori	Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	60-74
4.	Kurang	0-59

Daftar Nilai Siswa pada Kondisi Awal

No	Nama	Aspek							Jumlah	Kategori
		2	3	4	5	6	7	8		
1	Ahmad Ali R	4	2	20	4	4	4	4	48	K
2	Aji setyawan	4	2	30	4	6	4	4	61	C
3	Amalia Rizky	4	4	20	4	4	4	4	50	K
4	Amilatul M	6	4	20	2	4	6	4	52	K
5	Candra Dina W	6	4	30	4	4	4	6	66	C
6	Dama Lia Afiyani	6	6	20	4	6	6	6	61	C
7	Diyan Riyantika Sari	6	6	30	6	6	4	6	73	C
8	Fitria Juliati	8	6	20	6	6	8	6	68	C
9	Hasan Fahmi	4	2	20	4	4	4	4	48	K
10	Indriyani Nur Z	4	2	20	4	4	6	4	50	K
11	Irma Setyani	6	4	20	4	6	6	6	59	K
12	Isa Ansori	4	6	20	4	4	4	4	52	K
13	Itsbatutul Haqqi	8	6	20	6	6	6	6	66	C
14	Juranti	6	2	30	2	4	4	4	59	K
15	Khoirun Nisa'	6	6	30	4	6	6	4	70	C
16	Lia Selviana	6	6	30	4	6	2	4	66	C
17	Lina Sri Utami	6	2	20	4	8	8	6	61	C
18	M. Romadhoni F	6	2	20	4	4	4	4	50	K
19	Marischa Desi	6	6	20	4	6	6	6	61	C
20	Maya Sari	6	2	30	4	6	6	4	66	C
21	Melbiana Safitri	6	4	30	6	6	6	6	73	C
22	Muhammad T. R	4	4	20	4	4	4	4	50	K
23	Neni Eka Ari W	6	2	20	6	8	8	6	64	C
24	Nur Fatimah	4	6	20	6	4	4	6	57	K
25	Nur Laila Ismah	4	6	20	6	4	6	6	59	K
26	Rizal Kharisma Utama	6	2	20	2	4	6	6	52	K
27	Rofiatul Nikmah	6	4	20	2	6	6	6	57	K
28	Sais Firda Hasan S	4	2	20	4	4	6	6	52	K
29	Sakemad	4	2	20	6	4	4	4	50	K
30	Syifaul Ahla	6	2	20	4	6	6	6	57	K
31	Siti Aminah	6	6	30	4	4	6	6	70	C
32	Sonya Adityaning P	6	4	30	6	6	6	6	73	C
33	Suci Ernawati	6	4	20	2	4	6	6	54	K
34	Syakir Maghfuri	6	2	30	2	6	4	4	61	C
35	Syarif Hidayatullah	6	2	20	2	4	4	2	46	K
36	Taufik Habib N	4	2	20	4	4	4	6	50	K
Rata-rata		2112/36 = 58,7								

Daftar Nilai Siswa Siklus I

No	Nama	Aspek								Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Ahmad Ali R	9	6	6	20	6	4	4	4	59	K
2	Aji setyawan	9	6	6	30	4	6	4	4	69	C
3	Amalia Rizky	9	4	6	20	6	6	6	6	63	C
4	Amilatul M	9	6	2	20	2	4	8	6	57	K
5	Candra Dina W	9	6	4	30	6	4	4	6	69	C
6	Dama Lia Afiyani	12	6	6	30	6	6	6	8	80	B
7	Diyani Riyantika Sari	12	6	4	30	6	6	6	6	76	B
8	Fitria Juliati	9	8	6	30	8	6	8	8	83	B
9	Hasan Fahmi	9	4	2	20	4	4	4	6	53	K
10	Indriyani Nur Z	9	6	8	30	4	4	8	4	73	C
11	Irma Setyani	9	8	6	20	8	8	8	8	75	B
12	Isa Ansori	12	6	6	20	4	4	4	4	60	C
13	Itsbatutul Haqqi	9	6	6	30	6	6	6	8	77	B
14	Juranti	9	6	2	30	4	4	4	4	63	C
15	Khoirun Nisa'	9	6	6	30	4	6	6	6	73	C
16	Lia Selviana	9	8	6	30	2	6	4	4	69	C
17	Lina Sri Utami	9	6	6	30	4	8	8	6	77	B
18	M. Romadhoni F	9	6	4	30	2	4	4	4	63	C
19	Marischa Desi	9	6	6	30	8	6	6	6	77	B
20	Maya Sari	9	6	2	30	4	8	6	4	69	C
21	Melbiana Safitri	12	6	4	30	8	6	8	8	82	B
22	Muhammad Taufiqur R	9	6	6	30	4	4	4	4	67	C
23	Neni Eka Ari W	9	8	4	30	6	8	8	6	79	B
24	Nur Fatimah	9	6	6	30	6	6	6	4	73	C
25	Nur Laila Ismah	9	4	6	20	6	4	6	6	61	C
26	Rizal Kharisma Utama	9	6	2	20	4	6	4	6	57	K
27	Rofiatul Nikmah	9	6	4	20	4	6	6	6	61	C
28	Sais Firda Hasan S	9	4	2	30	4	4	6	6	65	C
29	Sakemad	6	4	2	30	6	4	6	4	62	C
30	Syifaul Ahla	9	6	4	20	4	6	6	6	61	C
31	Siti Aminah	12	6	6	30	8	6	4	6	78	B
32	Sonya Adityaning P	9	6	4	30	8	6	6	8	77	B
33	Suci Ernawati	9	6	4	30	2	6	8	4	69	C
34	Syakir Maghfuri	9	6	6	30	8	6	4	6	75	B
35	Syarif Hidayatullah	6	4	2	30	4	4	4	2	56	K
36	Taufik Habib N	12	6	2	20	2	4	4	8	58	K

Daftar Nilai Siklus II

No	Nama	Aspek								Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Ahmad Ali R	12	8	6	30	6	4	6	4	76	B
2	Aji Setyawan	12	6	6	30	6	8	6	4	78	B
3	Amalia Rizky	9	6	6	20	6	6	6	6	65	C
4	Amilatul M	9	6	6	30	4	6	8	6	75	B
5	Candra Dina W	9	6	8	30	6	4	6	6	75	B
6	Dama Lia Afiyani	12	8	6	40	6	6	6	6	90	SB
7	Diyani Riyantika Sari	12	6	6	30	6	6	6	8	80	B
8	Fitria Juliati	12	8	6	30	8	8	8	8	88	SB
9	Hasan Fahmi	9	6	6	30	4	6	6	6	73	C
10	Indriyani Nur Z	12	6	8	30	6	6	8	6	82	B
11	Irma Setyani	12	8	6	30	8	8	8	8	88	SB
12	Isa Ansori	12	8	6	30	6	6	6	6	80	B
13	Itsbatutul Haqqi	12	8	6	40	6	6	6	8	92	SB
14	Juranti	12	8	6	40	8	4	4	8	90	SB
15	Khoirun Nisa'	12	8	6	40	6	8	6	8	94	SB
16	Lia Selviana	12	8	8	40	6	6	6	6	92	SB
17	Lina Sri Utami	9	6	6	30	6	8	8	8	81	B
18	M. Romadhoni F	12	6	6	30	6	4	6	6	76	B
19	Marischa Desi	12	8	6	40	8	6	6	6	92	SB
20	Maya Sari	12	6	6	30	6	8	6	8	82	B
21	Melbiana Safitri	12	8	6	30	8	6	8	8	86	SB
22	Muhammad Taufiqur R	9	6	6	40	6	4	8	6	85	SB
23	Neni Eka Ari W	12	8	6	30	6	8	8	6	84	B
24	Nur Fatimah	12	8	8	40	6	6	6	6	92	SB
25	Nur Laila Ismah	9	6	6	30	6	4	6	8	75	B
26	Rizal Kharisma Utama	12	8	6	30	6	6	4	6	78	B
27	Rofiatun Nikmah	12	8	6	30	6	6	8	8	84	B
28	Sais Firda Hasan S	9	6	6	30	6	8	6	8	79	B
29	Sakemad	9	6	6	30	6	6	4	6	73	C
30	Syifaul Ahla	9	6	6	30	6	6	8	6	77	B
31	Siti Aminah	12	8	8	30	6	6	6	8	84	B
32	Sonya Adityaning P	9	6	6	40	8	6	6	8	89	SB
33	Suci Ernawati	9	6	6	30	8	6	8	6	79	B
34	Syakir Maghfuri	12	8	6	30	8	6	6	8	84	B
35	Syarif Hidayatullah	9	6	6	30	6	6	6	6	75	B
36	Taufik Habib N	12	6	6	30	4	6	6	8	78	B

Daftar Nama Siswa

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Ahmad Ali R	L
2	Aji setyawan	L
3	Amalia Rizky	P
4	Amilatul Mufawazah	P
5	Candra Dina W	P
6	Dama Lia Afiyani	P
7	Diyani Riyantika Sari	P
8	Fitria Juliati	P
9	Hasan Fahmi	L
10	Indriyani Nur Z	P
11	Irma Setyani	P
12	Isa Ansori	L
13	Itsbatutul Haqqi	L
14	Juranti	P
15	Khoirun Nisa'	P
16	Lia Selviana	P
17	Lina Sri Utami	P
18	M. Romadhoni Fahmi	L
19	Marischa Desi	P
20	Maya Sari	P
21	Melbiana Safitri	P
22	Muhammad Taufiqur R	L
23	Neni Eka Ari W	P
24	Nur Fatimah	P
25	Nur Laila Ismah	P
26	Rizal Kharisma Utama	L
27	Rofiatul Nikmah	P
28	Sais Firda Hasanah S	L
29	Sakemad	L
30	Syifaul Ahla	P
31	Siti Aminah	P
32	Sonya Adityaning P	P
33	Suci Ernawati	P
34	Syakir Maghfuri	L
35	Syarif Hidayatullah	L
36	Taufik Habib N	L

Contoh Paragraf Argumentasi Siklus I

Kacaunya Lalu Lintas di Jakarta

Alternatif solusi yang ada selama ini belum bisa mengatasi kemacetan di Jakarta. Hampir setiap hari jalan raya maupun jalan “tikus” di Jakarta masih mengalami macet. Banyak warga yang dirugikan baik material maupun emosional. Kerugian yang tidak kalah penting adalah waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk kegiatan produktif menjadi terbuang sia-sia gara-gara macet. Busway yang dibuat untuk mengatasi macet pun sarat akan masalah. Jam keberangkatan busway yang tidak tetap membuat para penumpang harus menunggu tanpa kepastian, sedangkan mereka harus sampai di tempat tujuan tepat waktu. Fasilitas angkutan umum yang kurang memadai membuat masyarakat memilih sendiri alternatif solusi. Masyarakat yang biasa naik angkutan umum lebih memilih untuk mengendarai kendaraan pribadi. Akan tetapi, itu bukan solusi yang tepat. Mengendarai kendaraan pribadi akan menambah panjangnya deretan macet yang ada di Jakarta. Selain itu, akan menambah jumlah kecelakaan di Jakarta. Berdasarkan data dari kepolisian, jumlah kecelakaan terus meningkat sebesar 50% setiap tahunnya karena ketidaksabaran pemakai jalan dan lebih memilih melakukan pelanggaran lalu lintas. Para pengendara sepeda motor sering memanfaatkan bentuk sepeda motor yang ramping untuk melawan arah. Padahal, melawan arah merupakan salah satu bentuk pelanggaran lalu lintas yang dapat merugikan pengemudi lain karena jalur mereka menjadi sempit dan dapat mengakibatkan kecelakaan.

Contoh Paragraf Argumentasi Siklus II

SOLUSI TEPAT MENGATASI SAMPAH

Pemasangan spanduk mencolok tentang larangan pembuangan sampah yang dilakukan oleh warga Sendangguwo, Tembalang merupakan cara yang tepat untuk menghimbau masyarakat agar tidak membuang sampah di sekitar Jembatan Sendangguwo. Pemasangan spanduk itu berfungsi ganda, yaitu peringatan untuk warga sekitar dan para pemakai jalan. Tiga bulan yang lalu, penyuluhan tentang larangan pembuangan sampah di sekitar jembatan sudah dilakukan oleh kepala desa. Akan tetapi, masih terdapat sampah yang berserakan. Himbauan yang hanya dilakukan terhadap warga sekitar tidak akan berfungsi karena Jembatan Sendangguwo merupakan jalur yang dilewati oleh masyarakat umum. Jadi, memang harus ada himbauan berupa tulisan di sekitar jembatan agar pemakai jembatan tersebut sadar dan tidak lagi membuang sampah di jembatan karena sampah yang menumpuk di sekitar Jembatan Sendangguwo akan mengakibatkan air yang semestinya mengalir menjadi tersumbat dan meluap ke sekitar jembatan dan terjadi banjir. Selain itu, jembatan yang terbuat dari bambu itu juga bisa jebol karena terjangan sampah.

PEDOMAN OBSERVASI

No	Responden	Aspek								Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	R.1									1. siswa memperhatikan penjelasan dan perintah dari guru 2. siswa berpartisipasi secara aktif (bertanya dan menjawab apabila menemui kesulitan) 3. siswa semangat selama mengikuti pembelajaran 4. siswa disiplin mengerjakan tugas 5. siswa tidak memperhatikan penjelasan guru 6. siswa pasif 7. siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran 8. siswa tidak disiplin mengerjakan tugas
2	R.2									
3	R.3									
4	R.4									
5	R.5									
6	R.6									
7	R.7									
8	R.8									
9	R.9									
10	R.10									
11	R.11									
12	R.12									
13	R.13									
14	R.14									
15	R.15									
16	R.16									
17	R.17									
18	R.18									
19	R.19									
20	R.20									
21	R.21									
22	R.22									
23	R.23									
24	R.24									
25	R.25									
26	R.26									
27	R.27									
28	R.28									
29	R.29									
30	R.30									
31	R.31									
32	R.32									
33	R.33									
34	R.34									
35	R.35									
36	R.36									
Jumlah										

Pengisian : V: Melakukan; - : tidak melakukan

LEMBAR CATATAN HARIAN SISWA

Sekolah : SMA N 1 Welahan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : X/genap

Nama Siswa :

No Absen :

Tanggal Pembelajaran :

1. Deskripsikan pendapat Anda tentang model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik yang baru saja dilakukan!

Jawaban

.....
.....
.....

2. Deskripsikan pendapat Anda apakah model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik mendukung pembelajaran menulis paragraf argumentasi!

Jawaban

.....
.....
.....

3. Deskripsikan hambatan atau kesulitan Anda dalam menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik!

Jawaban

.....

.....

.....

4. Deskripsikan pesan, kesan, dan saran Anda terhadap model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik!

Jawaban

.....

.....

.....



PEDOMAN CATATAN HARIAN GURU

Sekolah : SMA N 1 Welahan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : X/genap

Nama Siswa :

No Absen :

Tanggal Pembelajaran :

1. Deskripsikan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik!
2. Deskripsikan sikap siswa selama proses pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik!
3. Deskripsikan tanggapan siswa mengenai model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik yang digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi!
4. Deskripsikan suasana pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran BBM melalui media foto jurnalistik!

PEDOMAN WAWANCARA

Sekolah : SMA N 1 Welahan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ semester : X/genap

Nama Siswa :

No Absen :

Kategori Nilai :

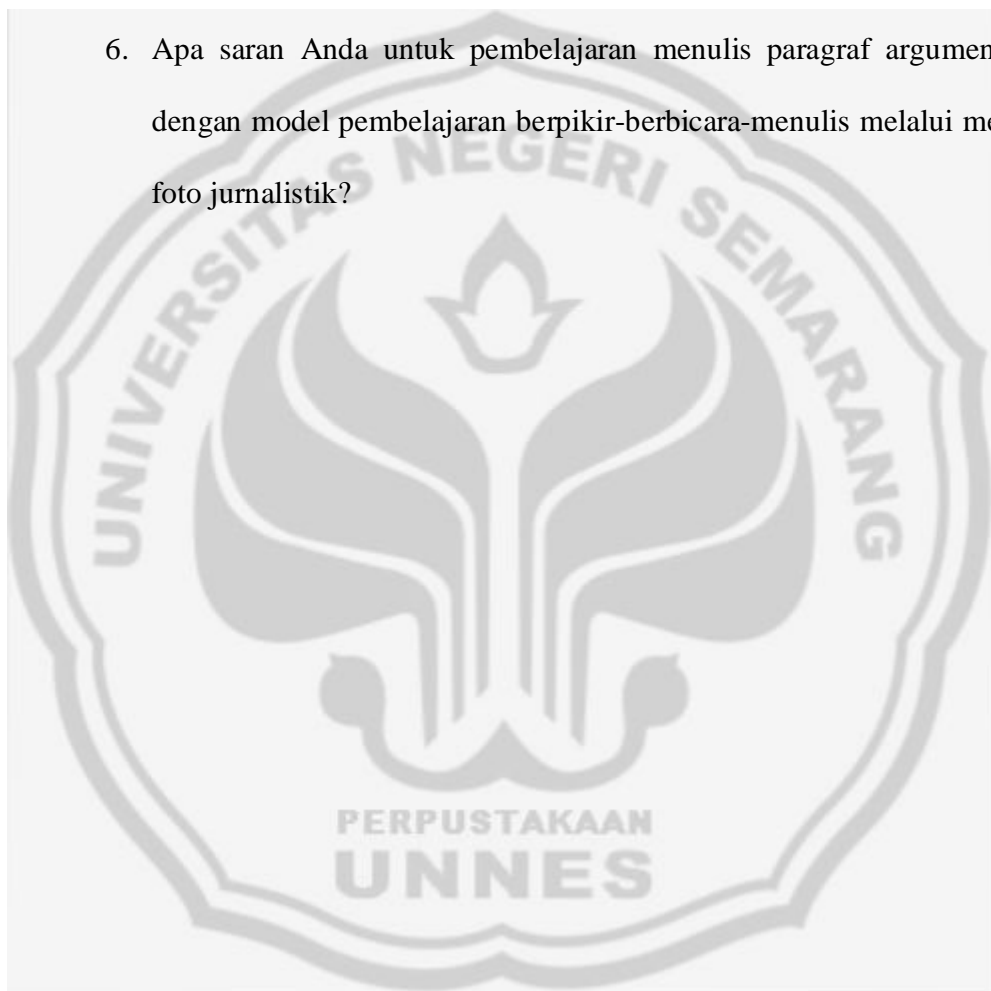
Tanggal Pembelajaran :

1. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik?
2. Bagaimana tanggapan/pendapat Anda terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik?
3. Bagaimana kemampuan Anda dalam menulis paragraf argumentasi setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik?
4. Kesulitan-kesulitan apakah yang Anda alami selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model

pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik?

5. Apa kesan Anda setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik ?

6. Apa saran Anda untuk pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan model pembelajaran berpikir-berbicara-menulis melalui media foto jurnalistik?



PEDOMAN SOSIOMETRI SIKLUS II

Hari/Tanggal :
Nama kelompok :
Anggota Kelompok : 1.
2.
3.
4.
5.

1. Sebutkan dua nama di antara teman satu kelompok Anda yang paling aktif mengungkapkan pendapatnya dalam kegiatan diskusi atau presentasi!

Jawab : 1)
2)

2. Sebutkan dua nama di antara teman satu kelompok Anda yang paling pasif mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi atau presentasi!

Jawab : 1)
2)

3. Sebutkan dua di antara teman dalam satu kelompok Anda yang sering membuat ulah dan tidak bisa diajak kerjasama!

Jawab : 1)
2)

4. Sebutkan dua di antara teman satu kelompok Anda yang paling serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf argumentasi!

Jawab : 1)
2)

DOKUMENTASI FOTO SIKLUS I DAN II

Dokumen yang diambil melalui dokumentasi foto ini adalah seluruh kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi:

1. aktivitas guru memberikan apersepsi
2. aktivitas siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang hakikat dan ciri-ciri paragraf argumentasi
3. aktivitas guru menunjukkan media foto jurnalistik
4. aktivitas siswa melakukan diskusi
5. aktivitas siswa melakukan proses berpikir-berbicara-menulis
6. aktivitas siswa membacakan hasil pekerjaannya
7. aktivitas siswa menganalisis atau menyunting paragraf argumentasi teman